

**PEMANFAATAN *E-LEARNING* DALAM MENINGKATKAN MUTU PROSES
PEMBELAJARAN RINTISAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 5 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Norma Chunnah Zulfa
NIM. 06101241025

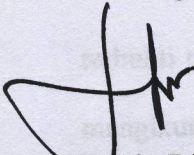
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEPTEMBER 2010**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **"PEMANFAATAN *E-LEARNING* DALAM MENINGKATKAN MUTU PROSES PEMBELAJARAN RINTISAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 5 YOGYAKARTA"** ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan

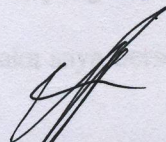
Yogyakarta, 13 Agustus 2010

Pembimbing I,



Dr. Lantip Diat Prasajo
NIP. 19740425 200003 1 001

Pembimbing II,



Nurtanio Agus Purwanto, M.Pd
NIP. 19760807 200112 1 006

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Norma Chunnah Zulfa

NIM : 06101241025

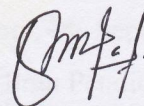
Prodi : Manajemen Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah berlaku.

Tanda tangan yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Apabila terbukti tanda tangan dosen penguji palsu, maka saya bersedia memperbaiki dan mengikuti yudisium satu tahun kemudian.

Yogyakarta, Agustus 2010

Yang menyatakan,


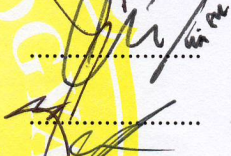




Norma Chunnah Zulfa

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PEMANFAATAN *E-LEARNING* DALAM MENINGKATKAN MUTU PROSES PEMBELAJARAN RINTISAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 5 YOGYAKARTA" ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 23 Agustus 2010 dan dinyatakan lulus.

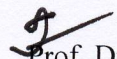
DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dr. Lantip Diat Prasajo.	Ketua Penguji		02-09-10
Lia Yuliana, M.Pd.	Sekretaris Penguji		02-09-10
Dr. Ch. Ismanati.	Penguji Utama		01-09-10
Nurtanio Agus P, M.Pd.	Penguji Pendamping		02-09-10

Yogyakarta, 20 September 2010

Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan




Prof. Dr. Achmad Dardiri, M.Hum
NIP. 19550205 198103 1 004

Free

MOTTO

Berpeganglah selalu pada diri sendiri, tapi akan selalu ada, meskipun sedikit, meskipun tiada kau rasakan, orang-orang yang berpikir sepertimu, yang bisa memahamimu, dan bisa menyayangimu. Tak seorang pun benar-benar sebatang kara. Kita tidak pernah benar-benar sendirian.....

(Eliza V. Handayani, Penulis buku Area X: Hymne Angkasa Raya)

PERSEMBAHAN

- 1. Abah, Ibu dan kakak-kakakku tercinta*
- 2. Almamater UNY*
- 3. Nusa, Bangsa dan Agama*

**PEMANFAATAN *E-LEARNING* DALAM MENINGKATKAN MUTU PROSES
PEMBELAJARAN RINTISAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 5 YOGYAKARTA**

Oleh
Norma Chunnah Zulfa
06101241025

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan pentingnya pencapaian pembelajaran yang bermutu melalui pemanfaatan *e-learning*. Pemanfaatan *e-learning* diharapkan dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran pada rintisan sekolah bertaraf internasional. Pemanfaatan *e-learning* pada proses pembelajaran rintisan sekolah bertaraf internasional (RSBI) di SMP N 5 Yogyakarta meliputi: (1) kebijakan pemanfaatan *e-learning* dalam proses pembelajaran; (2) pemahaman dan penguasaan guru RSBI terhadap *e-learning*; (3) pemahaman dan penguasaan peserta didik RSBI terhadap *e-learning*; (4) kesiapan infrastruktur pemanfaatan *e-learning*; (5) penyelenggaraan *e-learning* dalam proses pembelajaran RSBI; (6) dampak *e-learning* terhadap peningkatan mutu proses pembelajaran RSBI di SMP N 5 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan interaktif fenomenologi karena mendeskripsikan fenomena berdasarkan pandangan subjek penelitian. Subjek penelitian terdiri dari penanggung jawab program RSBI, admin *e-learning*, guru dan peserta didik program RSBI. Instrumen penelitian adalah pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif melalui tahap reduksi data, display data dan *conclusion drawing/verification*.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) kebijakan pemanfaatan *e-learning* di SMP N 5 Yogyakarta tersirat dalam visi misi sekolah; (2) pemahaman dan penguasaan guru RSBI terhadap *e-learning* meliputi pengetahuan guru tentang *e-learning* dan kemampuan guru menggunakan *e-learning* yang terlihat dari penggunaan *e-learning* atau tidaknya oleh guru dalam proses pembelajaran.; (3) pemahaman dan penguasaan peserta didik RSBI terhadap *e-learning* meliputi pengetahuan dan kemampuan peserta didik menggunakan *e-learning* yang terlihat pada pengetahuan dan kemampuan peserta didik untuk akses *e-learning* (4) kesiapan infrastruktur pemanfaatan *e-learning* meliputi kesiapan *hardware*, *software* dan *brainware*; (5) penyelenggaraan *e-learning* menggunakan metode *asynchronous e-learning* yaitu guru dan peserta didik *online* di tempat dan waktu yang berbeda, berfungsi sebagai suplemen pembelajaran tatap muka sehingga pelaksanaannya terpisah dari pembelajaran di kelas.; (6) dampak *e-learning* terhadap peningkatan mutu proses pembelajaran program RSBI adalah adanya peningkatan pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran karena keaktifan, kemandirian serta motivasi peserta didik untuk mempelajari materi *e-learning*.

Kata kunci: e-learning, mutu proses pembelajaran, RSBI

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pemanfaatan *E-Learning* Dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran Program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Yogyakarta”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini, penulis memperoleh bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Achmad Dardiri, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan bagi penulis selama menuntut ilmu di fakultas ini.
2. Bapak Sudiyono, M.Si. selaku Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan dan segenap dosen Program Studi Manajemen Pendidikan yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat pada penulis.
3. Bapak Dr. Lantip Diat Prasajo dan Bapak Nurtanio Agus Purwanto, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang senantiasa mengarahkan dan memotivasi penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam menyusun skripsi ini.
4. Kepala Biro Administrasi Pembangunan Sekretariat Daerah Propinsi DIY yang telah memberikan ijin penelitian.
5. Kepala Dinas Perizinan Pemerintah Kota Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
6. Bapak Drs. Suparno, M.Pd. selaku Kepala SMP N 5 Yogyakarta yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di SMP N 5 Yogyakarta.


7. Ibu MAS. Anggororini, S.Pd. selaku penanggung jawab program RSBI di SMP N 5 Yogyakarta yang telah meluangkan waktu dan memberikan kemudahan bagi penulis dalam melakukan penelitian.
8. Wendy Nur Falaq selaku admin *e-learning* SMP N 5 Yogyakarta yang selalu bersedia membantu penulis dalam mengumpulkan data.
9. Bapak, Ibu guru program RSBI, dan staf tata usaha SMP N 5 Yogyakarta yang telah bersedia meluangkan waktu bagi penulis dalam pengumpulan data.
10. Adik-adik kelas VII dan VIII program RSBI di SMP N 5 Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data.
11. Bapak, Ibu dan kakak-kakakku tercinta yang senantiasa mendoakan dan mendukung penulis dalam menyusun skripsi ini.
12. Teman-teman AP angkatan 2006 yang telah berbagi suka dan duka dalam menyusun skripsi ini.
13. Teman-teman kost, Pipit, Ithax, Nia yang selalu berbagi canda dan tawa.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Setulus hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada mereka semua.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan, maka penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca agar dapat memperbaikinya. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca.

Yogyakarta, Agustus 2010

Penulis,



Norma Chunnah Zulfa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Fokus Penelitian	13
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	17
A. Deskripsi Teori	17
1. Kebijakan Penggunaan TIK dalam Pembelajaran Program RSBI	17
2. <i>E-Learning</i>	23
a. Pengertian <i>E-learning</i>	23
b. Fungsi <i>E-learning</i>	25
c. Manfaat <i>E-learning</i>	26
d. Kelebihan dan Kekurangan <i>E-learning</i>	28
e. Metode Penyampaian Bahan Ajar pada <i>E-learning</i>	30
f. Komponen <i>E-learning</i>	31
g. Model Penyelenggaraan <i>E-learning</i>	36
h. Pemanfaatan <i>E-learning</i> dalam Pembelajaran	39
i. Pemahaman dan Penguasaan <i>E-learning</i>	41
j. Dampak <i>E-learning</i> terhadap Mutu Proses Pembelajaran.....	43
3. Mutu Proses Pembelajaran	45
a. Mutu	45
b. Proses Pembelajaran	47
c. Mutu Proses Pembelajaran	51
4. Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI)	53
a. Pengertian RSBI	53
b. Jenjang Menuju SBI.....	54
c. Kriteria SMP RSBI	55

d. Mekanisme Pemilihan SMP RSBI.....	56
e. Kriteria SMP Bertaraf Internasional.....	57
f. Pentahapan SMP RSBI Menjadi SMP BI.....	57
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	59
C. Pola Penelitian	60
D. Pertanyaan Penelitian.....	63
BAB III METODE PENELITIAN.....	65
A. Metode Penelitian.....	65
B. Pendekatan Penelitian	66
C. Setting, Waktu dan Tahapan Penelitian	71
D. Subjek Penelitian.....	72
E. Objek penelitian.....	73
F. Teknik Pengumpulan Data	74
G. Instrumen Penelitian	78
H. Pengujian Keabsahan Data	80
I. Teknik Analisis Data.....	83
BAB IV HASIL PENELITIAN, PEMBAHASAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN.....	88
A. Deskripsi Umum SMP N 5 Yogyakarta.....	88
1. Profil SMP N 5 Yogyakarta.....	88
2. Motto, Visi, dan Misi SMP N 5 Yogyakarta.....	88
3. Kondisi Fisik SMP N 5 Yogyakarta.....	89
4. Kondisi Guru, Karyawan dan Peserta Didik.....	90
5. Gambaran Singkat Penyelenggaraan Program RSBI di SMP N 5 Yogyakarta.....	91
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	95
1. Kebijakan pemanfaatan E-learning Dalam Proses Pembelajaran Program RSBI di SMP N 5 Yogyakarta	95
2. Pemahaman dan Penguasaan Guru RSBI dalam Memanfaatkan <i>E-learning</i> di SMP N 5 Yogyakarta.....	100
3. Pemahaman dan Penguasaan Peserta Didik Program RSBI dalam Memanfaatkan <i>E-learning</i> di SMP N 5 Yogyakarta.....	105
4. Kesiapan Infrastruktur Pemanfaatan <i>E-learning</i> di SMP N 5 Yogyakarta.....	110
5. Penyelenggaraan <i>E-learning</i> pada Proses Pembelajaran Program RSBI di SMP N 5 Yogyakarta.....	119
6. Dampak <i>E-learning</i> terhadap Mutu Proses Pembelajaran Program RSBI di SMP N 5 Yogyakarta.....	125
C. Keterbatasan Penelitian.....	128
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	129
A. Kesimpulan	129
B. Saran.....	130
DAFTAR PUSTAKA	131
LAMPIRAN	134

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Unit Analisis dan Teknik Pengumpulan Data Penelitian.....	80
Tabel 2. Daftar fasilitas SMP N 5 Yogyakarta	90
Tabel 3. Rincian rombongan belajar tiap program di SMP N 5 Yogyakarta	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi SMP N 5 Yogyakarta.....	9
Gambar 2. Komponen Proses Pembelajaran.....	50
Gambar 3. Jenjang menuju SBI	54
Gambar 4. Mekanisme pemilihan SMP RSBI.....	56
Gambar 5. Pentahapan SMP RSBI menjadi SMP BI	58
Gambar 6. Komponen dalam analisis data (<i>interactive model</i> Miles and Huberman).....	84
Gambar 7. Tampilan utama situs SMP N 5 Yogyakarta.....	99
Gambar 8. Tampilan utama <i>e-learning</i> SMP N 5 Yogyakarta.....	99
Gambar 9. Tampilan utama <i>e-learning</i> mata pelajaran fisika.....	103
Gambar 10. Tampilan <i>quiz</i> dalam <i>e-learning</i>	104
Gambar 11. Prosedur akses <i>e-learning</i>	107
Gambar 12. Partisipasi peserta didik dalam pelajaran fisika	108
Gambar 13. Sistem kerja <i>server e-learning</i> SMP N 5 Yogyakarta.....	113
Gambar 14. Tampilan <i>software moodle</i> pada <i>e-learning</i> SMP N 5 Yogyakarta.....	115

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara.....	134
Lampiran 2. Pedoman Observasi dan Dokumentasi.....	138
Lampiran 3. Catatan Lapangan.....	139
Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian.....	165
Lampiran 5. Denah SMP N 5 Yogyakarta.....	169
Lampiran 6. Daftar guru program RSBI SMP N 5 Yogyakarta.....	170
Lampiran 7. Daftar Peserta Didik Program RSBI SMP N 5 Yogyakarta.....	172
Lampiran 8. Printscreen User <i>E-learning</i>	182
Lampiran 9. Surat Keputusan Direktur Pembinaan SMP No534/C3/KEP/2007.....	184
Lampiran 10. Pembagian Tugas Guru Penyelenggara Program RSBI SMP N 5 Yogyakarta.....	188
Lampiran 11. Daftar Hadir Pelatihan Penggunaan Multimedia.....	193
Lampiran 12. Surat Ijin Penelitian.....	194
Lampiran 13. Surat Keterangan.....	197

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat beberapa tahun terakhir menjadi perhatian berbagai pihak, salah satunya adalah pemerintah Negara Indonesia. Kementerian Negara Riset dan Teknologi (2006: 6) mengemukakan bahwa teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai bagian dari ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) secara umum adalah semua teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi.

Melalui TIK, kerjasama antara pribadi atau kelompok yang satu dengan yang lainnya tidak lagi mengenal batas jarak, waktu, negara, ras, dan kelas ekonomi. Perkembangan TIK memicu cara baru dalam kehidupan yang dikenal dengan *e-life*, artinya kehidupan dipengaruhi oleh berbagai kebutuhan secara elektronik, seperti *e-commerce*, *e-government*, *e-education*, *e-learning*, *e-library*, *e-journal*, *e-medicine*, *e-laboratory*, dan lainnya yang berbasis TIK. *E-education* merupakan bidang yang perlu mendapatkan perhatian untuk mengembangkan TIK dalam proses pembelajaran yang mengajak peserta didik mencari informasi dari berbagai sumber di seluruh dunia (Wijaya Kusumah. 2010. *Aplikasi dan Potensi TIK dalam Pembelajaran*. Diakses pada tanggal 26 Agustus 2010).

Pemanfaatan TIK dalam pendidikan di Indonesia diawali dengan penyelenggaraan siaran radio pendidikan dan televisi pendidikan sebagai upaya melakukan penyebaran informasi ke satuan-satuan pendidikan di seluruh nusantara. Langkah ini merupakan wujud dari kesadaran untuk mengoptimalkan pendayagunaan teknologi dalam membantu proses pendidikan masyarakat. Kelemahan siaran radio dan televisi pendidikan adalah bersifat searah dari narasumber belajar atau fasilitator kepada pembelajar sehingga tidak ada timbal balik. Pengenalan komputer dengan kemampuannya mengolah dan menyajikan tayangan multimedia (teks, grafis, gambar, suara, dan *movie*) memberikan peluang untuk mengatasi kelemahan siaran radio dan televisi. Televisi hanya mampu memberikan informasi searah, sedangkan pembelajaran berbasis teknologi internet memberikan peluang berinteraksi baik secara sinkron (*real time*) maupun asinkron (*delayed*). Pembelajaran berbasis internet memungkinkan terjadinya pembelajaran secara sinkron dengan keunggulan utama bahwa pembelajar maupun fasilitator tidak harus berada di satu tempat yang sama. Pemanfaatan teknologi *video conference* yang dijalankan berdasar teknologi internet, memungkinkan pembelajar berada di mana saja selama terhubung ke jaringan komputer (Rina Karlinarina. 2009. *Pengertian TIK*. Diakses pada tanggal 26 Agustus 2010).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah memberikan pengaruh terhadap dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Menurut Rosenberg (2001), dengan berkembangnya penggunaan TIK ada lima pergeseran dalam proses pembelajaran yaitu:

pelatihan ke penampilan, ruang kelas ke di mana dan kapan saja, kertas ke *online* atau saluran, fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja, dan waktu siklus ke waktu nyata. Hal yang paling mutakhir adalah berkembangnya *cyber teaching* yaitu proses pengajaran yang dilakukan dengan menggunakan internet (Aristorahadi. 2008. *Peran TIK dalam Pembelajaran*. Diakses pada tanggal 26 Agustus 2010).

Istilah TIK dalam proses pembelajaran yang populer saat ini adalah *e-learning* yaitu satu model pembelajaran dengan menggunakan media TIK khususnya internet. Internet merupakan jaringan global komputer dunia, besar dan sangat luas sekali di mana setiap komputer saling terhubung satu sama lainnya dari negara ke negara ke negara lain di seluruh dunia dan berisi berbagai macam informasi mulai dari teks, gambar, audio, video dan lainnya. Internet berasal dari kata *interconnection networking* yang berarti hubungan dari banyak jaringan komputer dengan berbagai tipe dan jenis dengan menggunakan tipe komunikasi seperti telepon, satelit dan lainnya. Dalam mengatur integrasi dan komunikasi jaringan komputer ini menggunakan protokol yaitu TCP/IP. *Transmission Control Protocol* bertugas untuk memastikan bahwa semua hubungan bekerja dengan benar, sedangkan *Internet Protocol* secara umum berfungsi memilih rute terbaik transmisi data, memilih rute alternatif jika suatu rute tidak dapat digunakan, mengatur dan mengirimkan paket-paket pengiriman data (*Artikel Sejarah Perkembangan Internet*. Diakses pada tanggal 26 Agustus 2010).

Menurut Rosenberg (2001), *e-learning* merupakan penggunaan teknologi internet dalam penyampaian pembelajaran dalam jangkauan luas yang belandaskan tiga kriteria yaitu: (1) *e-learning* merupakan jaringan dengan kemampuan untuk memperbaharui, menyimpan, mendistribusi dan membagi materi ajar atau informasi, (2) pengiriman sampai ke pengguna terakhir melalui komputer dengan menggunakan teknologi internet yang standar, (3) memfokuskan pada pandangan yang paling luas tentang pembelajaran di balik paradigma pembelajaran tradisional. Saat ini *e-learning* telah berkembang dalam berbagai model pembelajaran yang berbasis TIK seperti: CBT (*Computer Based Training*), CBI (*Computer Based Instruction*), *Distance Learning*, *Distance Education*, *CLE (Cybernetic Learning Environment)*, *Desktop Videoconferencing*, *ILS (Integrated Learning System)*, *LCC (Learner-Centered Classroom)*, *Teleconferencing*, *WBT (Web-Based Training)*, dan sebagainya (Wijaya Kusumah. 2010. *Aplikasi dan Potensi TIK dalam Pembelajaran*. Diakses pada tanggal 26 Agustus).

Globalisasi telah memicu pergeseran dalam dunia pendidikan dari pendidikan tatap muka yang konvensional ke arah pendidikan yang lebih terbuka. Globalisasi juga membawa peran yang sangat penting dalam mengarahkan dunia pendidikan dengan memanfaatkan TIK dalam pembelajaran. Menurut UNESCO, ada empat level pemanfaatan TIK untuk pendidikan, yaitu: Level 1: *Emerging* adalah menyadari pentingnya TIK untuk pendidikan); Level 2: *Applying* adalah mempelajari TIK (*learning to use ICT*); Level 3: *Integrating* adalah belajar melalui dan atau menggunakan TIK (*using*

ICT to learn); Level 4: *Transforming* adalah dimana TIK telah menjadi katalis efektifitas dan efisiensi pembelajaran serta reformasi pendidikan secara umum.

Berdasarkan Renstra Depdiknas tahun 2010-2014, Pemerintah berusaha mengoptimalkan penggunaan TIK yang tercermin dalam salah satu arah kebijakan pembangunan pendidikan nasional yaitu Penerapan TIK untuk *e-Pembelajaran* dan *e-Administrasi*. Pendayagunaan TIK diyakini dapat menunjang upaya peningkatan dan pemerataan akses pendidikan, peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing pendidikan, serta tata kelola, akuntabilitas, dan citra publik pendidikan.

Arah kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan daya saing pendidikan adalah pendidikan bertaraf internasional. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 50 ayat (3) mengamanatkan bahwa pemerintah dan/atau pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan bertaraf internasional.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan menjelaskan bahwa pendidikan bertaraf internasional adalah pendidikan yang diselenggarakan setelah memenuhi Standar Nasional Pendidikan dan diperkaya dengan standar pendidikan negara maju. Satuan pendidikan bertaraf internasional merupakan

satuan pendidikan yang telah memenuhi Standar Nasional Pendidikan dan diperkaya dengan standar pendidikan negara maju.

Dalam kebijakan sekolah bertaraf internasional Direktorat Jenderal Mandikdasmen Kementrian Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa salah satu karakteristik proses belajar mengajar pada sekolah bertaraf internasional menerapkan pembelajaran berbasis TIK pada semua mata pelajaran. Permendiknas Nomor 78 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah menjadi dasar penyelenggaraan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional, termasuk mengatur tentang proses pembelajaran kelas bertaraf internasional. Pasal 5 ayat 2 menyebutkan bahwa proses pembelajaran kelas SBI menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan kontekstual. Pasal 6 ayat 2 menyebutkan bahwa seluruh pendidik mampu memfasilitasi pembelajaran berbasis TIK. Pasal 10 ayat 2 mengamanatkan bahwa setiap ruang kelas SBI dilengkapi dengan sarana pembelajaran berbasis TIK, serta pasal 10 ayat 3 mengamanatkan bahwa SBI memiliki perpustakaan yang dilengkapi dengan sarana digital yang memberikan akses ke sumber pembelajaran ke seluruh dunia (*e-library*).

Demi mendukung proses pembelajaran berbasis TIK bagi satuan pendidikan di berbagai jenjang, maka Depdiknas melalui Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan (Pustekkom) mencanangkan program *schoolnet* yaitu internet gratis yang diberikan ke beberapa sekolah di

Indonesia. Jumlah sekolah yang telah terkoneksi internet hingga 31 Januari 2010 mencapai 25.580 sekolah, baik Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas sederajat di seluruh wilayah Indonesia. Berdasarkan peta *schoolnet* Pustekkom Kementrian Pendidikan Nasional tahun 2009, diketahui bahwa jumlah sekolah penerima *schoolnet* di Yogyakarta mencapai 379 sekolah, terdiri dari 63 SMA, 50 SMK, 11 MA, 40 SMP, 14 MTs, 198 SD, dan 3 MI. Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Yogyakarta adalah salah satu sekolah yang menerima program *schoolnet* tersebut (*Alokasi Shoolnet*. 2010. Diakses pada tanggal 12 Februari 2010).

Pemanfaatan TIK dalam rangka memperbaiki mutu pembelajaran perlu mewujudkan tiga hal berikut, yaitu: (1) peserta didik dan guru harus memiliki akses kepada teknologi digital dan internet dalam kelas, sekolah, dan lembaga pendidikan guru; (2) harus tersedia materi yang berkualitas, bermakna, dan dukungan kultural bagi peserta didik dan guru; (3) guru harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam menggunakan alat-alat dan sumber-sumber digital untuk membantu peserta didik agar mencapai standar akademik (Dahlan Abdullah. *Potensi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Kelas*. Diakses pada tanggal 05 April 2010).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti memfokuskan penelitian pada pemanfaatan *e-learning* sebagai salah satu bentuk aplikasi TIK dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran rintisan sekolah bertaraf internasional. Sejak tahun 2007/2008 Direktorat Pembinaan Sekolah

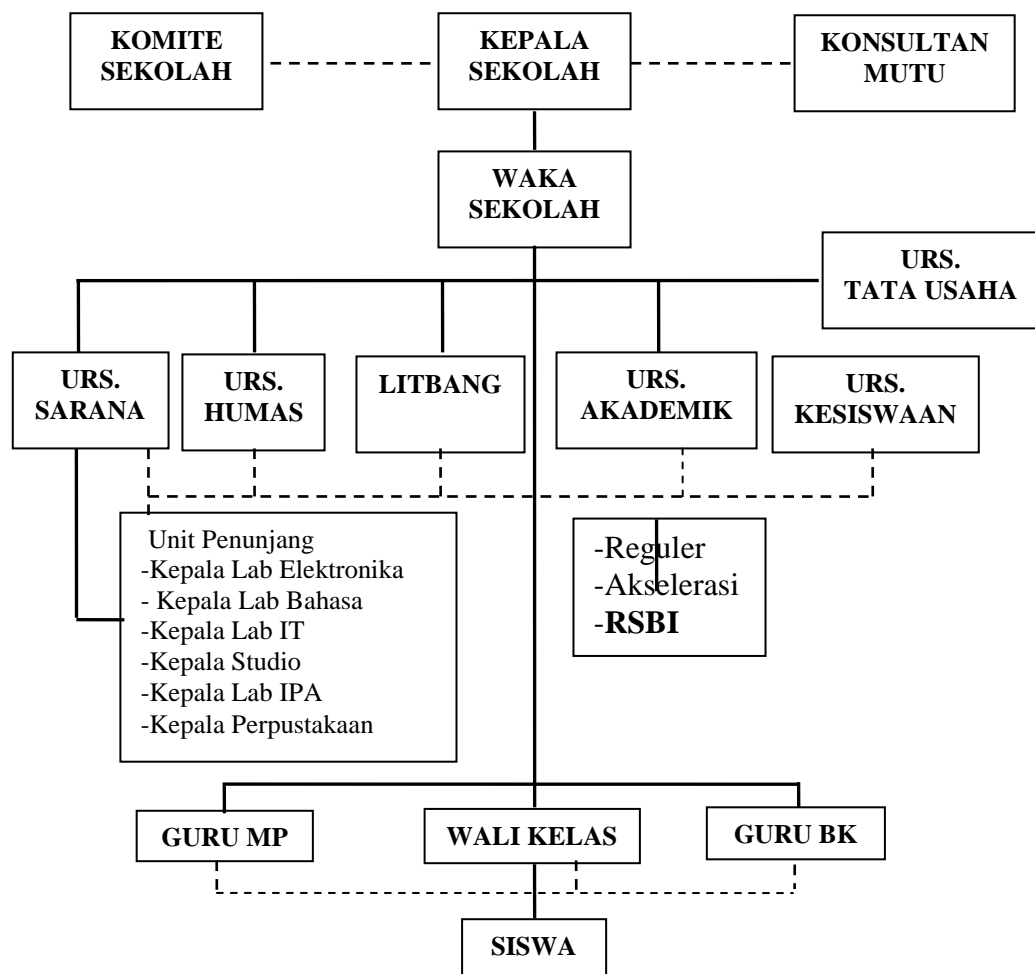
Menengah Pertama telah mengembangkan SBI dengan ditetapkannya sejumlah SMP menjadi rintisan sekolah bertaraf internasional. Hingga tahun 2009, telah ditetapkan 302 SMP menjadi rintisan sekolah bertaraf internasional yang tersebar di seluruh Indonesia.

Daftar Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Yogyakarta yang ditetapkan sebagai SMP RSBI berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Pembinaan SMP Nomor 543/C3/KEP/2007 tertanggal 14 Maret 2007 adalah SMP N 1 Bantul di Kabupaten Bantul, SMP N 1 Karangmojo di Kabupaten Gunung Kidul, SMP N 1 Galur di Kabupaten Kulon Progo, SMP N 4 Pakem di Kabupaten Sleman, dan SMP N 5 Yogyakarta di Kota Yogyakarta. Sekolah-sekolah yang telah ditetapkan sebagai SMP RSBI tersebut harus melaksanakan pendidikan berdasarkan standar nasional pendidikan dan standar pendidikan di forum internasional secara bertahap.

SMP N 5 Yogyakarta sebagai salah satu SMP RSBI melaksanakan kelas bertaraf internasional sejak tahun pelajaran 2007/2008, dengan 48 peserta didik yang dibagi menjadi dua kelas. Pada tahun pelajaran 2008/2009, kelas rintisan SBI SMP N 5 Yogyakarta menerima 120 peserta didik yang dibagi menjadi empat rombongan belajar. Jumlah peserta didik program RSBI mencapai 247 peserta didik yang terbagi menjadi sepuluh kelas. Kelas VII terdiri dari lima rombongan belajar, kelas VIII terdiri dari tiga rombongan belajar, dan kelas IX terdiri dari dua rombongan belajar. Jumlah guru program RSBI adalah 49 orang. SMP N 5 Yogyakarta memiliki potensi untuk mengembangkan program rintisan sekolah internasional karena dilihat dari

kesiapan guru, peserta didik maupun faktor pendukung lain sudah memenuhi persyaratan menjadi rintisan sekolah bertaraf internasional. Gambaran tentang kelas RSBI yang dilaksanakan di SMP N 5 Yogyakarta dapat dilihat pada struktur organisasi sekolah berikut ini:

STRUKTUR ORGANISASI SMP N 5 YOGYAKARTA



Keterangan:

- _____ : Garis komando
 - - - - - : Garis koordinasi

Gambar 1. Struktur Organisasi SMP N 5 Yogyakarta

Berdasarkan struktur organisasi SMP N 5 Yogyakarta di atas dapat diketahui bahwa program RSBI berada dibawah naungan wakil kepala sekolah urusan akademik bersama dengan program reguler dan akselerasi. Tiap program memiliki unit layanan khusus yang dipimpin oleh penanggung jawab program yang bertanggung jawab kepada kepala sekolah. Hal ini bertujuan untuk memudahkan administrasi peserta didik tiap program.

Hasil observasi peneliti di SMP N 5 Yogyakarta (Norma, 22 Februari 2010) melalui wawancara dengan salah satu guru (ETS, guru geografi) mengungkapkan bahwa keberadaan *e-learning* berfungsi sebagai pendukung proses pembelajaran kelas bertaraf internasional di SMP N 5 Yogyakarta dalam rangka meningkatkan mutu proses pembelajarannya. Idealnya *e-learning* memiliki tiga fungsi yaitu suplemen, komplemen, dan substitusi proses pembelajaran tatap muka (Siahaan, 2009). Kondisi SMP N 5 Yogyakarta belum memungkinkan untuk menerapkan ketiga fungsi *e-learning* tersebut karena kemampuan guru dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi berbeda satu sama lain. Artinya ada guru yang sudah menguasai aplikasi *e-learning* dan ada guru yang belum menguasai aplikasi *e-learning*. Berdasarkan keterangan admin SMP N 5 Yogyakarta menyebutkan bahwa dari 49 guru program RSBI, hanya 10 sampai 20 guru yang dinyatakan mampu dan menguasai *e-learning*, sedangkan 29 guru lainnya belum menguasai *e-learning*. Hal ini terlihat dari penggunaan *e-learning* dalam proses pembelajaran oleh guru yang bersangkutan.

Pemanfaatan *e-learning* untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran memerlukan kesiapan *hardware*, *software* dan *brainware*, sejalan dengan pendapat Dahlan Abdullah dalam tulisannya "*Potensi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Kelas*" menyatakan bahwa dalam pemanfaatan TIK untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran, peserta didik dan guru harus memiliki akses kepada teknologi digital dan internet dalam kelas, sekolah, dan lembaga pendidikan guru. Di SMP N 5 Yogyakarta kondisi jaringan internet belum mampu mendukung penyelenggaraan *e-learning*, karena kecepatan akses internet di lingkungan SMP N 5 Yogyakarta masih lambat sehingga menghambat guru dan peserta didik program RSBI dalam memanfaatkan *e-learning*. *Bandwidth* internet sebesar 1, 5 Mbs yang tersedia belum mampu memenuhi kebutuhan akses internet guru maupun peserta didik di SMP N 5 Yogyakarta.

Antusiasme dan keterlibatan pengguna *e-learning* juga faktor penting untuk keberadaan *e-learning*. *E-learning* di SMP N 5 Yogyakarta disediakan untuk semua peserta didik, baik program reguler, akselerasi maupun RSBI tetapi belum semua peserta didik menggunakan fasilitas *e-learning* tersebut. Jumlah seluruh peserta didik pada tahun ajaran 2009/2010 adalah 987 peserta didik dan 71 guru, namun database *e-learning* memperlihatkan data pengguna *e-learning* berjumlah 422 orang. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan *e-learning* di SMP N 5 Yogyakarta belum merata.

E-learning diupayakan untuk menyajikan materi pembelajaran secara menarik dan atau soal-soal latihan untuk mengukur kemampuan pemahaman peserta didik program RSBI di SMP N 5 Yogyakarta tentang konsep mata pelajaran yang telah diajarkan oleh guru. Peran guru program RSBI dalam mendesain isi *e-learning* belum maksimal, karena guru hanya mengupload materi dan kurang memperhatikan tata cara penyajiannya. Isi *e-learning* pun masih jarang diperbaharui, hal ini terlihat pada situs *e-learning* SMP N 5 Yogyakarta yang menampilkan materi yang sama dari waktu ke waktu tanpa ada perubahan *content*.

Mutu proses pembelajaran mengandung makna kemampuan sumber daya sekolah mentransformasikan multi jenis masukan dan situasi untuk mencapai derajat nilai tambah tertentu bagi peserta didik. (Sudarwan Danim, 2007: 53). Esensi peningkatan mutu proses pembelajaran bukan pada kecanggihan teknologinya termasuk *e-learning* tetapi kecanggihan guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran (Yoga Permana. *E-Learning Bagi Mutu Pendidikan Sekolah di Indonesia, Efektifkah?*. Diakses pada 05 April 2010).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin mengetahui bagaimana pemanfaatan *e-learning* dalam rangka meningkatkan mutu proses pembelajaran kelas bertaraf internasional di SMP N 5 Yogyakarta sebagai bentuk pemanfaatan TIK dalam pembelajaran dilihat dari pemanfaatannya oleh guru dan peserta didik serta kesiapan teknologi pendukung penyelenggaraan *e-learning*.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan yang ada di SMP N 5 Yogyakarta sebagai berikut:

1. Guru program RSBI di SMP N 5 Yogyakarta belum semuanya memanfaatkan *e-learning* dalam proses pembelajaran.
2. Kemampuan setiap guru program RSBI di SMP N 5 Yogyakarta dalam merancang isi *e-learning* yang menarik bagi peserta didik program RSBI di SMP N 5 Yogyakarta belum optimal.
3. Keaktifan guru program RSBI untuk memperbaharui isi dan informasi dalam *e-learning* masih kurang.
4. Kecepatan akses internet di lingkungan SMP N 5 Yogyakarta lambat.
5. Infrastruktur pendukung *e-learning* di SMP N 5 Yogyakarta dalam hal konektivitas internet belum siap.
6. Pemanfaatan *e-learning* bagi setiap peserta didik di SMP N 5 Yogyakarta belum merata.
7. Pemanfaatan fungsi-fungsi *e-learning* dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran program RSBI di SMP N 5 Yogyakarta belum optimal.

C. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini difokuskan pada Pemanfaatan *E-learning* Dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran Program RSBI di SMP N 5 Yogyakarta.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kebijakan sekolah yang mengatur pemanfaatan *e-learning* pada program RSBI di SMP N 5 Yogyakarta?
2. Bagaimana pemahaman dan penguasaan guru program RSBI dalam memanfaatkan *e-learning* di SMP N 5 Yogyakarta?
3. Bagaimana pemahaman dan penguasaan peserta didik RSBI dalam memanfaatkan *e-learning* di SMP N 5 Yogyakarta?
4. Bagaimana kesiapan infrastruktur untuk pemanfaatan *e-learning* pada program RSBI di SMP N 5 Yogyakarta?
5. Bagaimana penyelenggaraan *e-learning* pada proses pembelajaran program RSBI di SMP N 5 Yogyakarta?
6. Bagaimana dampak *e-learning* terhadap peningkatan mutu proses pembelajaran program RSBI di SMP N 5 Yogyakarta?

E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kebijakan sekolah yang mengatur pemanfaatan *e-learning* pada program RSBI di SMP N 5 Yogyakarta.
2. Pemahaman dan penguasaan guru program RSBI dalam memanfaatkan *e-learning* di SMP N 5 Yogyakarta.

3. Pemahaman dan penguasaan peserta didik program RSBI dalam memanfaatkan *e-learning* di SMP N 5 Yogyakarta.
4. Kesiapan infrastruktur *e-learning* untuk pemanfaatan *e-learning* pada program RSBI di SMP N 5 Yogyakarta.
5. Penyelenggaraan *e-learning* pada proses pembelajaran program RSBI di SMP N 5 Yogyakarta.
6. Dampak *e-learning* terhadap peningkatan mutu proses pembelajaran program RSBI di SMP N 5 Yogyakarta

F. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian-kajian tentang pemanfaatan *e-learning* dalam proses pembelajaran di sekolah yang memiliki program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi kepala sekolah, penanggung jawab program RSBI, guru program RSBI, pengelola *e-learning* dan peserta didik program RSBI pada penyelenggaraan *e-learning* dalam rangka meningkatkan mutu proses pembelajaran di SMP N 5 Yogyakarta.

b. Jurusan Administrasi Pendidikan

Menambah bahan-bahan kajian manajemen fasilitas pendidikan terkait *e-learning* sebagai media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

c. Bagi Penulis

Dapat mengembangkan wawasan dan pengetahuan penulis di lapangan tentang implementasi *e-learning* dalam proses pembelajaran dikaitkan dengan manajemen fasilitas pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Kebijakan Penggunaan TIK dalam Pembelajaran Program RSBI

Ada berbagai kebijakan yang mengatur penggunaan TIK dalam pembelajaran program RSBI, baik kebijakan yang mengatur secara langsung maupun kebijakan yang terkait secara tidak langsung. Kebijakan dimulai dari level nasional, regional hingga level sekolah.

a. Level Nasional

Pasal 19 Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Pasal 5 ayat 2 Permendiknas No 78 tahun 2009 tentang Sekolah Bertaraf Internasional pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan: "Proses pembelajaran SBI menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis teknologi informasi, dan komunikasi, aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan kontekstual". Pasal 6 ayat 2 menyebutkan: "seluruh pendidik mampu memfasilitasi pembelajaran berbasis teknologi

informasi dan komunikasi”. Bagi sekolah yang memiliki program RSBI, maka harus mengacu pada standar SBI tersebut secara bertahap.

Kebijakan lain pemerintah Indonesia adalah penerapan TIK untuk e-pembelajaran dan e-administrasi yang tercantum dalam Renstra Depdiknas tahun 2010-2014 dengan ditetapkannya Penerapan Pembelajaran Paket A dan Paket B Berbasis TIK, Pengembangan dan Pemeliharaan Pangkalan Data Pendidikan Berbasis Web (Padatiweb), Pengembangan Model Penyelenggaraan *e-Learning*.

Pendayagunaan TIK diyakini dapat menunjang upaya peningkatan dan pemerataan akses pendidikan, peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing pendidikan, serta tata kelola, akuntabilitas, dan citra publik pendidikan. Mulai tahun 2006 Depdiknas berkomitmen menerapkan TIK secara massal. Penerapan TIK secara massal ditandai dengan dioperasikannya Jejaring Pendidikan Nasional (Jardiknas) untuk mensosialisasikan kebijakan terbaru Depdiknas ataupun modul-modul pembelajaran (*Renstra Depdiknas tahun 2010-2014*. Diakses pada tanggal 10 Februari 2010).

Kebijakan pendidikan level nasional ini yang menjadi pedoman bagi institusi pendidikan penyelenggara rintisan bertaraf internasional untuk menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu berbasis teknologi informasi dan komunikasi demi memenuhi kebutuhan peserta didik.

b. Level Regional

Pasal 14 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi mengamanatkan bahwa ” pemerintah, pemerintah daerah dan atau badan usaha dapat membangun kawasan, pusat peragaan, serta sarana prasarana ilmu pengetahuan dan teknologi lain untuk memfasilitasi kinerja dan pertumbuhan unsur-unsur kelembagaan dan menumbuhkan budaya ilmu pengetahuan dan teknologi di kalangan masyarakat. Pasal 20 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 menegaskan: ”Pemerintah daerah berfungsi menumbuhkembangkan motivasi, memberikan stimulasi, dan fasilitas, serta menciptakan iklim yang kondusif bagi pertumbuhan serta sinergi unsur kelembagaan, sumber daya, dan jaringan ilmu pengetahuan dan teknologi di wilayah pemerintahannya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi”.

Kedua pasal di atas menunjukkan peran dan fungsi pemerintah daerah dalam membangun keunggulan lokal bidang pendidikan dan mengembangkan budaya ilmu pengetahuan di daerah benar-benar diperluas. Pemerintah daerah wajib merumuskan prioritas serta kerangka kebijakan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang dituangkan sebagai kebijakan strategis pembangunan ilmu pengetahuan dan teknologi di daerahnya. Pemerintah daerah juga harus

mempertimbangkan masukan dan pandangan yang diberikan oleh unsur kelembagaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta membentuk Dewan Riset yang beranggotakan masyarakat dari unsur kelembagaan ilmu pengetahuan dan teknologi di daerahnya.

Balai Teknologi Komunikasi Pendidikan (BTKP) sebagai lembaga unit Pelaksanaan Teknis di bidang Teknologi Komunikasi Pendidikan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi DIY mengembangkan sistem pembelajaran yang memanfaatkan kemajuan teknologi informatika berupa *e-learning* agar memudahkan guru dan peserta didik dalam mencari atau memilih materi pembelajaran yang diperlukan (BTKP. 2009. Diakses pada tanggal 28 Februari 2010).

Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi DIY juga mengembangkan pendidikan di daerahnya melalui program *Jogja Learning Gateway* yaitu portal belajar bagi masyarakat pendidikan di Daerah Istimewa Yogyakarta secara *online* yang tersedia secara gratis. Portal ini memberikan kesempatan kepada para guru dan peserta didik SD, SMP, SMA, dan, SMK serta Pendidikan non Formal serta masyarakat untuk berkontribusi meningkatkan kualitas pendidikan di DIY secara *virtual* (Jogjabelajar. 2006. Diakses pada tanggal 11 Februari 2010).

Kebijakan penggunaan TIK dalam proses pembelajaran program RSBI juga didukung oleh berbagai kebijakan di daerah. Pemerintah Provinsi DIY berusaha menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif

bagi masyarakatnya dengan menghadirkan portal pendidikan yang dapat diakses secara bebas oleh masyarakat untuk berpartisipasi meningkatkan kualitas pendidikan di DIY. Melalui BTKP, Pemerintah DIY juga memberikan layanan pendidikan terutama yang berkaitan dengan penggunaan TIK dalam pembelajaran.

c. Level Sekolah

Kebijakan level sekolah di SMP N 5 Yogyakarta tentang penggunaan TIK dalam pembelajaran tersirat dalam misi sekolah poin 1, 2, 3 dan 5. Misi pertama adalah "Menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif". Iklim pembelajaran yang kondusif tercermin dalam program-program yang dilaksanakan SMP N 5 Yogyakarta. SMP N 5 Yogyakarta menyelenggarakan tiga jenis program kelas, yaitu program reguler, program akselerasi, dan program RSBI. Program-program tersebut dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik sesuai tingkat kemampuan peserta didik. Proses pembelajaran dilaksanakan sejalan dengan perkembangan teknologi informasi. Semua layanan pendidikan diupayakan berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk memberikan layanan optimal bagi peserta didik. Pembelajaran juga didukung dengan sarana prasarana pendukung berupa laboratorium komputer, laboratorium bahasa, dan laboratorium IPA, laboratorium elektronik, dan laboratorium serbaguna.

Misi kedua adalah "Menciptakan inovasi-inovasi pembelajaran". Inovasi pembelajaran terlihat dengan adanya *e-learning* pada proses pembelajaran peserta didik SMP N 5 Yogyakarta, perpustakaan *online*, pembelajaran IPS terpadu berbasis TIK serta pembelajaran menggunakan bahasa pengantar bahasa Inggris untuk program RSBI pada mata pelajaran tertentu.

Misi ketiga adalah "Melaksanakan kurikulum plus". Kurikulum plus merupakan inti dari pengembangan program RSBI. Program RSBI bertujuan menghasilkan peserta didik berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Indonesia dan tarafnya Internasional sehingga lulusannya memiliki daya saing Internasional. Program RSBI digambarkan sebagai SNP + X, yaitu peserta didik melaksanakan pembelajaran berdasarkan SNP yang meliputi: standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar dana, standar pengelolaan dan standar penilaian. Sedangkan unsur X adalah penguatan, pengayaan, pengembangan, perluasan, pendalaman materi pembelajaran melalui adaptasi atau adopsi terhadap standar pendidikan, baik dalam maupun luar negeri yang telah memiliki reputasi, mutu diakui secara Internasional.

Misi kelima adalah "Mencetak sumber daya manusia yang berdaya guna melalui IPTEK". SMP N 5 Yogyakarta berusaha mencetak lulusan yang berdaya saing nasional maupun internasional melalui

pengembangan kemampuan, bakat dan minat peserta didik menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Pada proses pembelajaran peserta didik SMP N 5 Yogyakarta dibiasakan belajar berbasis TIK, mulai dari *e-learning*, perpustakaan *online*, hingga majalah *online*. Para peserta didik juga ikut serta dalam Olimpiade Sains Nasional untuk membuktikan bahwa peserta didik SMP N 5 Yogyakarta berkompeten dalam bidang IPTEK.

Misi-misi sekolah tersebut mengandung makna bahwa SMP N 5 Yogyakarta berusaha melaksanakan pembelajaran yang kondusif bagi semua peserta didik. Pada program RSBI, pembelajaran menggunakan penggabungan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran berbasis TIK (*e-learning*) agar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dasar pengembangan RSBI di SMP N 5 Yogyakarta adalah Surat Keputusan Direktorat Pembinaan SMP Nomor 543/C3/KEP/2007 tertanggal 14 Maret 2007, yang menetapkan SMP N 5 Yogyakarta sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (*SMP N 5 Yogyakarta*. 2010. Diakses pada tanggal 01 Maret 2010).

2. *E-Learning*

a. Pengertian *E-Learning*

Arnie Fajar (2005: 49) mengungkapkan bahwa *e-learning* adalah kegiatan pembelajaran melalui perangkat elektronik komputer yang tersambung ke internet, di mana peserta didik berupaya memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya. Peserta didik dapat

mencari dan menemukan informasi yang diperlukan berbagai sumber informasi dengan cara efektif dan efisien. *E-Learning* dimaksudkan untuk mengubah paradigma pendidikan dari perolehan tingkat pengetahuan dan keterampilan yang konstan setelah selesai mengikuti pendidikan, menjadi paradigma pengetahuan dan keterampilan yang selalu dapat diperbaharui dalam waktu singkat. Arah pengembangan metode *e-learning* mengacu pada prinsip belajar peserta didik aktif, prinsip belajar partisipatori, dan prinsip mengajar yang reaktif.

Menurut Budi Sutedjo Dharma Oetomo (2002: 92), *e-learning* atau disebut juga *e-Education* merupakan istilah yang digunakan pada kegiatan-kegiatan pendidikan yang dilakukan melalui internet. Guru dan peserta didik dapat berkomunikasi secara langsung tanpa melalui birokrasi yang rumit.

Soekartawi (2007: 23), mendefinisikan *e-learning* sebagai berikut:

e-learning berasal dari huruf 'e' (elektronik) dan 'learning'. Jadi e-learning adalah pembelajaran yang menggunakan jasa elektronika".

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dikemukakan, maka *e-learning* adalah pembelajaran yang memanfaatkan segala bentuk aplikasi elektronik baik media jaringan komputer maupun internet dalam menyampaikan bahan ajar yang berbentuk digital sehingga tidak mengharuskan peserta didik bertatap muka langsung dengan pendidik. Pembelajaran *e-learning* dapat dilakukan kapan pun dan dimana pun sesuai dengan kesepakatan antara pendidik dan peserta didik.

b. Fungsi *E-learning*

Menurut Siahaan dalam artikel "*Fungsi dan Penyelenggaraan E-Learning*" (2009) ada tiga fungsi *e-learning* terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas (*classroom instruction*), yaitu :

1). Suplemen (tambahan)

E-learning berfungsi sebagai suplemen apabila peserta didik mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran elektronik atau tidak. Peserta didik harus mengakses materi pembelajaran elektronik.

2). Komplemen (pelengkap)

E-learning berfungsi sebagai komplemen (pelengkap) apabila materi *e-learning* diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima peserta didik di kelas. Komplemen berarti materi *e-learning* diprogramkan menjadi materi *reinforcement* (pengayaan) atau remedial bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional.

3). Substitusi (pengganti)

E-learning dikatakan sebagai substitusi apabila *e-learning* digunakan sebagai pengganti kegiatan belajar, misalnya dengan menggunakan model-model kegiatan pembelajaran. Ada 3 (tiga) alternatif model yang dapat dipilih, yakni: (1) proses pembelajaran sepenuhnya secara tatap muka (konvensional), (2) proses pembelajaran sebagian secara tatap muka dan sebagian lagi melalui

internet, atau (3) pembelajaran sepenuhnya melalui internet (Siahaan. 2009. *Fungsi dan Penyelenggaraan E-Learning*. Diakses pada tanggal 09 November 2009).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada fungsi *e-learning* yaitu sebagai suplemen (tambahan), komplemen (pelengkap), dan substitusi (pengganti) proses pembelajaran. Penggunaan *e-learning* dalam proses pembelajaran seharusnya dapat menggunakan ketiga fungsi tersebut, namun tergantung kepada desain pembelajaran yang dilakukan oleh guru ketika mengajarkan materi kepada peserta didik dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan peserta didik dan kelengkapan sarana prasarana pendukung.

c. Manfaat *E-Learning*

Muhammad Nasirullah dalam makalah *Manfaat E-Learning untuk Pendidikan* (2007), menyebutkan ada beberapa manfaat pembelajaran elektronik atau *e-learning*, diantaranya adalah:

- 1). Pembelajaran dari mana saja dan kapan saja (*time and place flexibility*).
- 2). Bertambahnya interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau instruktur (*interactivity enhancement*).
- 3). Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (*global audience*).
- 4). Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*) (Muhammmad Nasirullah. 2007. *Manfaat E-Learning untuk Pendiddikan*. Diakses pada tanggal 05 April 2010).

Sekarang ini banyak instansi dan individu yang memanfaatkan *e-learning* sebagai sarana untuk pelatihan dan pendidikan karena mereka melihat berbagai manfaat yang ditawarkan oleh *e-learning*. Dari berbagai pendapat yang dikemukakan, ada tiga persamaan tentang manfaat *e-learning*, yaitu:

1). *Fleksibilitas*

Pembelajaran konvensional mengharuskan peserta didik hadir di kelas pada jam-jam tertentu yang terkadang bersamaan waktu dengan kegiatan rutin peserta didik, maka *e-learning* memberikan fleksibilitas dalam memilih waktu dan tempat untuk mengakses pelajaran. Peserta didik tidak perlu mengadakan perjalanan menuju tempat pelajaran disampaikan, *e-learning* dapat diakses dari mana saja yang memiliki akses ke internet.

2). *Independent Learning*

E-learning memberikan kendali bagi pembelajar atas kesuksesan belajar masing-masing. Pembelajar bebas menentukan kapan akan mulai, kapan akan menyelesaikan, dan bagian mana dalam modul yang ingin dipelajari dahulu. Pembelajar bisa mulai dari topik-topik yang menarik minatnya terlebih dulu, atau melewati bagian yang sudah dikuasai. Jika pembelajar kesulitan memahami suatu topik, maka pembelajar dapat mengulangi topik sampai benar-benar paham menghubungi instruktur, narasumber melalui *email* atau ikut dialog interaktif pada waktu-waktu tertentu.

3). Biaya

Banyak biaya yang dapat dihemat dari cara pembelajaran dengan *e-learning*. Secara finansial, biaya yang dapat dihemat, antara lain biaya transportasi ke tempat belajar dan akomodasi selama belajar, biaya administrasi pengelolaan, dan biaya penyediaan sarana dan fasilitas fisik untuk belajar (penyewaan ataupun penyediaan kelas, kursi, papan tulis, LCD player, OHP) Muhammad Nasirullah. 2007. *Manfaat E-Learning untuk Pendidikan*. Diakses pada tanggal 05 April 2010).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *e-learning* bermanfaat bagi guru maupun peserta didik dalam hal fleksibilitas pembelajaran, intensitas interaksi antara peserta didik dengan instruktur, keterjangkauan peserta didik yang terkendala oleh kondisi geografis, dan kemudahan dalam membaharui materi *e-learning*, hemat biaya, dan memotivasi peserta didik untuk lebih mandiri.

d. Kelebihan dan Kekurangan *E-learning*

1). Kelebihan *E-learning*

E-learning sebagai media pembelajaran memiliki kelebihan dibandingkan media yang lain. Sesuai pendapat Soekartawi (2007: 31), yang menyebutkan bahwa kelebihan pemanfaatan IT/ICT atau *e-learning* dalam proses belajar dan mengajar adalah:

- a) Mempercepat terjadinya proses belajar dan mengajar yang mendasarkan diri pada *student learning approach*
- b) Menumbuhkan kreativitas berpikir
- c) Mendorong siswa untuk selalu "ingin tahu" yang lain
- d) Proses belajar mengajar menjadi lebih efisien
- e) Membentuk siswa berjiwa mandiri
- f) Memotivasi siswa giat belajar
- g) Menjadikan komputer sebagai alat bantu penyelesaian administrasi.

2). Kekurangan *E-learning*

Pada umumnya sebuah fasilitas, *e-learning* juga memiliki kekurangan. Bullen dan Beam (Soekartawi, 2007: 32-33), memberikan kritik terhadap kekurangan pemanfaatan *e-learning* untuk pembelajaran yaitu:

- a) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa ataupun antar siswa itu sendiri yang memperlambat terbentuknya *values* dalam proses belajar dan mengajar
- b) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial
- c) Proses belajar dan mengajar cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan
- d) Berubahnya peran guru yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut menguasai teknik pembelajaran menggunakan ICT
- e) Siswa yang tidak memiliki motivasi belajar tinggi cenderung gagal
- f) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet
- g) Kurangnya SDM yang mengetahui dan memiliki ketrampilan tentang internet
- h) Kurangnya penguasaan bahasa komputer.

Kelebihan dan kekurangan *e-learning* harus disikapi secara bijaksana oleh guru dan peserta didik. Kelebihan *e-learning* digunakan secara optimal untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran, sedangkan kekurangan *e-learning* diantisipasi dengan upaya menekan kekurangan tersebut melalui kombinasi *e-learning* dan pembelajaran tatap muka agar apa yang tidak dapat dicapai *e-learning* dapat terpenuhi oleh pembelajaran tatap muka.

e. Metode Penyampaian Bahan Ajar pada E-Learning

Dalam menyampaikan materi atau bahan ajar pada *e-learning*, ada dua macam metode yang digunakan, yaitu:

1). Synchronounous e-Learning

Guru dan siswa dalam kelas dan waktu yang sama meskipun secara tempat berbeda. Metode ini memerlukan teknologi teleconference yang membutuhkan biaya yang cukup besar.

2). Asynchronous e-Learning:

Guru dan siswa berada pada kelas virtual, meskipun dalam waktu dan tempat yang berbeda. metode ini memerlukan peranan sistem *e-learning* berupa *Learning Management System* (LMS) dan content *baik* berbasis text atau multimedia. Sistem dan content tersedia secara *online* 24 jam nonstop di Internet (Romi Satria Wahono. 2008. Meluruskan Salah Kaprah Tentang E-Learning. Diakses pada tanggal 15 Maret 2010).

Kedua metode di atas dapat diterapkan sesuai kesepakatan antara pendidik dan peserta didik, namun tahapan implementasi *e-learning* yang umum adalah *Asynchronous e-Learning* dimatangkan terlebih dahulu kemudian dikembangkan menjadi *Synchronous e-Learning* sesuai tuntutan kebutuhan.

f. **Komponen *E-Learning***

Menurut Soekartawi (2007: 99), hal penting yang perlu diperhatikan dalam menyelenggarakan *e-learning* yaitu:

1). Piranti keras (*hardware*)

Piranti keras umumnya dikonsentrasikan bukan hanya piranti keras komputer tetapi juga ketersediaan *bandwith*, *printer*, *loudspeakers*, USB, televisi, radio, WiFi, gedung dan gudang peralatan. Jadi, teknologi yang digunakan dalam *e-learning* adalah audio dan video, komputer, internet, dan gabungan dari tiga macam teknologi tersebut.

Selanjutnya, kelengkapan komponen yang melekat pada komputer juga harus diperhatikan untuk mendukung penyelenggaraan *e-learning* antara lain:

- a) *Motherboard* tempat dimana ada CPU, *main memory*, dan peralatan lain termasuk tersedianya tempat untuk perpanjangan *cards*.
- b) *Power supply* (aliran listrik atau tempat dipasang *transformer*, *voltage control and fan*)
- c) *Storage controllers* dari IDE, SCSI atau tipe lain yang fungsinya mengontrol *hard disk*, *floppy disk*, CD-ROM dan peralatan lain yang berkaitan.
- d) *Graphics controller* yang mampu memproduksi hasil seperti yang tertera di monitor.

- e) *Hard disk, floppy disk, dan drives for mass storage.*
- f) *Interface controllers* (parallel, serial, USB, Firewire) yang menghubungkan computer dengan komponen lainnya seperti *printer* dan *scanner* (Soekartawi, 2007: 104)

Komputer yang memiliki komponen lengkap akan mendukung kelancaran penerapan *e-learning* di suatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu, kelengkapan teknologi komputer harus benar-benar disiapkan sebelum memutuskan akan menggunakan *e-learning*. Hal ini bertujuan untuk memastikan kesiapan teknologi pendukung penyelenggaraan *e-learning*.

Apabila piranti keras yang digunakan berkaitan dengan sistem jaringan komputer, maka komponennya harus diketahui. Soekartawi (2007: 106), menyebutkan komponen sistem jaringan komputer mencakup:

- a.) *Computer Server* sebagai sistem yang akan melayani permintaan pengguna.
- b.) *Computer Database Server* yang berfungsi menyimpan database materi pembelajaran dan data-data yang diperlukan dalam sistem *e-learning*.
- c.) Komputer Pengguna yang digunakan untuk *interface* dalam mengakses *e-learning*.
- d.) *Hub/Switch* yang digunakan untuk menghubungkan komputer server dengan klien.
- e.) Kabel Jaringan yang digunakan sebagai sarana fisik untuk menghubungkan antara komputer pengguna ke komputer server.

Komponen sistem jaringan ini akan melekat pada komputer, maka kondisi komputer yang akan dibangun jaringan ini harus dipersiapkan terlebih dahulu agar sistem yang jaringan komputer

yang akan dibangun benar-benar dapat memenuhi kebutuhan penyelenggaraan *e-learning*.

2). Piranti lunak (*software*)

Menurut Soekartawi (2007: 106-109), penyelenggaraan *e-learning* memerlukan piranti lunak karena *e-learning* dikembangkan berdasarkan aplikasi jaringan. Beberapa piranti lunak yang dibutuhkan antara lain:

a.) *Sistem Operasi*

Pengembangan *e-learning* memerlukan *server* dan *sistem operasi*. *Server* ini memerlukan sistem operasi tertentu yang dapat dioperasikan sebagai *server* tersebut.

b.) *Web Server*

Web server merupakan suatu *software* yang dikembangkan untuk melayani permintaan pengguna pada akses ke suatu sistem jaringan komputer.

c.) *Database Server*

Software ini merupakan program untuk mengelola data yang digunakan di sistem *e-learning*.

d.) *Web Viewer*

Fungsi piranti ini adalah untuk menampilkan informasi yang diminta oleh pengguna. Melalui *web viewer*, data dapat diakses dengan menggunakan kode tertentu sehingga dapat dimengerti oleh *server* komputer.

e.) *Web Browser*

Web browser digunakan untuk mengakses halaman web di komputer pengguna.

f.) *Learning Management System (LMS)*

Learning Management System (LMS) merupakan piranti lunak yang dikembangkan untuk mengelola sebuah sistem pembelajaran yang berbasis web atau *e-learning*.

Piranti lunak inilah yang nantinya akan menjalankan sistem *e-learning* berbasis internet, maka pemilihan *software* atau piranti lunak harus disesuaikan dengan tujuan penyelenggaraan *e-learning*.

3). Perangkat otak (*Brainware*)

Selain dua komponen yang telah disebutkan yaitu *hardware* dan *software*, *e-learning* membutuhkan *brainware* atau manusia sebagai penggerak sistem *e-learning*. Wahyudi Kumorotomo dan Subando Agus Margono (2004: 53), mengungkapkan bahwa dalam setiap organisasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) modern unsur perangkat otak (*brainware*) atau unsur manusia menempati peranan sentral. Tanpa adanya unsur manusia, maka sistem tersebut tidak dapat dioperasikan dan digunakan untuk kepentingan yang bermanfaat. Sistem *e-learning* tidak jauh berbeda dengan Sistem Informasi Manajemen, pada dasarnya konsep keduanya sama-sama menggunakan perangkat komputer. Personalia pada SIM dibedakan menjadi tiga macam yaitu analis/perancang sistem, programmer, dan operator.

Analisis bertanggungjawab melakukan analisis kebutuhan pengguna, merancang sistem-sistem pengolahan data, dan menyusun spesifikasi kegiatan-kegiatan yang dapat ditunjang dengan perangkat komputer. Sedangkan tugas utama programmer adalah menerjemahkan kebutuhan pengolahan data ke dalam kode-kode yang dapat dimengerti oleh komputer yaitu program komputer secara efektif dan efisien. Programmer mewujudkan sebuah aplikasi program yang sesuai untuk pengolahan data. Operator adalah orang yang bertugas mempersiapkan data dan program-program,

mengopersikan komputer, mencari dan mendistribusikan hasil-hasil pengolahaannya (Wahyudi Kumorotomo dan Subando Agus Margono, 2004: 53-54)

Secara lebih rinci, tim pengelola yang diperlukan untuk mengoperasikan *e-learning* terdiri dari *Subject Matter Expert* (SME) yaitu narasumber dari pembelajaran yang disampaikan, *Instructional Designer* (ID) bertugas untuk mendesain materi dari SME menjadi materi *e-learning* dengan memasukkan metode pengajaran agar materi menjadi lebih interaktif, lebih mudah, dan lebih menarik untuk dipelajari, dan *Graphic Designer* (GD), bertugas untuk mengubah materi teks menjadi bentuk grafis dengan gambar, warna, dan *layout* yang enak dipandang, efektif, dan menarik untuk dipelajari. Ahli bidang *Learning Management System* (LMS) yang bertugas mengelola sistem di website untuk mengatur lalu lintas interaksi antara instruktur dengan peserta didik, antar peserta didik dengan peserta didik lainnya. Melalui LMS ini peserta didik dapat melihat modul-modul yang ditawarkan, mengambil tugas-tugas dan test-test yang harus dikerjakan, melihat nilai tugas dan test serta peringkatnya berdasarkan nilai yang diperoleh (*E-Learning Gunadarma*. 2009. Diakses pada tanggal 09 November 2009).

4). Fasilitas pendukung lain.

Fasilitas pendukung ini adalah fasilitas yang perlu disiapkan untuk menyelenggarakan *e-learning*. Fasilitas pendukung meliputi

dukungan teknologi, dukungan logistik, dan dukungan pelayanan. Dukungan teknologi berkaitan teknologi audio dan video, teknologi komputer, teknologi internet dan hal yang berkaitan dengan konektivitas. Dukungan logistik berupa distribusi bahan ajar, baik dalam bentuk cetak, CD, atau VCD. Dukungan pelayanan meliputi layanan terhadap keperluan siswa, instruktur/guru dan para teknisi (Soekartawi, 2007: 112).

Kesimpulan dari uraian di atas bahwa komponen *e-learning* terdiri dari empat komponen yaitu *hardware* yang terkait dengan perangkat komputer, *software* yang berhubungan dengan program-program yang dijalankan dalam komputer, *brainware* atau staff pengelola *e-learning* dan fasilitas pendukung berupa teknologi audio dan video, teknologi internet, dukungan logistik berupa ketersediaan bahan ajar cetak dan dukungan pelayanan kepada peserta didik, pendidik, maupun pengelola *e-learning*. Semua komponen tersebut bersinergi untuk mewujudkan *e-learning* yang mampu memenuhi tuntutan kebutuhan proses pembelajaran peserta didik.

g. Model Penyelenggaraan *E-Learning*

Implementasi *e-learning* dalam proses pembelajaran terdiri dari berbagai model, karena *e-learning* berbeda dengan pola pembelajaran konvensional yang hanya menggunakan metode tatap muka. *E-learning* membutuhkan kemandirian dan motivasi dari peserta didik untuk mengakses materi *e-learning* yang disediakan secara *online* tanpa

keberadaan guru. Peserta didik dituntut untuk aktif mencari dan memperkaya materi dari berbagai sumber yang relevan diluar penjelasan guru untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran. Peserta didik dituntut untuk aktif, namun peran guru tetap diperlukan dalam *e-learning* untuk memantau kemajuan peserta didik dan memberikan umpan balik terhadap hasil pekerjaan peserta didik.

Model penyelenggaraan *e-learning* sebaiknya diprogramkan sesuai jenjang pendidikan. Pada pendidikan dasar dan menengah *e-learning* tetap dilengkapi kelas tatap muka, karena esensi pendidikan dasar dan menengah bukan hanya transfer ilmu pengetahuan tetapi juga transfer nilai-nilai kehidupan yang tidak mungkin dilakukan oleh mesin seperti *e-learning*. Pada jenjang pendidikan tinggi penggunaan *e-learning* secara utuh dapat diterapkan, karena pendidikan tinggi merupakan pendidikan bagi orang dewasa.

Eti Rochaety dkk (2006: 77), menyebutkan bahwa pembelajaran secara *online* dapat diselenggarakan dalam berbagai cara berikut:

- 1). Proses pembelajaran secara konvensional (lebih banyak *face to face meeting*) dengan tambahan pembelajaran melalui media interaktif komputer via internet atau menggunakan grafik interaktif komputer.
- 2). Dengan metode campuran, yakni secara umum sebagian besar proses pembelajaran dilakukan melalui komputer, namun tetap juga memerlukan *face to face meeting* untuk kepentingan tutorial atau mendiskusikan bahan ajar.
- 3). Metode pembelajaran yang secara keseluruhan hanya dilakukan secara *online*, metode ini sama sekali tidak ditemukan *face to face meeting*.

Model pembelajaran yang dikembangkan melalui *e-learning* menekankan pada *resource based learning*, yang dikenal juga dengan *learner-centered learning*. Dengan model ini, peserta didik mampu mendapatkan bahan ajar dari tempatnya masing-masing (melalui *personal computer/PC*). Keuntungan model pembelajaran ini adalah tingkat kemandirian peserta didik menjadi lebih baik dan kemampuan teknik komunikasi mereka menunjukkan kemajuan yang menggembirakan.

Dalam tatanan *transfer of knowledge* tidak ada yang istimewa dari *e-learning*. Selama materi pembelajaran dapat diakses dan ada tutor/guru/dosen yang bisa diajak berdiskusi tentang materi pelajaran tertentu, esensi proses pembelajaran telah terpenuhi. Tetapi proses seperti ini belum tentu mampu menjadi media pendidikan yang utuh seperti model tradisional. Proses pembelajaran *e-learning* harus dianggap sebagai pelengkap, bukan alternatif proses pembelajaran yang akan menggantikan proses pembelajaran tradisional secara holistik. Artinya, proses pembelajaran tradisional digantikan pembelajaran berbasis *e-learning* bukan merupakan pilihan yang bijaksana. Kombinasi keduanya akan mampu menghasilkan sinergi yang produktif. Proses pembelajaran secara fisik di bangku sekolah akan tetap menjadi value dari *human interaction*, sedangkan *e-learning* akan memberikan akses pada *knowledge resource* yang sangat kaya dari internet.

Model penyelenggaraan *e-learning* apapun yang dipilih oleh suatu lembaga pendidikan, tetap harus berpedoman pada tujuan pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

h. Pemanfaatan *E-Learning* dalam Proses Pembelajaran

Pemanfaatan *e-learning* dalam proses pembelajaran sejalan dengan upaya pemanfaatan infrastruktur yang telah ada di sekolah.

Tahap-tahap teknis penerapan *e-education* atau *e-learning* adalah:

- 1). Penyediaan dan pemanfaatan secara optimal perangkat komputer dalam laboratorium sekolah
- 2). Membangun jaringan lokal dalam laboratorium tersebut.
- 3). Menghadirkan dan mengoptimalkan lingkungan internet di sekolah melalui pengembangan koneksi internet melalui *Internet Service Provider* (ISP) setempat.
- 4). Pengelola dapat membentuk dan mempersiapkan suatu tim kerja yang tangguh dan memiliki komitmen yang kuat untuk membangun dan memelihara web sekolah.
- 5). Mendigitalisasikan materi pendidikan termasuk menciptakan *software* simulasi praktikum agar dapat diakses oleh peserta didik

Pemanfaatan *e-learning* dalam pembelajaran diterapkan secara bertahap. Pemanfaatan *e-learning* dapat dimulai dari mendayagunakan apa yang dimiliki sekolah, baik dari segi sarana prasarana maupun

personil sekolah agar pemanfaatan *e-learning* tidak memaksakan kemampuan sekolah (Budi Sutedjo Dharma Oetomo, 2002: 7).

Pendapat lain diungkapkan oleh Maryati dalam makalah ” *Peran Pendidik Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Pengembangan e-Learning*” (2007), menjelaskan bahwa ada empat komponen penting dalam membangun budaya belajar dengan menggunakan model *e-learning* di sekolah, yaitu:

- 1). Pertama, siswa dituntut secara mandiri dalam belajar dengan berbagai pendekatan yang sesuai agar siswa mampu mengarahkan, memotivasi, mengatur dirinya sendiri dalam pembelajaran.
- 2). Kedua, guru mampu mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan, memfasilitasi dalam pembelajaran, memahami belajar dan hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran.
- 3). Ketiga, tersedianya infrastruktur yang memadai
- 4). Keempat, administrator yang kreatif serta penyiapan infrastruktur dalam memfasilitasi pembelajaran (Maryati. 2007. *Peran Pendidik Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Pengembangan e-Learning*. Diakses pada tanggal 19 Maret 2010).

Selain langkah-langkah di atas, hal yang harus dipahami dan dikuasai oleh guru maupun peserta didik agar dapat memanfaatkan TIK dalam memperbaiki mutu pembelajaran diungkapkan oleh Dahlan Abdullah dalam tulisannya ” *Potensi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Kelas*” (2010), yaitu:

- 1). Siswa dan guru harus memiliki akses kepada teknologi digital dan internet dalam kelas, sekolah, dan lembaga pendidikan guru,

- 2). Harus tersedia materi yang berkualitas, bermakna, dan dukungan kultural bagi siswa dan guru, dan
- 3). Guru harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam menggunakan alat-alat dan sumber-sumber digital untuk membantu siswa agar mencapai standar akademik (Dahlan Abdullah. *Potensi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Kelas*. Diakses pada tanggal 05 April 2010).

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pemanfaatan *e-learning* dalam proses pembelajaran membutuhkan upaya dari sekolah dalam hal: (1) penyediaan dan pendayagunaan infrastruktur pendukung *e-learning* yang sudah dimiliki sekolah; (2) pembentukan tim pengelola *e-learning* yang berkompeten di bidangnya; (3) dukungan serta partisipasi guru maupun peserta didik; (4) kemampuan guru dan peserta didik dalam akses komputer dan internet.

i. Pemahaman dan Penguasaan *E-Learning*

Faktor yang memegang peranan penting dalam pemanfaatan *e-learning* adalah pemahaman dan penguasaan guru maupun peserta didik tentang *e-learning*. Menurut Maryati dalam makalah ” *Peran Pendidik Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Pengembangan e-Learning*” (2007), menyebutkan tiga kompetensi dasar yang harus

dimiliki guru untuk menyelenggarakan model pembelajaran *e-learning*, yaitu:

- 1). Kemampuan untuk membuat desain instruksional (*instructional design*) sesuai dengan kaedah-kaedah pedagogis yang dituangkan dalam rencana pembelajaran.
- 2). Penguasaan TIK dalam pembelajaran yakni pemanfaatan internet sebagai sumber pembelajaran dalam rangka mendapatkan materi ajar yang *up to date* dan berkualitas.
- 3). Penguasaan materi pembelajaran (*subject matter*) sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki.

Langkah-langkah yang harus ditempuh oleh guru dalam pengembangan bahan pembelajaran berbasis *e-learning* adalah: (1) mengidentifikasi bahan pelajaran yang akan disajikan setiap pertemuan; (2) menyusun kerangka materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan instruksional dan pencapaiannya sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan, (3) menyajikan materi dengan tampilan yang menarik dalam bentuk gambar, video dan bahan animasi lainnya agar peserta didik tertarik dengan materi yang akan dipelajari. Konten *e-learning* dilengkapi latihan-latihan sebagai bahan evaluasi pembelajaran peserta didik. Bahan pengayaan (*additional matter*) hendaknya diberikan melalui link ke situs-situs sumber belajar yang ada di internet agar peserta didik mudah mendapatkannya. Langkah terakhir adalah guru meng-*upload* bahan pembelajaran ke situs *e-learning* sekolah agar dapat diakses oleh peserta didik (Maryati. 2007. *Peran Pendidik Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Pengembangan e-Learning*. Diakses pada tanggal 19 Maret 2010).

Pembelajaran melalui *e-learning* menuntut guru dan peserta didik memiliki potensi *Attitude, Creativity, Knowledge, dan Skill* (ACKS). Guru dan peserta didik dituntut untuk memiliki sikap positif terhadap teknologi tersebut, memiliki kreativitas yang tinggi, memiliki pengetahuan yang memadai tentang teknologi informasi, dan memiliki keterampilan dalam menggunakan komputer dan alat teknologi informasi lainnya. Sejalan dengan hal ini, maka untuk menunjang pelaksanaan program pembelajaran berbasis *e-learning* perlu disiapkan sumber daya manusianya melalui program pelatihan *e-learning* (Rusman&Toto Ruhimat. 2010. Layanan Pendidikan Berbasis E-learning. Diakses pada 05 April 2010).

Pemahaman dan penguasaan terhadap *e-learning* oleh guru maupun peserta didik mutlak diperlukan, karena hal ini sangat menentukan kesuksesan implementasi *e-learning* dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya pemahaman dan penguasaan dari kedua belah pihak maka *e-learning* tidak dapat berlangsung, meskipun sekolah memiliki tim pengelola *e-learning* yang handal apabila tidak didukung oleh kemampuan pengguna maka *e-learning* akan sia-sia.

j. Dampak E-Learning Terhadap Mutu Proses Pembelajaran

Media memiliki kontribusi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pengajaran, termasuk *e-learning*. Kehadiran media tidak saja membantu guru dalam menyampaikan bahan ajar, tetapi juga memberikan nilai tambah pada kegiatan pembelajaran. Hal ini berlaku

bagi segala jenis media, baik yang canggih dan mahal ataupun media yang sederhana dan murah. Salah satu media yang saat ini marak digunakan dalam pembelajaran adalah media elektronik berbasis internet.

Menurut Onno W. Purbo dalam Tafiardi (2010), paling tidak ada tiga hal dampak positif penggunaan internet dalam pendidikan yaitu:

- 1). Peserta didik dapat dengan mudah mengambil mata kuliah di mana pun di seluruh dunia tanpa batas institusi atau batas negara.
- 2). Peserta didik dapat dengan mudah berguru pada para ahli di bidang yang diminatinya.
- 3). Kuliah/belajar dapat dengan mudah diambil di berbagai penjuru dunia tanpa bergantung pada universitas/sekolah tempat si mahasiswa belajar. Di samping itu, kini hadir perpustakaan internet yang lebih dinamis dan bisa digunakan di seluruh jagat raya (Tafiardi. *Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui E-Learning* Diakses pada tanggal 05 April 2010).

Peningkatan mutu proses pembelajaran bukan dilihat dari kecanggihan teknologi di dalamnya termasuk *e-learning* sebagai salah satu bentuk teknologi informasi dan komunikasi, tetapi tergantung kepada kualitas para pengajar dan pihak yang berkecimpung di dalamnya (instruktur, pemerintah), konten (isi & materi pelajaran), strategi pembelajaran, peserta didik, serta proses dan lingkungan pembelajaran itu sendiri. Esensi peningkatan mutu pembelajaran bukan terletak pada kecanggihan teknologinya tapi kecanggihan guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran (Yoga Permana. *E-Learning Bagi Mutu Pendidikan Sekolah di Indonesia, Efektifkah?*. Diakses pada tanggal 05 April 2010).

E-learning akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu proses pembelajaran, apabila dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan dan didukung oleh kemauan dari pengguna untuk senantiasa meningkatkan kemampuan penguasaan teknologi sesuai perkembangan yang terjadi. Dampak *e-learning* akan terlihat ketika sumber daya manusia pengguna *e-learning* bersikap positif terhadap keberadaan *e-learning*. Kunci utama suksesnya penggunaan *e-learning* dalam rangka meningkatkan mutu proses pembelajaran adalah motivasi pada diri pengguna, bukan pada *e-learning* itu sendiri karena *e-learning* hanyalah alat pendukung proses pembelajaran.

3. Mutu Proses Pembelajaran

a. Mutu

Mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan (Jeromes S Arcaro, 2005: 75).

Menurut Sudarwan Danim (2007: 53), mutu mengandung makna derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik berupa barang maupun jasa. Barang dan jasa pendidikan itu bermakna dapat dilihat dan tidak dapat dilihat, tetapi dapat dirasakan.

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mengacu pada masukan, proses, keluaran, dan dampaknya. Mutu masukan dapat dilihat dari beberapa sisi. Pertama, kondisi baik atau tidaknya masukan sumber daya manusia, seperti kepala sekolah, pendidik, laboran, staf tata usaha,

dan peserta didik. Kedua, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku, kurikulum, prasarana, sarana sekolah, dan lain-lain. Ketiga, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang berupa perangkat lunak, seperti peraturan, struktur organisasi, dan deskripsi kerja. Keempat, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan seperti visi, motivasi, ketekunan, dan cita-cita.

Menurut Edward Sallis (2008: 7), dalam konsep *Total Quality Management* (TQM) institusi pendidikan sebagai industri jasa disebut bermutu jika memenuhi spesifikasi yang ditetapkan. Secara operasional, mutu ditentukan oleh dua faktor, yaitu terpenuhinya spesifikasi yang telah ditentukan sebelumnya (*quality in fact*) dan terpenuhinya spesifikasi yang diharapkan menurut tuntutan dan kebutuhan pengguna jasa (*quality in perception*). Pada penyelenggaraan pendidikan, *quality in fact* adalah profil lulusan institusi pendidikan yang sesuai dengan kualifikasi tujuan pendidikan, yang berbentuk standar kemampuan dasar berupa klasifikasi akademik minimal yang dikuasai oleh peserta didik. *Quality in perception* pendidikan adalah kepuasan dan bertambahnya minat pelanggan eksternal terhadap lulusan institusi pendidikan. Selanjutnya Edward Sallis (2008: 53-54), mengemukakan mutu merupakan sebuah cara yang menentukan apakah produk terakhir sesuai dengan standar atau belum. Definisi relatif tentang mutu tersebut memiliki dua aspek. Pertama, menyesuaikan diri dengan spesifikasi dan kedua, memenuhi kebutuhan pelanggan.

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa pengertian mutu adalah ukuran kebaikan suatu produk atau jasa berdasarkan kesesuaian dengan harapan dan diukur berdasarkan kepuasan pelanggan. Pada bidang pendidikan, mutu mencakup mutu input, proses dan output lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan harus memperhatikan faktor yang menentukan mutu yaitu terpenuhinya spesifikasi yang telah ditentukan sebelumnya (*quality in fact*) dan terpenuhinya spesifikasi yang diharapkan menurut tuntutan dan kebutuhan pengguna jasa (*quality in perception*). Pencapaian mutu produk atau jasa pendidikan yang diharapkan maka lembaga pendidikan harus memenuhi standar mutu, baik standar produk dan jasa maupun standar pelanggan.

b. Proses Pembelajaran

Dalam UU Sisdiknas pasal 1 ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Syaiful Sagala (2006: 61-63), pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dilaksanakan oleh guru bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas berfikir peserta didik, serta meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Pembelajaran mempunyai dua karakteristik yaitu: *Pertama*, dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental peserta didik secara maksimal, bukan hanya menuntut peserta didik sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas peserta didik dalam proses berfikir. *Kedua*, dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang merekonstruksi sendiri.

Menurut Arnie Fajar (2005: 15), kegiatan pembelajaran diselenggarakan untuk membentuk watak, perdaban dan meningkatkan mutu kehidupan peserta didik. Kegiatan pembelajaran perlu memberdayakan potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran berupaya mengembangkan kemampuan untuk mengetahui, memahami, melakukan sesuatu dan mengaktualisasikan diri. Dengan demikian kegiatan pembelajaran perlu:

- 1). Berpusat pada siswa.
- 2). Mengembangkan kreativitas siswa.
- 3). Menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang.
- 4). Bermutu nilai, estetika, logika, dan kinestetika.
- 5). Menyediakan pengalaman belajar yang beragam.

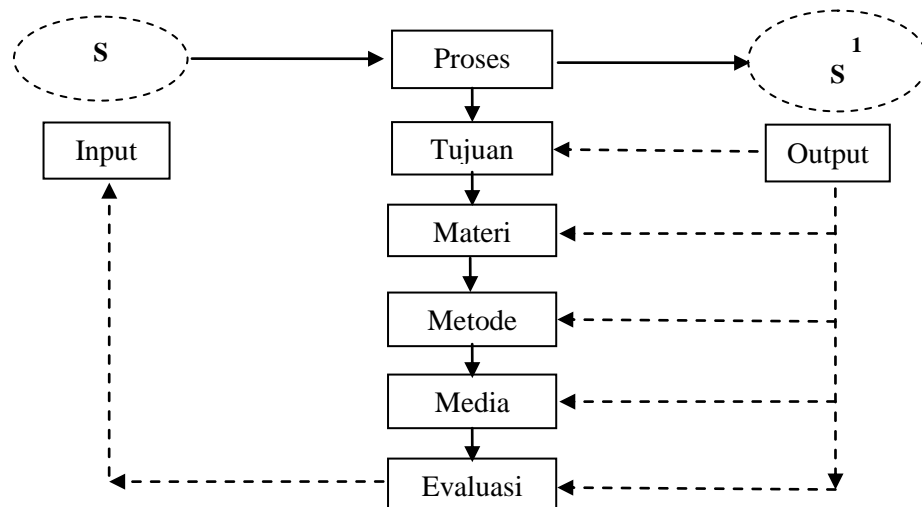
Jadi, pembelajaran adalah kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari kemampuan dan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar mampu menguasai pengetahuan baru. Oleh karena itu, pembelajaran dirancang sesuai kebutuhan peserta didik.

Pelaksanaan proses pembelajaran mengacu pada Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 ayat (6) dan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses pendidikan. Standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar proses pendidikan berlaku untuk seluruh lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah di Indonesia dan menjadi pedoman bagi guru tentang bagaimana seharusnya proses pembelajaran berlangsung. Melalui standar proses pendidikan setiap guru dapat mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu yang ditentukan.

Sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya (2009: 5-7), secara umum standar proses pendidikan sebagai standar minimal yang harus dilakukan memiliki fungsi sebagai pengendali proses pendidikan untuk memperoleh kualitas hasil dan proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan suatu sistem. Dengan demikian, pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dimulai dengan menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran. Komponen-komponen proses pembelajaran dapat dilihat pada gambar berikut:



Keterangan:

S : Peserta didik sebelum mengikuti proses pembelajaran

S¹ : Peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran

Gambar 2. Komponen Proses Pembelajaran

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa proses pembelajaran sebagai suatu sistem terdiri dari beberapa komponen yang satu sama lain berinteraksi. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media, dan evaluasi.

Peserta didik sebagai input dalam proses pembelajaran berinteraksi dengan komponen-komponen proses pembelajaran berupa tujuan pembelajaran untuk mengetahui arah kemana peserta didik akan dibawa, apa yang harus dimiliki oleh peserta didik, semuanya tergantung pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Isi atau materi pelajaran merupakan komponen kedua dalam sistem pembelajaran. Materi ini disampaikan kepada peserta didik dalam rangkai memperoleh dan menguasai pengetahuan baru. Strategi atau metode adalah cara penyampaian materi kepada peserta didik

Keberhasilan pencapaian tujuan ditentukan oleh komponen ini. Implementasi strategi yang tepat akan memperlancar proses pencapaian tujuan pembelajaran. Alat dan sumber pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu peserta didik dalam memperoleh materi, maka penggunaannya harus disesuaikan dengan topik pembelajaran dan kemajuan teknologi agar mempermudah peserta didik dalam memperoleh materi. Evaluasi pembelajaran berfungsi untuk melihat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran dan berfungsi sebagai umpan balik bagi pendidik atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran (Wina Sanjaya, 2009: 58-61).

Komponen proses pembelajaran yang terdiri dari tujuan, materi, metode atau strategi pembelajaran, media, dan evaluasi saling berkaitan satu sama lain dalam membentuk sistem pembelajaran. Tanpa adanya salah satu komponen maka proses pembelajaran yang utuh tidak dapat berlangsung.

c. Mutu Proses Pembelajaran

Menurut Sudarwan Danim (2007: 53), mutu proses pembelajaran mengandung makna kemampuan sumber daya sekolah mentransformasikan multi jenis masukan dan situasi untuk mencapai derajat nilai tambah tertentu bagi peserta didik. Hal-hal yang termasuk dalam kerangka mutu proses pendidikan ini adalah derajat kesehatan, keamanan, disiplin, keakraban, saling menghormati, kepuasan, dan lain-lain dari subjek selama memberikan dan menerima jasa layanan.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata. dkk (2006: 21), pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menuntut keaktifan peserta didik. Peserta didik tidak lagi ditempatkan dalam posisi pasif sebagai penerima bahan ajar yang diberikan guru, tetapi sebagai subjek yang aktif melakukan proses berpikir, mencari, mengolah, mengurai, menggabung, menyimpulkan, dan menyelesaikan masalah. Bahan ajar dipilih, disusun, dan disajikan oleh guru kepada peserta didik dengan penuh makna, sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik, serta sedekat mungkin dihubungkan dengan kenyataan dan kegunaannya dalam kehidupan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa mutu proses pembelajaran adalah terpenuhinya standar proses pembelajaran bagi peserta didik yang tercermin dalam kemampuan sekolah mendayagunakan seluruh sumberdaya yang dimiliki. Mutu proses pembelajaran dikatakan tercapai apabila sekolah berhasil mencetak peserta didik menjadi pribadi yang aktif berpikir untuk mengembangkan potensi dirinya dan bukan lagi menjadi pribadi pasif yang menerima transfer pengetahuan dari pendidik dalam proses pembelajaran. Dukungan yang diperlukan untuk mencapai mutu proses pembelajaran adalah sekolah yang efektif, di mana sekolah menciptakan suasana yang kondusif bagi perkembangan peserta didik, meliputi standar kompetensi peserta didik, pengembangan rasa tanggung jawab, penggunaan metode pembelajaran yang tepat,

evaluasi dan penilaian hasil belajar peserta didik, kinerja staf, akuntabilitas, dan peran serta orang tua peserta didik dan masyarakat dalam mendukung kesuksesan belajar peserta didik.

4. Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI)

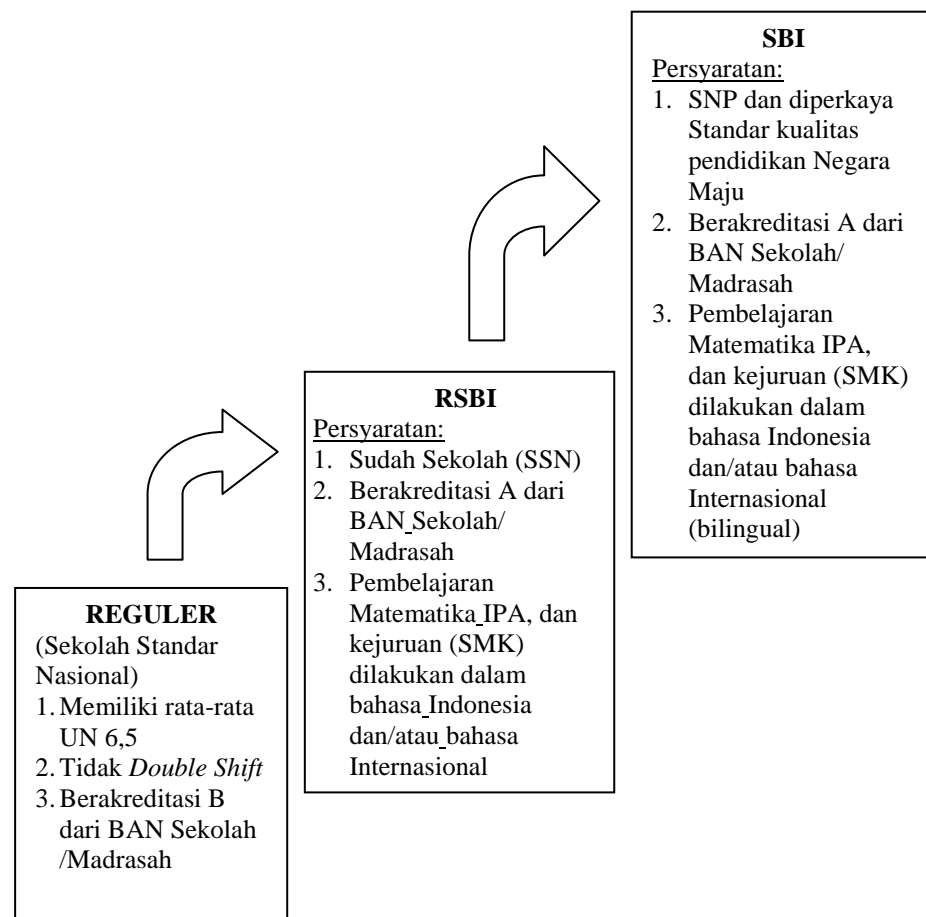
a. Pengertian RSBI

Pasal 1 ayat 8 Permendiknas RI No 78 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Sekolah Bertaraf Internasional pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) adalah sekolah yang sudah memenuhi seluruh Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang diperkaya dengan keunggulan mutu tertentu yang berasal dari negara anggota *Organization for Economic Co-Operation and Development* (OECD) atau negara maju lainnya. OECD adalah organisasi internasional yang tujuannya membantu pemerintahan negara anggotanya untuk menghadapi tantangan globalisasi ekonomi, sedangkan negara maju adalah negara yang tidak termasuk anggota OECD tetapi memiliki keunggulan dalam bidang pendidikan tertentu.

Sekolah yang telah memenuhi standar minimal Standar Nasional Pendidikan (SNP) diberikan pendampingan, pembimbingan, penguatan, dalam bentuk Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). Jadi, Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) merupakan tahapan bagi suatu sekolah yang memenuhi kriteria untuk dikembangkan menjadi Sekolah Bertaraf Internasional.

b. Jenjang Menuju SBI

Sekolah yang ditetapkan sebagai Sekolah Bertaraf Internasional harus melewati tahapan sekolah reguler atau sekolah Sekolah Standar Nasional (SSN) kemudian tahapan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) baru mencapai tahapan Sekolah bertaraf internasional (SBI). Adapun persyaratan dan tahapan menuju sekolah bertaraf internasional terlihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3. Jenjang menuju SBI

Gambar di atas menunjukkan bahwa sekolah yang akan dikembangkan menjadi sekolah bertaraf internasional harus melewati dan memenuhi syarat sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN) dari segi nilai rata-rata ujian nasional (UN), rombongan belajar, dan nilai akreditasi kemudian dikembangkan menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) dilihat dari status sekolah, nilai akreditasi, dan penyelenggaraan pembelajaran bilingual dan pada akhirnya menjadi Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) setelah memenuhi semua persyaratan yang ditentukan yaitu berstandar nasional dan standar internasional, nilai akreditasi A, dan pembelajaran bilingual.

c. Kriteria SMP RSBI

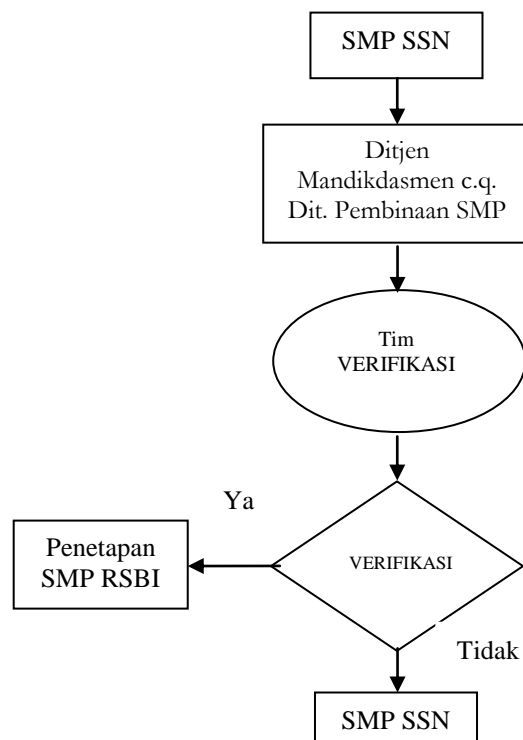
Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang ditetapkan sebagai SMP RSBI harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1). Sudah menjadi SMP Standar Nasional (SSN)
- 2). Hasil skor Supervisi, monitoring dan evaluasi SSN dapat nilai baik dan amat baik
- 3). Rombongan belajar minimal 9 kelas dan maksimal 27 kelas dengan jumlah siswa per kelas maksimal 30 siswa dan tidak double shift.
- 4). Sekolah bukan sebagai induk SMP terbuka dan tidak ditumpangi sekolah lain
- 5). Surat Pernyataan dukungan/komitmen dari Pemda setempat
- 6). Sekolah Terakreditasi A dari BAN S/M
- 7). Prioritas daerah (kab/kota) yang belum ada RSBI-nya (*Kebijakan SBI Direktorat Jenderal Mandikdasmen*. Diakses pada hari Kamis tanggal 28 Juni 2010).

SMP yang telah memenuhi kriteria di atas akan dikembangkan menjadi SMP-RSBI di bawah pengawasan Dinas Pendidikan Propinsi dan Dinas Pendidikan Kota setempat.

d. Mekanisme Pemilihan SMP RSBI

Mekanisme pemilihan SMP RSBI dimulai dengan pemilihan SMP yang berstatus Sekolah Standar Nasional (SSN). SMP SSN tersebut diajukan kepada Direktorat Jenderal Mandikdasmen c.q. Pembinaan SMP untuk dinilai oleh tim verifikasi. Apabila hasil verifikasi menunjukkan bahwa SMP SSN layak menjadi RSBI maka SMP tersebut ditetapkan sebagai SMP RSBI. Jika hasil verifikasi menunjukkan hasil yang tidak layak, maka SMP SSN yang bersangkutan tetap pada status Sekolah Standar Nasional. Mekanisme pemilihan SMP RSBI terlihat pada gambar berikut ini:



Gambar. 4 Mekanisme pemilihan SMP RSBI

e. Kriteria SMP Bertaraf Internasional

Kriteria yang harus dipenuhi oleh SMP RSBI agar menjadi SMP

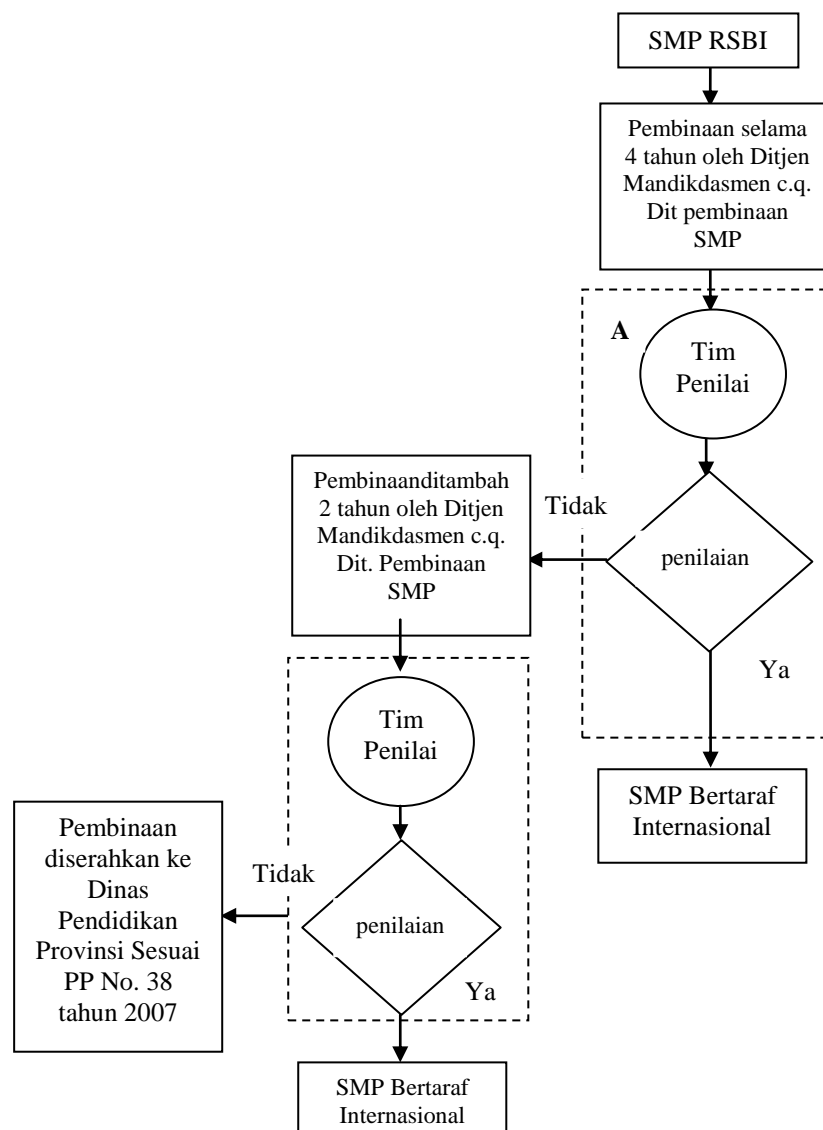
BI adalah sebagai berikut:

- 1). Kurikulum bertaraf internasional (kurikulum SNP yang diperkaya dari negara maju)
- 2). Proses pembelajaran: berbasis TIK, menggunakan berbagai model pembelajaran (CTL, PAKEM, CBSA, dll), menggunakan bahasa asing (inggris secara bertahap)
- 3). Kelulusan: memperoleh prestasi kejuaraan internasional/nasional, baik akademik maupun non akademik
- 4). Pendidik dan tenaga kependidikan: Kepala Sekolah minimal S2, 20% guru S2, kemampuan bahasa Inggris memenuhi syarat (TOEFL minimal 450), sesuai bidang studinya
- 5). Sarpras: SNP yang diperkaya dengan standar sarpras negara maju, yaitu memiliki: perpustakaan, laboratorium (IPA, IPS, Matematika, TIK/Komputer, Bahasa, Pendidikan Teknologi Dasar), ruang kelas, dan sarpras pokok lainnya
- 6). Manajemen: berbasis TIK (cyber school), telah bersertifikasi ISO 9001:2008 dan 14000, memiliki sister school, melaksanakan MBS, mampu kerjasama dengan stakeholder lain
- 7). Pembiayaan: sesuai Permendiknas No 69 th 2009 tentang Standar Pembiayaan yang diperluas sesuai dengan tuntutan kurikulum SBI
- 8). Penilaian: menggunakan model-model penilaian sesuai tuntutan kurikulum SBI dan sertifikasi internasional bagi lulusan

Kriteria SMP bertaraf internasional di atas menjadi pedoman bagi SMP RSBI untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan sekolahnya agar dapat menjadi SMP BI.

f. Pentahapan SMP RSBI menjadi SMP BI

Pentahapan SMP RSBI menjadi SMP BI akan dijelaskan pada gambar berikut:



A = Proses penilaian pertama dilaksanakan setelah pembinaan selama 4 tahun
 B = Proses Penilaian kedua dilaksanakan kepada SMP yang tidak lulus penilaian pertama, setelah 6 tahun pembinaan

Gambar 5. Pentahapan SMP RSBI menjadi SMP BI

Gambar di atas menunjukkan bahwa SMP RSBI yang telah dibina selama empat tahun oleh Ditjen Mandikdasmen c.q. Dit Pembinaan SMP akan dinilai oleh tim penilai. Apabila hasil penilaian memenuhi standar untuk menjadi SMP BI maka sekolah tersebut ditetapkan menjadi SMP BI, namun jika hasil penilaian belum memenuhi standar SMP BI maka SMP RSBI tersebut dibina kembali

oleh Ditjen Mandikdasmen c.q. Dit Pembinaan SMP selama dua tahun. Setelah dua tahun pembinaan, SMP RSBI akan dinilai kembali oleh tim penilai. Apabila hasil penilaian memenuhi standar SBI, maka SMP RSBI tersebut ditetapkan sebagai SMP BI, namun apabila hasil penilaian belum memenuhi standar SBI maka pembinaan SMP RSBI tersebut diserahkan kepada Dinas Pendidikan Provinsi setempat.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian tentang *Perancangan dan Implementasi Model Pembelajaran*

E-Learning untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di JPTE FPTK

UPI yang dilakukan oleh Hasbullah, mahasiswa Jurusan Pendidikan

Teknik Elektro FPTK UPI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- a. Model pembelajaran dengan kelas virtual (*e-learning*) di Jurusan Teknik Elektro FPTK UPI memberikan terobosan baru di bidang pengajaran dan pembelajaran, karena meminimalkan perbedaan cara mengajar dan materi, sehingga memberikan standar kualitas pembelajaran yang lebih konsisten.
- b. Sistem *e-Learning* mutlak diperlukan untuk mengantisipasi perkembangan jaman dengan dukungan Teknologi Informasi dimana semua menuju ke era digital.
- c. Dari hasil pengujian pembelajaran, seperti pada mata kuliah gambar teknik secara *online* dengan metode *e-learning* yang didukung oleh adanya perangkat lunak yang dapat mengatur pertemuan *online* sehingga proses belajar mengajar dapat dilakukan secara bersamaan atau *real time* tanpa kendala jarak dan waktu.
- d. Pengembangan model pembelajaran elektronik memerlukan keterlibatan berbagai pakar, terutama pakar pendidikan dan pakar teknologi informasi, sehingga tercipta perpaduan dan penciptaan inovasi pembelajaran yang lebih simple dan fleksibel (Hasbullah. *Perancangan dan Implementasi Model Pembelajaran E-Learning untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di JPTE FPTK UPI*. Diakses pada tanggal tanggal 05 April 2010).

2. Muhamad Ali, Istanto WD, Sigit Y sebagai Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Teknik Elektro FT UNY dan staf Pengajar Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika FT UNY juga melakukan penelitian mengenai *Studi Pemanfaatan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Guru Dan Siswa SMK di Yogyakarta*. Hasil deskripsi data dan pembahasan memperoleh kesimpulan berikut:

- a. Kualitas pemanfaatan *e-learning* yang meliputi pengetahuan umum *e-learning*, frekuensi akses dan pemanfaatannya sebagai media pembelajaran bagi guru dan siswa SMK di Yogyakarta cukup baik.
- b. Pembelajaran *e-learning* memberikan pengaruh yang cukup signifikan pada motivasi belajar guru dan siswa (Muhamad Ali, Istanto WD, Sigit Y. *Studi Pemanfaatan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Guru dan Siswa SMK di Yogyakarta*. Diakses pada tanggal 05 April 2010).

Dari dua hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa *e-learning* memberikan kemudahan bagi guru dan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perkembangan Iptek. *E-learning* menumbuhkan motivasi peserta didik menjadi pembelajar aktif. Penyelenggaraan *e-learning* membutuhkan tim pengelola yang terdiri dari para ahli pembelajaran sekaligus ahli teknologi untuk menciptakan *e-learning* yang mampu memenuhi kebutuhan peserta didik.

C. Pola Penelitian

Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh Arnie Fajar (2005: 49), bahwa *e-learning* adalah kegiatan pembelajaran melalui perangkat elektronik komputer yang tersambung ke internet. Begitu pula *e-learning* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *e-learning* yang

terselenggara secara *online* berbasis internet. *E-learning* memiliki keunggulan dibanding media pembelajaran lain, yaitu memberikan kemudahan dalam hal fleksibilitas pelaksanaan pembelajaran dan kemudahan bagi peserta didik dalam memperoleh materi pembelajaran.

Landasan lain dari penelitian ini adalah adanya kebijakan pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran kelas bertaraf internasional yang diatur dalam pasal 5 ayat 2 Permendiknas No 78 Tahun 2009 tentang SBI pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyebutkan bahwa: "Proses Pembelajaran SBI menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis teknologi komunikasi dan informasi, aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan kontekstual. Permendiknas ini menjadi pedoman bagi sekolah yang dalam menyelenggarakan proses pembelajaran bagi program RSBI menuju SBI. Alasan peneliti memilih topik ini untuk diteliti karena RSBI merupakan topik aktual yang dibahas dalam beberapa tahun terkahir dan *e-learning* merupakan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini.

Kajian empirik tentang pemanfaatan *e-learning* sebagai media pembelajaran guru dan siswa SMK di Yogyakarta telah dilakukan oleh Muhammad Ali, Istanto WD, dan Sigit Y. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *e-learning* memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap motivasi belajar guru dan siswa. Berdasarkan kajian empirik di atas dapat dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pemanfaatan *e-learning* dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran program RSBI di SMP N 5

Yogyakarta. Selanjutnya, hasil penelitian akan dilihat apakah menghasilkan kesimpulan yang sama dengan penelitian sebelumnya atau berbeda, karena objek yang diteliti sama yaitu pemanfaatan *e-learning* dalam proses pembelajaran hanya berbeda jenjang pendidikan.

Penelitian dilakukan di SMP N 5 Yogyakarta karena sekolah ini menyelenggarakan program RSBI dan memanfaatkan *e-learning* sebagai pendukung proses pembelajaran peserta didik. Kedua kriteria tersebut memenuhi landasan penelitian ini yaitu teori *e-learning* dan kebijakan RSBI. Penelitian ini akan mendeskripsikan apakah pemanfaatan *e-learning* di SMP N 5 Yogyakarta berdampak pada peningkatan mutu proses pembelajaran program RSBI atau tidak. Aspek-aspek yang diteliti tentang pemanfaatan *e-learning* dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran program RSBI di SMP N 5 Yogyakarta mencakup: (1) kebijakan pemanfaatan *e-learning* pada program RSBI; (2) pemahaman dan penguasaan guru program RSBI terhadap *e-learning*; (3) pemahaman dan penguasaan peserta didik program RSBI terhadap *e-learning*, (4) kesiapan infrastruktur untuk pemanfaatan *e-learning* pada program RSBI, (5) penyelenggaraan *e-learning* pada proses pembelajaran program RSBI; dan (6) dampak *e-learning* terhadap peningkatan mutu proses pembelajaran program RSBI.

D. Pertanyaan Penelitian

7. Bagaimana kebijakan sekolah yang mengatur pemanfaatan *e-learning* pada proses pembelajaran program RSBI di SMP N 5 Yogyakarta, meliputi:
 - a. Sosialisasi kebijakan
 - b. Pelaksanaan kebijakan
8. Bagaimana pemahaman dan penguasaan guru program RSBI terhadap *e-learning* di SMP N 5 Yogyakarta, meliputi:
 - a. Pengetahuan guru tentang *e-learning*
 - b. Kemampuan guru menggunakan *e-learning* dalam proses pembelajaran
9. Bagaimana pemahaman dan penguasaan peserta didik program RSBI terhadap *e-learning* di SMP N 5 Yogyakarta, meliputi:
 - a. Pengetahuan peserta didik tentang *e-learning*
 - b. Kemampuan peserta didik dalam menggunakan *e-learning*
10. Bagaimana kesiapan infrastruktur *e-learning* untuk pemanfaatan *e-learning* pada program RSBI di SMP N 5 Yogyakarta, meliputi:
 - a. *Hardware*
 - b. *Software*
 - c. *Brainware*

11. Bagaimana penyelenggaraan *e-learning* pada proses pembelajaran program RSBI di SMP N 5 Yogyakarta, meliputi:
 - a. Model penyelenggaraan *e-learning*
 - b. Waktu penyelenggaraan *e-learning*
 - c. Fungsi *e-learning* dalam proses pembelajaran
12. Bagaimana dampak *e-learning* terhadap peningkatan mutu proses pembelajaran program RSBI di SMP N 5 Yogyakarta, meliputi
 - a. keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran
 - b. motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran
 - c. kemandirian peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Sugiyono (2008: 3), mengungkapkan bahwa metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif, sesuai dengan pendapat Sugiyono (2008: 15), bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Lexy J Moleong (2009: 6), mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena

tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang pemanfaatan *e-learning* dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran program RSBI di SMP N 5 Yogyakarta. Artinya peneliti hanya mendeskripsikan kondisi di SMP N 5 Yogyakarta apa adanya tanpa memberikan perlakuan tertentu terhadap subjek maupun objek penelitian. Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian kualitatif karena aspek-aspek yang akan diteliti pada penelitian ini lebih tepat diungkap melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Aspek-aspek yang akan diteliti pada penelitian ini meliputi pemahaman dan penguasaan guru dan peserta didik program RSBI terhadap *e-learning*, kesiapan infrastruktur *e-learning*, penyelenggaraan *e-learning* dalam proses pembelajaran program RSBI dan dampak penggunaan *e-learning* terhadap peningkatan mutu proses pembelajaran program RSBI di SMP N 5 Yogyakarta.

B. Pendekatan Penelitian

Suharsimi Arikunto (2002: 23), mengungkapkan bahwa pendekatan penelitian adalah metode atau cara mengadakan penelitian seperti halnya eksperimen atau non eksperimen, tetapi disamping itu juga menunjukkan jenis atau tipe penelitian yang diambil dipandang dari segi tujuan misalnya eksploratif, deskriptif, atau historis.

Mengingat bahwa metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, maka kita harus mengetahui definisi pendekatan penelitian kualitatif terlebih dahulu. Lexy J Moleong (2009: 25), pendekatan penelitian kualitatif merupakan cara berpikir umum tentang cara melaksanakan penelitian kualitatif. Pendekatan itu menguraikan, baik secara eksplisit ataupun implisit maksud penelitian kualitatif, peranan peneliti, langkah-langkah penelitian dan metode analisis data. Pendekatan dalam penelitian kualitatif antara lain:

1. Fenomenologis

Peneliti dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitan terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu. Mereka berusaha masuk ke dalam dunia konseptual subjek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka di sekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.

2. Interaksi simbolik

Pendekatan ini berasumsi bahwa pengalaman manusia ditengahi oleh penafsiran objek, orang, dan peristiwa tidak memiliki pengertiannya sendiri, sebaliknya pengertian itu diberikan untuk mereka.

3. Etnografi

Pendekatan etnografi dalam penelitian kualitatif terbanyak berasal dari bidang antropologi. Penekanan pada etnografi adalah pada studi keseluruhan budaya. Semula, gagasan budaya terikat pada persoalan

etnis dan lokasi geografis, tetapi sekarang telah diperluas dengan memasukkan setiap kelompok dalam suatu organisasi.

4. Penelitian lapangan

Penelitian lapangan (*Field Research*) dapat juga dianggap sebagai pendekatan dalam penelitian kualitatif. Intinya adalah peneliti ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah.

5. Grounded theory

Grounded theory atau teori dari dasar didefinisikan oleh para ahli sebagai pendekatan metode penelitian kualitatif yang menggunakan seperangkat prosedur sistematis untuk mengembangkan teori dari dasar yang diperoleh secara induktif tentang suatu fenomena.

Menurut James H. McMillan dan Sally Schumacher (2010: 11), ada tiga jenis pendekatan penelitian yaitu kuantitatif, kualitatif dan campuran.

Pendekatan kuantitatif menekankan objektivitas dalam mengukur dan mendeskripsikan kejadian. Untuk memperoleh hasil yang objektif maka peneliti menggunakan angka-angka, rumus statistik, perencanaan dan kontrol. Pendekatan kuantitatif dibagi menjadi dua macam, yaitu eksperimen dan non eksperimen. Pendekatan kuantitatif eksperimen dibagi menjadi eksperimen murni, eksperimen buatan/terencana, dan eksperimen subjek tunggal. Pendekatan kuantitatif non eksperimen dibagi menjadi deskriptif, komparatif, korelasional, survey, *ex post facto* dan studi data sekunder.

Pendekatan kualitatif mengungkap suatu kejadian melalui wawancara dengan berbagai sumber untuk mengetahui situasi sosial dari pandangan subjek penelitian, peneliti terlibat di dalam situasi penelitian untuk mengumpulkan data menggunakan cara yang fleksibel dan berubah-ubah sesuai dengan kondisi ketika mengumpulkan data. Hasil penelitian kualitatif diterapkan pada situasi sosial yang diteliti bukan untuk membuat generalisasi. Penelitian kualitatif mementingkan pengumpulan data pada fenomena yang terjadi secara alami, datanya berupa kata-kata bukan angka-angka, peneliti harus mencari dan menggali data dengan berbagai metode untuk memperoleh pemahaman yang mendalam. Dalam pendekatan kualitatif ada lima macam desain penelitian kualitatif interaktif yaitu etnografi, fenomenologi, studi kasus, *grounded theory*, dan studi kritis.

1. Etnografi adalah penggambaran dan interpretasi dari sebuah budaya atau sistem sosial masyarakat.
2. Studi fenomenologi adalah mendeskripsikan makna di balik pengalaman hidup. Peneliti mengesampingkan dugaan awal dan mengumpulkan data tentang bagaimana seseorang memaknai sebuah pengalaman atau situasi. Tujuan penelitian fenomenologi adalah menyampaikan pengalaman hidup seseorang dalam bentuk uraian tentang essensi dari pengalaman tersebut, yang memperbolehkan peneliti untuk melakukan refleksi ataupun analisis. Studi fenomenologi mendeskripsikan makna dari pengalaman hidup seseorang berdasarkan perspektif informan.

3. Studi kasus adalah memeriksa kasus yang sudah terjadi/terjadi secara mendalam menggunakan berbagai sumber data yang ditemukan di tempat kejadian.
4. *Grounded theory* digunakan untuk mengembangkan konsep detail atau perbandingan tentang fenomena tertentu.
5. Studi kritis menekankan subjektivitas pengetahuan dan kritik dari perspektif kontemporer, feminis, dan post modern.

Pendekatan campuran yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dapat menampilkan hasil penyelidikan yang lebih lengkap. Pendekatan campuran terbagi menjadi eksplanatori, eksplorasi dan triangulasi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan interaktif fenomenologi, karena peneliti mendeskripsikan pengalaman para pengguna *e-learning* di SMP N 5 Yogyakarta untuk memperoleh data tentang pemanfaatan *e-learning* dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran program RSBI di SMP N 5 Yogyakarta. Peneliti mengumpulkan data tentang aspek-aspek yang membentuk pengalaman pengguna *e-learning* yaitu dari segi kebijakan yang mendasari pemanfaatan *e-learning*, pemahaman dan penguasaan guru maupun peserta didik program RSBI terhadap *e-learning*, kesiapan infrastruktur *e-learning*, penyelenggaraan *e-learning*, dan dampak *e-learning* terhadap peningkatan mutu proses pembelajaran program RSBI di SMP N 5 Yogyakarta.

Peneliti menyampaikan hasil penelitian sesuai dengan pandangan dari informan setelah melakukan refleksi dan analisis data yang terkumpul.

C. Setting, Waktu Dan Tahapan Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SMP N 5 Yogyakarta pada bulan Mei sampai dengan Juli 2010. Alasan memilih SMP N 5 Yogyakarta sebagai tempat penelitian adalah:

1. SMP N 5 Yogyakarta merupakan salah satu SMP N di kota Yogyakarta yang ditetapkan sebagai SMP- RSBI pada periode pertama.
2. Proses pembelajaran di SMP N 5 Yogyakarta menggunakan gabungan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran berbasis *e-learning*
3. Lokasi SMP N 5 cukup strategis berada di pusat kota dengan lingkungan yang mendukung budaya akademik karena berdekatan dengan SMA serta kampus Perguruan Tinggi.

Sebelum peneliti memasuki lokasi penelitian, maka perlu merancang tahapan-tahapan penelitian sebagai gambaran umum tentang apa yang akan dilakukan selama berada di lokasi penelitian agar pelaksanaan penelitiannya sistematis. Tahapan-tahapan penelitian tersebut adalah:

1. Mengurus surat perizinan penelitian baik di lembaga tempat peneliti bernaung yaitu Universitas Negeri Yogyakarta maupun surat perizinan di Pemerintah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Pemerintah Kota Yogyakarta.
2. Memasuki lokasi penelitian yaitu SMP N 5 Yogyakarta dengan menunjukkan surat izin penelitian untuk proses pengumpulan data.

3. Memulai proses pengumpulan data dengan menemui orang-orang yang telah ditentukan sebagai key informan yaitu penanggung jawab program RSBI dan admin *e-learning*, sedangkan informan penelitian adalah guru dan peserta didik program RSBI. Waktu pelaksanaan wawancara dengan para key informan dan informan disesuaikan dengan aktivitas yang bersangkutan.
4. Melakukan observasi dan dokumentasi untuk mendukung proses pengumpulan data selain teknik wawancara.
5. Memeriksa kelengkapan dan keabsahan data penelitian, baik dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi agar data yang terkumpul sesuai dengan kebutuhan penelitian.
6. Menganalisis data yang telah terkumpul sesuai dengan teknik analisis data yang ditentukan untuk merumuskan hasil penelitian.
7. Membuat laporan hasil penelitian sebagai bentuk pertanggungjawaban peneliti kepada lembaga/instansi yang bersangkutan.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel penelitian yang dipermasalahkan melekat Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang. Ketiga jenis subjek yang disebutkan selalu terkait dengan orang walaupun benda dan hal bukan berwujud orang. Hampir semua benda ada pemiliknya dan pemiliknya adalah orang, maka dapat diambil kesimpulan bahwa subjek penelitian pada umumnya manusia atau apa saja yang menjadi urusan manusia (Suharsismi Arikunto, 2009: 152).

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa subjek penelitian pada penelitian ini adalah penanggung jawab program RSBI, guru dan peserta didik program RSBI serta admin *e-learning*. Orang-orang ini nantinya akan menjadi informan bagi peneliti karena diasumsikan mereka paling mengetahui tentang informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

E. Objek Penelitian

Spradley dalam Sugiyono (2008: 314), menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif menggunakan istilah obyek penelitian berupa situasi sosial yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas). Rincian dari ketiga komponen tersebut adalah:

1. *Place* atau tempat di mana interaksi sosial sedang berlangsung
2. *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu.
3. *Activity* atau kegiatan yang sedang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.

Objek penelitian pada penelitian ini adalah lokasi penelitian yaitu SMP N 5 Yogyakarta, pelaku kegiatan yaitu penanggung jawab program RSBI, guru program RSBI, peserta didik program RSBI dan admin *e-learning*. Aktivitas yang menjadi objek penelitian adalah proses pembelajaran berbasis *e-learning* bagi program RSBI. Selain itu, hal yang dijadikan objek penelitian adalah dokumen-dokumen sekolah yang terkait dengan penyelenggaraan program RSBI.

F. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2008: 309), mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono (2008: 317-319), mengungkapkan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Jenis wawancara antara lain: wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti mengetahui tentang informasi apa yang akan diperoleh. Ketika wawancara peneliti menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang jawabannya telah disiapkan. Wawancara semiterstruktur pelaksanaannya lebih bebas dan terbuka daripada wawancara terstruktur. Dalam wawancara semiterstruktur, peneliti mendengarkan dan mencatat apa yang dikemukakan informan. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara mendalam sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif di mana peneliti melakukan tanya jawab dengan informan yang terdiri dari penanggung jawab program RSBI, guru, peserta didik program RSBI dan admin *e-learning* menggunakan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang dapat berkembang sesuai situasi di lapangan.

Para informan tersebut akan memberikan informasi mengenai aspek-aspek yang lebih tepat diungkap dengan teknik wawancara yaitu, pemahaman dan penguasaan guru maupun peserta didik program RSBI terhadap *e-learning*, kesiapan infrastruktur *e-learning*, penyelenggaraan *e-learning* dalam pembelajaran program RSBI dan dampaknya terhadap mutu proses pembelajaran program RSBI.

2. Observasi

Menurut M. Iqbal Hasan (2002: 86), observasi adalah pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme sesuai dengan tujuan empiris.

Sanapiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang terang-terangan dan tersamar (*overt and covert observation*), observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*). Selanjutnya Spradley dalam Susan Stainback membagi observasi berpartisipasi menjadi empat, yaitu

passive participant, moderate participant, active participant, dan complete participant (Sugiyono, 2008: 310).

- a. Observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Jenis observasi berpartisipasi antara lain:
 - 1). Partisipasi pasif adalah peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
 - 2). Partisipasi moderat adalah peneliti ikut dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya. Terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dan orang luar.
 - 3). Partisipasi aktif adalah peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.
 - 4). Partisipasi lengkap adalah peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data.
- b. Observasi terstruktur atau tersamar yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian, tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terstruktur atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.
- c. Observasi tak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.

Jenis observasi pada penelitian ini adalah observasi berperan serta yang bersifat pasif, di mana peneliti mengamati kegiatan-kegiatan yang terkait dengan pemanfaatan *e-learning* pada program RSBI di SMP N 5 Yogyakarta tanpa terlibat dalam kegiatan tersebut.

Peneliti mengamati proses pembelajaran program RSBI dalam *e-learning* tanpa terlibat di dalamnya untuk mengetahui secara langsung bagaimana guru dan peserta didik program RSBI menggunakan *e-learning* dalam proses pembelajaran dan dampaknya terhadap mutu proses pembelajaran. Selanjutnya untuk mengetahui kesiapan infrastruktur *e-learning*, peneliti perlu melihat langsung kondisi fasilitas pendukung *e-learning* bukan berdasarkan keterangan seseorang saja tanpa ada bukti nyata.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2008: 329), teknik studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat dan autobiografi. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini ditujukan untuk menganalisis dokumen-dokumen tertulis terkait objek penelitian, diantaranya dokumen penyelenggaraan RSBI di SMP N 5 Yogyakarta dan dokumen pembelajaran program RSBI yang termuat dalam *e-learning*. Selanjutnya, teknik dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan proses observasi, kegiatan wawancara melalui foto-foto yang menunjukkan bahwa peneliti benar-benar melakukan proses pengumpulan data tanpa ada unsur manipulasi data.

G. Instrumen Penelitian

W. Gulo (2002: 123), mengemukakan instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang disiapkan untuk mendapatkan informasi dari responden.

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2008: 307), peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat berinteraksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat difahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh.
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan.
7. Dengan manusia sebagai instrumen, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respon yang lain daripada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.

Instrumen pada penelitian ini adalah peneliti yang menggunakan instrumen pendukung berupa pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi. Pedoman wawancara berisi sejumlah pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden untuk mengungkap informasi yang berkaitan dengan obyek penelitian. Pedoman observasi berisi daftar kegiatan yang akan diamati terkait objek penelitian ini dan pedoman dokumentasi berisi daftar dokumen yang akan dipelajari terkait objek penelitian untuk melengkapi pengumpulan data. Rincian unit analisis dan teknik pengumpulan data yang digunakan dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Unit Analisis dan Teknik Pengumpulan Data Penelitian

No	Unit analisis	Teknik Pengumpulan Data
1	Kebijakan sekolah tentang <i>e-learning</i> dalam proses pembelajaran program RSBI	Wawancara, observasi dan dokumentasi
2	Penguasaan dan pemahaman guru program RSBI terhadap <i>e-learning</i>	Wawancara, observasi dan dokumentasi
3	Penguasaan dan pemahaman peserta didik RSBI terhadap <i>e-learning</i>	Wawancara, observasi dan dokumentasi
4	Kesiapan infrastruktur <i>e-learning</i>	Wawancara, observasi dan dokumentasi
5	Penyelenggaraan <i>e-learning</i> dalam proses pembelajaran program RSBI	Wawancara, observasi dan dokumentasi
6	Dampak <i>e-learning</i> terhadap peningkatan mutu proses pembelajaran program RSBI	Wawancara, observasi dan dokumentasi

H. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

1. Uji kredibilitas

Menurut Lexy J. Moleong, (2009: 324), uji kredibilitas berfungsi melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dan mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Menurut Sugiyono (2008: 368), cara untuk menguji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

Uji kredibilitas pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2008: 372).

Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data. Artinya, data penelitian untuk satu objek penelitian diperoleh dari sumber yang berbeda. Misalnya, pengumpulan data mengenai pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap *e-learning* diungkap melalui wawancara dengan peserta didik, guru dan admin *e-learning*.

2. Pengujian *Transferability*

Nilai transfer ini berkaitan dengan hasil penelitian yang dapat diterapkan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer ini bergantung pada pemakai hingga manakala hasil penelitian dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif dan ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2008: 376).

Uji *transferability* pada penelitian ini dapat dilakukan dengan menerapkan hasil penelitian pada SMP N atau swasta yang memiliki kemiripan karakteristik dengan SMP N 5 Yogyakarta dalam hal status RSBI dan penggunaan *e-learning* yaitu SMP N 8 Yogyakarta, SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta dan SMP Pangudi Luhur Yogyakarta.

3. Pengujian *Dependability*

Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti (Sugiyono, 2008: 377).

Dalam melakukan penelitian, peneliti dibimbing oleh dosen pembimbing, maka uji *dependability* dapat dilakukan oleh dosen pembimbing untuk memantau seluruh aktivitas peneliti mulai dari penyusunan proposal penelitian hingga penyusunan laporan penelitian. Dosen pembimbing memberikan masukan dan saran kepada peneliti selama melakukan penelitian. Selanjutnya semua bukti pelaksanaan penelitian akan dilampirkan dalam bentuk dokumen laporan hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan keilmiahannya.

4. Pengujian *Konfirmability*

Uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang

dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability* (Sugiyono, 2008: 377-378).

Pengujian *confirmability* juga dilakukan oleh dosen pembimbing bersamaan dengan uji *dependability* untuk mengetahui bahwa penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yang ditetapkan oleh instansi-instansi terkait. Lagipula, hasil penelitian ini nantinya juga harus melalui tahap pengujian oleh tim penguji sebelum dinyatakan layak sesuai standar yang ditetapkan.

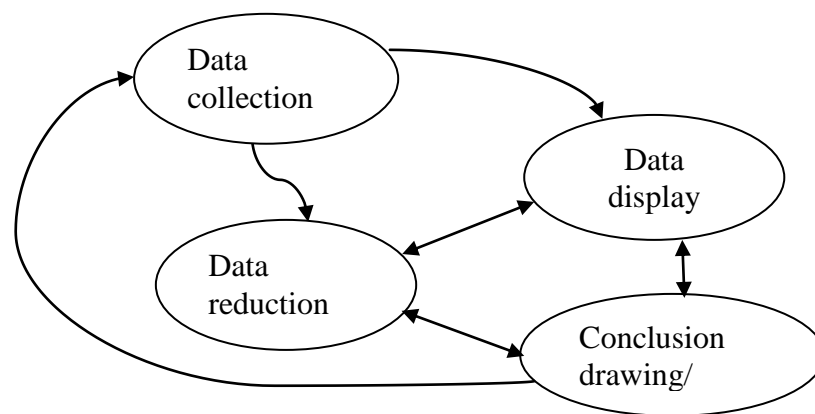
I. Teknik Analisis Data

Lexy J Moleong (2009: 248), mengutip pendapat Bogdan dan Biklen mengemukakan bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Seiddel dalam Lexy J. Moleong (2009: 248), mengemukakan bahwa proses analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

- 1). Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri
- 2). Mengumpulkan, memilah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar dan membuat indeksnya
- 3). Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Teknis analisis data dalam penelitian ini terdiri atas: reduksi data, display data, dan *conclusion drawing/verification*. Sesuai pendapat Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2008: 338-345), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar 6 berikut:



Gambar 6. Komponen dalam analisis data (*interactive model* Miles and Huberman)

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan langkah-langkah analisis data pada penelitian ini melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti

untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan

Reduksi data dilakukan untuk merangkum data hasil wawancara dengan para informan mengenai objek penelitian yaitu pemanfaatan *e-learning* dalam proses pembelajaran program RSBI di SMP N 5 Yogyakarta. Wawancara dengan informan penanggung jawab program RSBI tentunya menghasilkan data yang berbeda dibandingkan wawancara dengan informan guru program RSBI, meskipun hal yang ditanyakan sama. Oleh karena itu, peneliti perlu mereduksi data untuk menemukan pola dan hal-hal penting atas informasi yang diterima dari sumber berbeda tersebut.

Reduksi data juga diterapkan pada data hasil observasi dan hasil dokumentasi untuk menemukan informasi-informasi penting dalam penelitian yang tidak mungkin diperoleh melalui wawancara, diantaranya kondisi infrastruktur pendukung *e-learning* dan dokumen-dokumen pembelajaran program RSBI yang berbasis *e-learning*.

2. Display data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flow chart* dan sejenisnya. Dengan menampilkan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Penyajian data dalam penelitian ini berupa uraian singkat hasil reduksi data dari hasil wawancara dengan berbagai informan, hasil observasi dan hasil dokumentasi agar data mengenai pemanfaatan *e-learning* pada proses pembelajaran program RSBI di SMP N 5 Yogyakarta mudah dipahami. Selanjutnya peneliti menganalisis uraian singkat tersebut untuk merumuskan kesimpulan hasil penelitian.

3. *Conclusion drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

Kesimpulan awal yang dirumuskan oleh peneliti dari hasil observasi pendahuluan bahwa SMP N 5 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah unggulan yang menyelenggarakan program RSBI dengan pembelajaran berbasis *e-learning*. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengumpulkan data tentang pemanfaatan *e-learning* di SMP N 5 Yogyakarta untuk peningkatan mutu proses pembelajaran program RSBI dilihat dari segi kebijakan sekolah, pemahaman dan penguasaan guru dan peserta didik program RSBI, kesiapan infrastruktur pendukung

e-learning, penyelenggaraan *e-learning* dalam proses pembelajaran program RSBI serta dampaknya terhadap mutu proses pembelajaran program RSBI.

Apabila hasil pengumpulan dan analisis data selama penelitian menghasilkan bukti-bukti kuat yang menunjukkan bahwa kesimpulan awal benar adanya, maka kesimpulan tersebut dapat dipercaya. Sebaliknya, jika peneliti tidak menemukan bukti-bukti kuat yang mendukung kesimpulan awal, maka kesimpulan yang dihasilkan nantinya akan berbeda dari kesimpulan awal dan berubah sesuai data yang diperoleh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN, PEMBAHASAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Umum SMP N 5 Yogyakarta

1. Profil SMP N 5 Yogyakarta

Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Yogyakarta berlokasi di Jl. Wardani 1, Kotabaru Yogyakarta, nomor telepon (0274) 512169, dan fax. (0274) 551869. Sebagai sekolah favorit di mata masyarakat, maka SMP N 5 Yogyakarta menyediakan layanan informasi sekolah melalui website yaitu www.smpn5yogyakarta.sch.id dan email smpn5yogya@yahoo.com untuk mempermudah masyarakat mengakses informasi tentang SMP N 5 Yogyakarta.

Program-program yang diselenggarakan SMP N 5 Yogyakarta adalah program reguler, akselerasi, dan rintisan sekolah bertaraf internasional (RSBI). Ketiga program tersebut merupakan upaya untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing.

2. Motto, Visi dan Misi SMP N 5 Yogyakarta

Motto yang dimiliki SMP N 5 Yogyakarta adalah *Think Globally, Consistent to Perform Nationally*. Visinya adalah *Mengukir Prestasi Tinggi, Piawai Mengasah Budi Pekerti, dan Berdaya Saing Global* dan misi-misinya yaitu:

- a. Menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif
- b. Menciptakan inovasi-inovasi pembelajaran
- c. Melaksanakan “kurikulum plus”
- d. Mencetak manusia berdaya apresiasi seni tinggi
- e. Mencetak sumber daya manusia yang berdaya guna melalui IPTEK
- f. Melaksanakan pembelajaran/bimbingan yang efektif
- g. Menyusunkan kondisi bersaing sehat
- h. Mengoptimalkan pencapaian prestasi akademik/non akademik
- i. Merealisasikan pencapaian berbagai target
- j. Membangun spirit dan mentalitas keunggulan
- k. Melaksanakan kegiatan yang bernuansa agamis
- l. Melaksanakan ajaran agama sebagai pencerminan perilaku keluhuran budi pekerti.

3. Kondisi Fisik SMP N 5 Yogyakarta

SMP N 5 Yogyakarta menempati lahan seluas 14.852 m², dengan status Hak Guna Bangunan. Hampir 80 % bangunan yang ada merupakan bangunan cagar budaya, sehingga pengembangan secara fisik sulit dilakukan.

Fasilitas yang dimiliki SMP N 5 Yogyakarta terdiri dari ruang teori, ruang praktek, ruang penunjang dan sarana penunjang. Rincian fasilitas yang dimiliki sekolah adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar fasilitas SMP N 5 Yogyakarta

No	Nama Fasilitas	Jumlah	Keterangan
A	Ruang Teori/Praktek		
1	Ruang Kelas	30 ruang	1932 m2
2	Laboratorium Biologi	1 ruang	128 m2
3	Laboratorium Fisika	1 ruang	128 m2
4	Laboratorium Bahasa	2 ruang	184 m2
5	Laboratorium Komputer	2 ruang	216 m2
6	Perpustakaan	1 ruang	180 m2
7	Ruang Ketrampilan	3 ruang	270 m2
8	Studio Musik	1 ruang	50 m2
B	Ruang/sarana penunjang		
1	Ruang UKS	2 ruang	62 m2
2	Ruang Rapat/ Meeting Room	1 ruang	42 m2
3	Ruang BK	1 ruang	50 m2
4	Ruang TU	1 ruang	68 m2
5	Ruang OSIS	1 ruang	
6	Kamar Mandi/WC	24 buah	127 m2
7	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang	50 m2
8	Ruang Staf	6 ruang	
9	Aula	1 unit	
10	Lapangan basket	2 unit	
11	Masjid	1 buah	168 m2
12	Puskom/PPSB	1 ruang	12 m2
13	Warnet	1 unit	40 m2
14	Kantin	8 unit	48 m2
15	Listrik	27.000 watt	
16	Air	Sumur/PAM	
17	Telepon	3 line	(telp,fax, warnet)
18	Fax	1 unit	
19	Internet	3 server	Speedy, jardiknas dan jogjamedianet

4. Kondisi Guru, Karyawan dan Peserta Didik

Jumlah guru yang dimiliki oleh SMP N 5 Yogyakarta ada 71 orang, terdiri dari 59 orang guru tetap, dan 12 orang guru tidak tetap. Jumlah pegawai SMP N 5 Yogyakarta adalah 25 orang yang terdiri dari 11 orang pegawai tetap, 14 orang pegawai tidak tetap.

Peserta didik di SMP N 5 Yogyakarta terdiri dari tiga program yaitu reguler, akselerasi dan RSBI. Jumlah peserta didik secara keseluruhan adalah 987 anak. Pembagian kelasnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Rincian rombongan belajar tiap program di SMP N 5 Yogyakarta

No	Program	Kelas	Jumlah rombongan belajar
1	Reguler	VII	5
		VIII	7
		IX	8
2	Akselerasi	Tingkat 1	1
		Tingkat 2	1
3	RSBI	VII	5
		VIII	3
		IX	3

5. Gambaran Singkat Penyelenggaraan Program RSBI di SMP N 5 Yogyakarta

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Pembinaan SMP Nomor 543/C3/KEP/2007 tanggal 14 Maret 2007 tentang Penetapan Sekolah Menengah Pertama sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional, maka SMP N 5 Yogyakarta ditetapkan sebagai salah satu Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). Selanjutnya, kepala sekolah SMP N 5 Yogyakarta membentuk tim penyelenggara program RSBI yang menangani seluruh pelaksanaan kegiatan program RSBI.

Program RSBI telah dilaksanakan sejak tahun pelajaran 2007/2008, dengan 48 peserta didik yang dibagi menjadi dua kelas. Pada tahun pelajaran 2008/2009, kelas rintisan SBI SMP N 5 Yogyakarta menerima 120 peserta didik yang dibagi menjadi 4 rombongan belajar. Jumlah

peserta didik program RSBI hingga saat ini secara keseluruhan mencapai 247 peserta didik yang terbagi menjadi 10 kelas.

Program RSBI di SMP N 5 Yogyakarta dikembangkan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan ditambah X (SNP + X). Unsur X meliputi 4 faktor yaitu:

- a. Penambahan, penguatan, perluasan, pengayaan SNP dengan kurikulum internasional
- b. Pembelajaran berbasis ICT
- c. Pembelajaran bilingual untuk mata pelajaran MIPA
- d. Kerjasama budaya lintas bangsa.

Keempat unsur X tersebut adalah adaptasi atau adopsi terhadap standar pendidikan, baik dalam maupun luar negeri yang telah memiliki reputasi mutu yang diakui secara Internasional.

Pengembangan RSBI menuntut adanya aplikasi teknologi informasi dan komunikasi di segala aspek penyelenggaraannya. Oleh karena itu, kepala sekolah, guru, dan karyawan SMP N 5 Yogyakarta yang terlibat dalam penyelenggaraan RSBI dibekali kemampuan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) serta kemampuan berbahasa Inggris. Pembekalan dilakukan dengan menyelenggarakan pelatihan penggunaan multimedia bekerjasama dengan Institut Sains dan Teknologi AKPRIND dan pelatihan bahasa Inggris bekerjasama dengan lembaga kursus REAL ENGLISH.

Calon peserta didik yang akan mengikuti program RSBI harus melewati proses seleksi yang terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

- a. Nilai rapot dari kelas IV – VI SD semester 1 minimal 7,50 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika dan IPA.
- b. Lolos seleksi akademik melalui tes tertulis
- c. Tes wawancara
- d. Tes psikologi

Seleksi bertujuan untuk mengetahui kemampuan calon peserta didik yang akan mengikuti program RSBI di SMP N 5 Yogyakarta.

SMP N 5 Yogyakarta juga menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, baik dalam negeri maupun luar negeri untuk pengembangan program RSBI antara lain:

- a. Orang tua peserta didik melalui komite sekolah
- b. Oesam Middle School Korea Selatan sebagai Sekolah Partner, program ICT- Model School Network, Darwin High School, Anzac Hill HS dan Alice Springs HS Northern Territory Australia dalam bentuk ‘Travelmate Program’, Portland Secondary School Victoria, Australia dalam Exchange Students’ Work Program dan School Visit.
- c. Telkom, sebagai sekolah mitra binaan.
- d. Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada dalam bidang konsultasi Psikologi anak.

SMP N 5 Yogyakarta berupaya mencetak lulusan yang memiliki keunggulan lokal dan keunggulan global melalui program RSBI. Keunggulan lokal diwujudkan melalui pengembangan nilai-nilai seni, budaya dan keagamaan yang diberikan kepada peserta didik dengan harapan peserta didik dapat memaknai nilai-nilai tersebut dalam kehidupan kesehariannya. Lulusan SMP N 5 Yogyakarta diharapkan dapat menjadi orang yang beriman dan bertakwa (Imtaq) dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) melalui keunggulan bidang keagamaan. Keunggulan di bidang seni dan budaya ditumbuhkan agar peserta didik tetap memiliki kepribadian budaya sendiri walaupun dalam kehidupan global.

Keunggulan global diwujudkan dalam penyelenggaraan program-program sekolah berikut ini:

- a. Pengembangan pembelajaran berbasis *Information Communication and Technology* (ICT) dan internet.
- b. Mengembangkan program *E-learning* untuk pengembangan program-program sekolah.
- c. Mengembangkan *English Day* untuk menyiapkan Civitas Akademika SMP N 5 Yogyakarta agar siap dalam pergaulan internasional.
- d. Mengembangkan media-media pembelajaran yang berbasis ICT.
- e. Pengembangan ketrampilan di bidang IPTEK, misalnya robotik

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian mengenai pemanfaatan *e-learning* dalam proses pembelajaran program RSBI di SMP N 5 Yogyakarta diperoleh melalui wawancara dengan penanggung jawab program RSBI, guru program RSBI, admin *e-learning*, dan peserta didik program RSBI. Penelitian juga dilakukan dengan observasi proses pembelajaran berbasis *e-learning* dan analisis dokumen-dokumen terkait pemanfaatan *e-learning* pada program RSBI di SMP N 5 Yogyakarta. Hasil penelitian dan pembahasan dipaparkan satu persatu berikut ini:

1. Kebijakan Pemanfaatan *E-learning* Dalam Proses Pembelajaran Program RSBI di SMP N 5 Yogyakarta

c. Sosialisasi kebijakan

Kebijakan pemanfaatan *e-learning* dalam proses pembelajaran program RSBI di SMP N 5 Yogyakarta adalah upaya menindak lanjuti Surat Keputusan Direktur Pembinaan SMP Nomor 543/C3/KEP/2007 yang menetapkan SMP N 5 Yogyakarta sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional. Butir ketiga Surat Keputusan Direktur Pembinaan SMP Nomor 543/C3/KEP/2007 menyebutkan bahwa: “Setiap SMP-SBI wajib melaksanakan program-program sekolah sesuai standar nasional pendidikan, dan mengembangkan serta melaksanakan program-program tersebut menjadi bertaraf internasional”. Salah satu aspek yang dikembangkan menjadi program bertaraf internasional adalah proses belajar mengajar berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK). *E-learning* adalah metode pembelajaran berbasis

teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang dikembangkan oleh SMP N 5 Yogyakarta untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran peserta didik program RSBI.

Kebijakan pemanfaatan *e-learning* dalam proses pembelajaran program RSBI di SMP N 5 Yogyakarta tersirat dalam visi dan misi sekolah butir 1, 2, 3, dan 5. Butir misi-misi tersebut mengandung makna bahwa pembelajaran yang dilaksanakan di SMP N 5 Yogyakarta diupayakan berbasis TIK. Butir 1 berbunyi: “Menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif”. Iklim pembelajaran yang kondusif bagi peserta didik program RSBI adalah pembelajaran berbasis aplikasi TIK, baik pembelajaran menggunakan alat multimedia di kelas maupun pembelajaran berbasis *e-learning* di luar kelas. Butir 2 berbunyi: “Menciptakan inovasi-inovasi pembelajaran. Inovasi pembelajaran diwujudkan dengan *e-learning*, peserta didik dan guru tetap dapat melangsungkan proses pembelajaran meski berada di tempat terpisah. Butir 3 berbunyi: “Melaksanakan kurikulum plus dan butir 5 berbunyi: “Mencetak manusia yang berdaya guna melalui IPTEK. Implementasi kurikulum plus dan upaya mencetak peserta didik berdaya guna melalui IPTEK adalah adanya program RSBI yang pembelajarannya menggunakan aplikasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) serta penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar mata pelajaran matematika dan sains.

Sosialisasi tentang kebijakan pemanfaatan *e-learning* dalam proses pembelajaran program RSBI di SMP N 5 Yogyakarta dilakukan dengan mengadakan pelatihan penggunaan multimedia bagi guru-guru program RSBI bekerjasama dengan Institut Sains dan Teknologi AKPRIND. Pelatihan bertujuan menyiapkan kemampuan guru program RSBI dalam melaksanakan pembelajaran berbasis TIK. Pelatihan dilaksanakan di SMP N 5 Yogyakarta dan di kampus Institut Teknologi dan Sains AKPRIND. Para guru program RSBI dibekali pengetahuan tentang implementasi multimedia dalam pembelajaran meliputi Microsoft word, power point, flash, pembuatan blog, aplikasi moodle untuk pembuatan *e-learning* dan sebagainya.

d. Pelaksanaan kebijakan

Kebijakan dilaksanakan oleh semua warga sekolah, baik guru dan peserta didik. Sekolah memilih guru-guru yang benar-benar memiliki kemauan dan kemampuan untuk mengembangkan kemampuan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi untuk selanjutnya diberi pelatihan. Sekolah ingin mempersiapkan SDM yang mempunyai komitmen tinggi terhadap kemajuan pembelajaran program RSBI. Setelah mengikuti pelatihan, diharapkan para guru dapat mengaplikasikan pengetahuan teknologi dan informasi yang diperoleh saat pelatihan ke dalam proses pembelajaran.

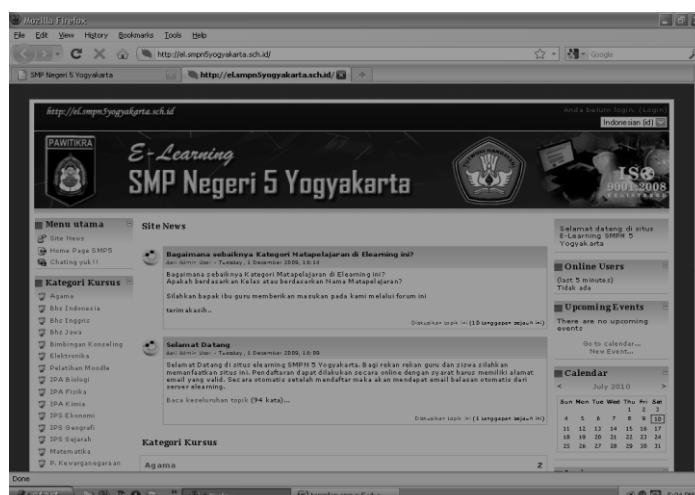
Kekurangan dari pelaksanaan pelatihan ini adalah tidak adanya pemetaan kemampuan antara guru yang satu dengan yang lain sehingga guru yang cepat dalam memahami materi pelatihan harus menunggu guru yang belum atau lambat dalam menguasai materi. Tentunya hal ini mengurangi efektivitas pelatihan. Selain itu, pelaksanaan pelatihan kadang tertunda karena adanya agenda sekolah yang menyebabkan pelatihan tidak terlaksana. Dampak penundaan pelatihan ini adalah para guru mulai melupakan materi pelatihan dan ketika diadakan pelatihan kembali, mereka harus mengulang materi dari awal. Hambatan lain adalah para guru kesulitan mengimplementasikan hasil pelatihan ke dalam proses pembelajaran program RSBI. Para guru merasa paham pada saat pelatihan, namun setelah itu mereka kesulitan lagi karena pelaksanaan pelatihan tidak berkesinambungan.

Kebijakan ini belum dilaksanakan oleh semua guru program RSBI karena belum semua guru memanfaatkan *e-learning* dalam proses pembelajaran. Begitu pula peserta didik, belum semua peserta didik mengakses *e-learning* untuk mendapat materi. Kebijakan pemanfaatan TIK telah tersirat dalam visi misi sekolah yang diharapkan menjadi pedoman bagi personel sekolah untuk menyelenggarakan program RSBI. Kebijakan *e-learning* di SMP N 5 Yogyakarta sejalan dengan layanan pendidikan lain yang disediakan sekolah secara *online*. Tampilan utama situs SMP N 5 Yogyakarta adalah sebagai berikut:



Gambar 7. Tampilan utama situs SMP N 5 Yogyakarta

Gambar di atas terdiri dari layanan website sekolah, *e-learning*, majalah *online*, perpustakaan *online*, pembelajaran IPS terpadu, penilaian kinerja guru, sistem informasi sekolah penilaian hasil belajar siswa dan satu situs yang sedang dalam perbaikan. Setiap lambang pada gambar di atas, apabila diklik akan menampilkan layanan yang berbeda, salah satunya layanan *e-learning* berikut ini:



Gambar 8. Tampilan utama *e-learning* SMP N 5 Yogyakarta

Layanan *e-learning* di atas dapat diakses oleh para guru dan peserta didik bahkan masyarakat, karena *e-learning* SMP N 5 diprogramkan untuk dapat dibuka oleh umum. Bagi masyarakat yang membuka situs *e-learning* memiliki keterbatasan dalam mengakses *e-learning* karena tidak semua mata pelajaran dalam *e-learning* ini diperbolehkan untuk dibuka oleh kalangan luar SMP N 5 Yogyakarta.

2. Pemahaman dan Penguasaan Guru Program RSBI dalam Memanfaatkan *E-learning* di SMP N 5 Yogyakarta

c. Pengetahuan guru tentang *e-learning*

Pengetahuan guru program RSBI di SMP N 5 Yogyakarta tentang *e-learning* meliputi pengetahuan tentang komputer, internet dan aplikasi *e-learning* menggunakan *software* pembelajaran berupa moodle (*modular object oriented dynamic learning environment*). Semua guru program RSBI yang berjumlah 49 orang sudah mengetahui tata cara menggunakan komputer, misalnya pengetahuan dasar tentang penggunaan Microsoft office (word, power point, dan excel) yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran dan mengetahui tata cara mengakses internet untuk memperoleh informasi yang *up to date* terkait pembelajaran.

Kedua pengetahuan tersebut yang menjadi bekal bagi guru dalam memanfaatkan *e-learning*, karena *e-learning* di SMP N 5 Yogyakarta dikembangkan berdasarkan teknologi komputer dan internet. Pengetahuan tentang aplikasi *e-learning* menggunakan *software moodle* diberikan kepada guru melalui pelatihan pembuatan *e-learning*

bekerjasama dengan Institut Sains dan Teknologi AKPRIND. Idealnya semua guru harus memiliki pengetahuan tentang *e-learning* setelah mengikuti pelatihan agar dapat mengaplikasikannya dalam pembelajaran, namun pengetahuan guru program RSBI di SMP N 5 Yogyakarta tentang *e-learning* setelah mengikuti pelatihan berbeda-beda. Dari sejumlah 49 guru yang ada, 10 sampai 20 guru saja yang memahami dan menguasai pengetahuan tentang *e-learning*. Hal ini terlihat pada kemauan guru untuk mengaplikasikan pengetahuan *e-learning* yang diperoleh dengan memanfaatkan *e-learning* untuk menyajikan materi pelajaran, sedangkan 29 orang guru lainnya belum benar-benar menguasai pengetahuan tentang *e-learning* sehingga belum memanfaatkan *e-learning* untuk menyajikan materi pembelajaran.

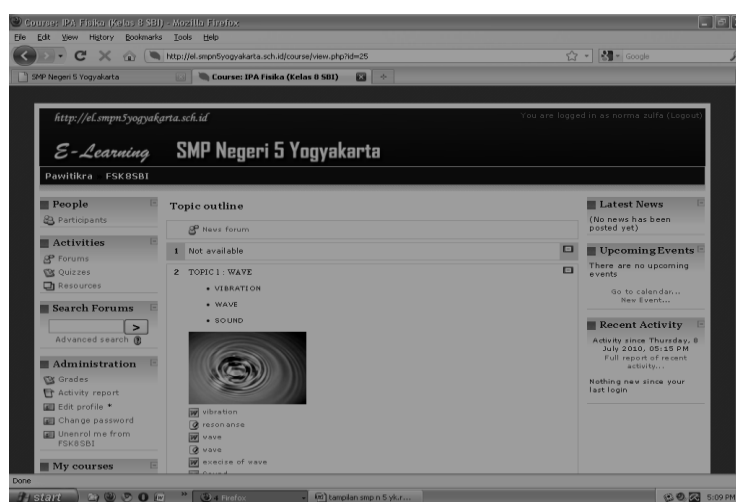
d. Kemampuan guru menggunakan *e-learning* dalam proses pembelajaran

Kemampuan guru menggunakan *e-learning* tercermin dalam kemampuan guru mengupload materi ke *e-learning*, mengupdate materi pembelajaran dalam *e-learning*, membuat quiz, membuat link-link ke sumber belajar yang relevan, mengatur alur komunikasi antara guru dan peserta didik dalam *e-learning*, dan aktivitas lain dalam *e-learning*. Kemampuan guru di atas diimplementasikan dalam *e-learning* untuk melaksanakan proses pembelajaran yang memiliki fleksibilitas baik dari segi waktu maupun tempat bagi peserta didik.

Kemampuan guru program RSBI menggunakan *e-learning* dalam pembelajaran berbeda satu sama lain. Guru yang aktif memanfaatkan *e-learning* berjumlah 10 sampai 20 orang guru saja dari jumlah keseluruhan 49 orang guru. Salah satu sebab perbedaan kemampuan guru dalam menggunakan *e-learning* adalah perbedaan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi yang diimplementasikan dalam pembelajaran bagi tiap guru, serta kultur pembelajaran konvensional menuju pembelajaran digital yang masih sulit diubah, terutama bagi para guru senior. Sebenarnya *e-learning* memberikan kemudahan bagi guru dalam menyediakan dan memperbaharui bahan ajar maupun soal-soal latihan, kemudahan memantau kemajuan belajar peserta didik, serta kemudahan menilai tugas-tugas peserta didik. Oleh karena itu, guru seharusnya menyadari manfaat *e-learning* dan memanfaatkannya dalam pembelajaran.

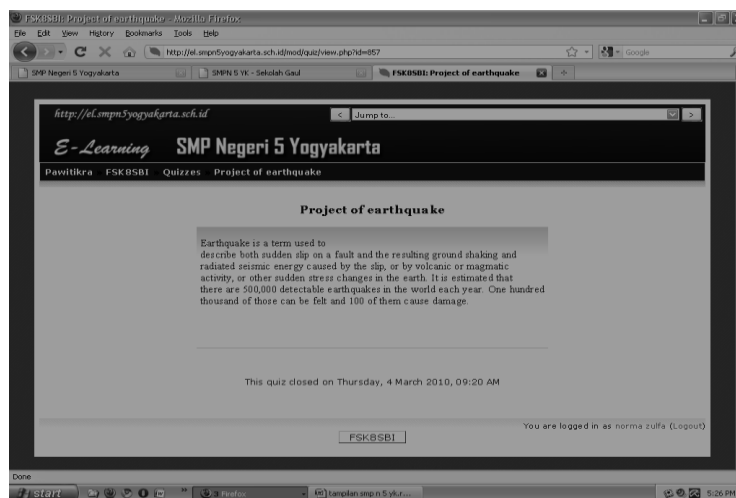
Pihak sekolah telah menyediakan sarana prasarana bagi para guru program RSBI untuk memanfaatkan *e-learning* dalam proses pembelajaran berupa laboratorium komputer, laboratorium serbaguna, jaringan internet, modem dan pinjaman lunak laptop bagi guru yang ingin memiliki laptop pribadi, namun para guru program RSBI tetap saja belum menunjukkan minat yang tinggi untuk memanfaatkan *e-learning*. Ketika guru bersemangat menggunakan *e-learning* namun kondisi jaringan internet yang tidak mendukung yaitu kecepatan aksesnya lambat menurunkan minat guru menggunakan *e-learning*.

Bagi guru program RSBI yang aktif memanfaatkan *e-learning* diberikan hak penuh untuk mengupload materi sesuai mata pelajaran masing-masing. Guru berusaha menyajikan materi secara menarik dalam berbagai format antara lain: microsoft word, power point, dan flash. Berikut salah satu tampilan materi pelajaran yang tersedia dalam *e-learning* yaitu materi pelajaran fisika untuk kelas VIII program RSBI:



Gambar 9. Tampilan utama e-learning mata pelajaran fisika

Materi pelajaran fisika disajikan menurut topiknya dalam bentuk microsoft word agar dapat didownload oleh peserta didik. Guru program RSBI juga menggunakan aplikasi dalam e-learning untuk memperkaya metode penyampaian bahan ajar, diantaranya melalui diskusi, teka-teki, quiz, dan soal-soal latihan. Tampilan quiz dalam e-learning yaitu:



Gambar 10. Tampilan quiz dalam e-learning

Para guru yang aktif menggunakan e-learning (20 guru di atas) masih mengalami hambatan dalam menggunakan e-learning karena kurang memperhatikan ketersediaan memori upload materi sehingga mengalami hambatan saat mengupload materi. Guru juga tidak semuanya mengarahkan peserta didik kepada link-link sumber belajar, mereka lebih membebaskan peserta didik untuk mencari sendiri sumber belajar dari internet. Guru jarang menggunakan forum komunikasi dalam e-learning sehingga komunikasi antara guru dan peserta didik dalam e-learning kurang efektif, komunikasi yang utama terjalin saat pembelajaran di kelas.

Kendala yang dihadapi guru program RSBI dalam memanfaatkan e-learning bersifat teknis berupa lupa password dan lambatnya akses internet di lingkungan sekolah. Lupa password dapat diatasi dengan guru mengkonfirmasi kepada admin e-learning, sedangkan lambatnya akses internet menghambat guru untuk mengupload materi

ke dalam e-learning. Hal inilah yang perlu memperoleh perhatian dari pihak sekolah untuk meningkatkan ketersediaan bandwidth internet.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa pemahaman dan penguasaan guru program RSBI dalam memanfaatkan e-learning di SMP N 5 Yogyakarta meliputi pengetahuan guru tentang e-learning dan kemampuan guru menggunakan aplikasi-apliaksi dalam e-learning. Pengetahuan guru tentang e-learning mencakup pengetahuan tentang komputer, internet dan software moodle. Kemampuan guru menggunakan e-learning terlihat dalam kemampuan guru menggunakan aplikasi-aplikasi e-learning.

3. Pemahaman dan Penguasaan Peserta Didik Program RSBI dalam Memanfaatkan E-learning di SMP N 5 Yogyakarta

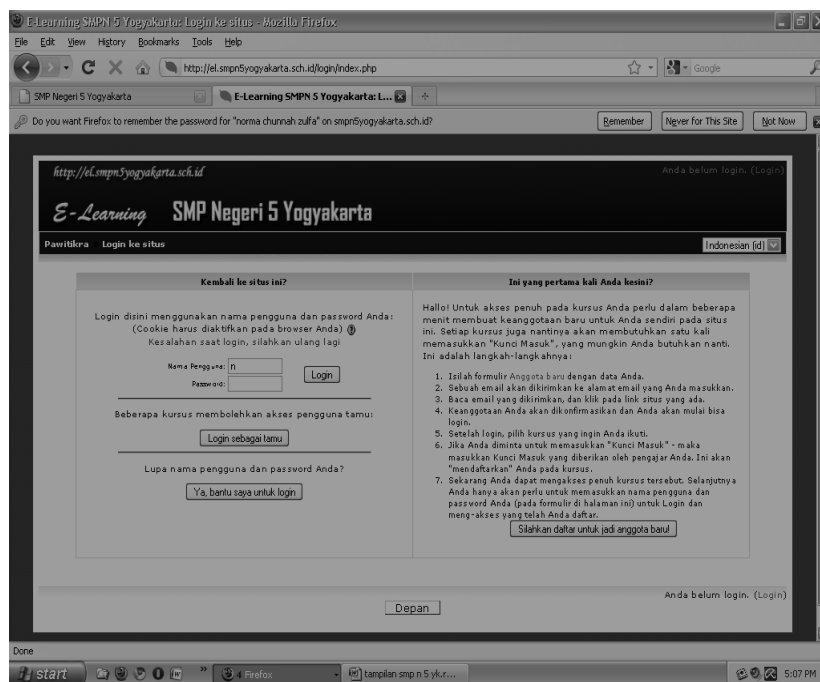
c. Pengetahuan peserta didik tentang e-learning

Pengetahuan peserta didik tentang e-learning mencakup pengetahuan tentang komputer, internet dan e-learning. Peserta didik program RSBI telah mendapat pembekalan tentang teknologi infromasi dan komunikasi sebelum mengikuti program RSBI sehingga pengetahuan peserta didik tentang e-learning pun tidak diragukan lagi, karena aplikasi e-learning menggunakan komputer dan internet yang bukan hal baru bagi peserta didik. Peserta didik mengetahui apa itu e-learning dan mengetahui tata cara menggunakannya, disamping memperoleh arahan dan bimbingan dari guru dan admin e-learning.

d. Kemampuan peserta didik dalam menggunakan e-learning

Kemampuan peserta didik dalam menggunakan e-learning terlihat dengan peserta didik mampu mendaftar sebagai anggota e-learning pada tiap mata pelajaran, mengerjakan quiz, mengupload tugas, dan mendownload materi yang disediakan guru dalam e-learning.

Menurut keterangan peserta didik program RSBI, 4 dari 7 peserta didik yang diwawancarai memberikan keterangan bahwa mereka mengakses e-learning secara mudah dan tidak mengalami kesulitan mulai dari pendaftaran anggota e-learning, mendownload materi dan mengupload tugas, tetapi 3 dari 7 peserta didik menyatakan kesulitan mengakses e-learning karena prosedur aksesnya membingungkan. Ketika mengakses halaman utama e-learning, peserta didik masuk ke dalam materi e-learning untuk kelas lain. Hal ini terjadi karena peserta didik kurang memperhatikan instruksi dan diberikan guru mata pelajaran tentang cara mengakses e-learning. Langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk akses e-learning terlihat pada gambar berikut ini:

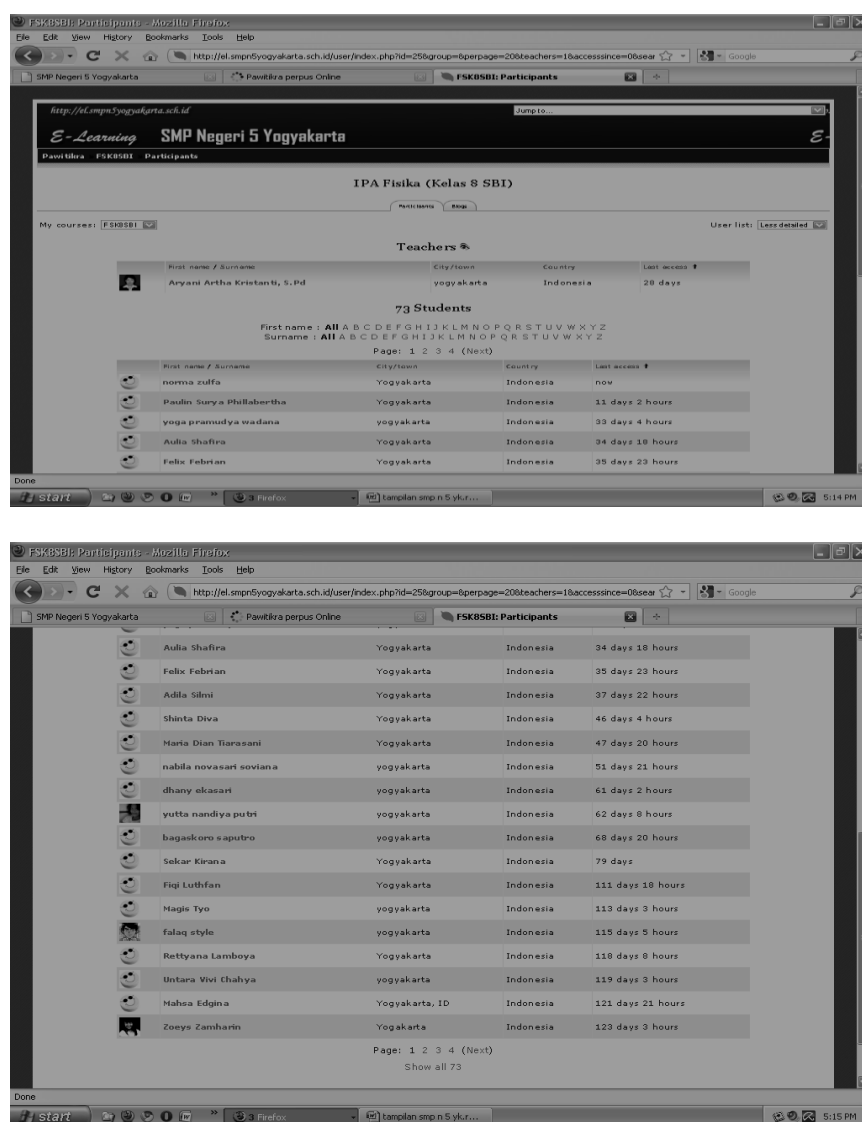


Gambar 11. Prosedur akses e-learning

Peserta didik memperoleh arahan dari guru tentang prosedur akses e-learning secara langsung. Jadi, guru membimbing peserta didik mulai dari mendaftar hingga menggunakan aplikasi dalam e-learning di laboratorium komputer untuk memantau penguasaan dan pemahaman peserta didik terhadap e-learning.

Dalam data e-learning khususnya materi pelajaran fisika kelas VIII program RSBI yang diampu oleh Ibu Aryani Artha Kristanti, S.Pd menunjukkan bahwa peserta e-learning terdiri dari 71 peserta didik dari 3 rombongan belajar kelas VIII program RSBI, artinya peserta didik berpartisipasi dalam e-learning meskipun aktivitasnya berbeda satu sama lain yang terlihat dari waktu terakhir mereka mengakses e-learning.

Mata pelajaran fisika merupakan salah satu mata pelajaran dalam e-learning yang isinya selalu update karena keaktifan dari guru pengampu. Guru yang bersangkutan juga menghimbau peserta didiknya untuk akses e-learning agar memperoleh manfaat dari adanya e-learning tersebut. Sumber yang dapat mengungkap keaktifan peserta didik program RSBI dalam e-learning adalah gambar berikut ini:



Gambar 12. Partisipasi peserta didik dalam pelajaran fisika

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa pemahaman dan penguasaan peserta didik program RSBI dalam memanfaatkan e-learning di SMP N 5 Yogyakarta mencakup pengetahuan peserta didik tentang e-learning dan kemampuan peserta didik menggunakan aplikasi dalam e-learning untuk memperoleh materi dan mengirimkan tugas.

Sejak awal mengikuti program RSBI, peserta didik telah dibekali dengan pengetahuan tentang teknologi informasi dan komunikasi agar mereka dapat menyesuaikan diri dengan suasana pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh SMP N 5 Yogyakarta. Dengan adanya pembekalan tersebut, diharapkan peserta didik tidak akan mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran, baik pembelajaran di kelas maupun pembelajaran dengan aplikasi e-learning.

Bagi peserta didik program RSBI yang kesulitan mengakses e-learning perlu memperhatikan prosedur akses e-learning dengan bertanya kepada sesama peserta didik, guru mata pelajaran atau admin. Kendala-kendala yang dihadapi peserta didik dalam mengakses e-learning bersifat teknis diantaranya lupa password, tidak memperoleh enrolment key karena guru tidak memberikan password tersebut sehingga mereka tidak dapat mengakses materi, dan keterbatasan memory upload tugas yang mengakibatkan peserta didik kesulitan mengupload tugas karena memory tugas melebihi kapasitas yang ditentukan.

4. Kesiapan Infrastruktur *E-learning* untuk Pemanfaatan *E-learning* pada Program RSBI di SMP N 5 Yogyakarta

Kesiapan infrastruktur *e-learning* untuk pemanfaatan *e-learning* pada program RSBI di SMP N 5 Yogyakarta yang terdiri dari tiga komponen yaitu *hardware*, *software* dan *brainware*. Kesiapan ketiga komponen *e-learning* di SMP N 5 Yogyakarta akan dijelaskan astu persatu berikut ini:

a. *Hardware*

SMP N 5 Yogyakarta memiliki komputer sejumlah 180 unit dengan spesifikasi Pentium 3 dan Pentium 4. Komputer-komputer ini berada di laboratorium komputer, laboratorium serbaguna, perpustakaan, ruang tata usaha (TU), ruang guru, dan cafe net. Komputer yang dapat digunakan oleh guru dan peserta didik untuk akses *e-learning* adalah komputer yang berada di laboratorium komputer dan laboratorium serbaguna yang telah terhubung dengan jaringan internet.

Beberapa lokasi di sekolah juga dilengkapi dengan jaringan internet untuk mempermudah akses *e-learning* bagi guru dan peserta didik yang membawa laptop pribadi, namun kecepatan akses internetnya belum memadai karena besarnya *bandwidth* belum sesuai dengan kebutuhan pengguna. Berdasarkan pengukuran *bandwidth* internet di SMP N 5 Yogyakarta pada tanggal 27 Mei 2010 menunjukkan hasil pengukuran sebesar 147.00 kbbs. Para guru dan peserta didik mengeluhkan lambatnya akses internet di lingkungan

sekolah. Kecepatan akses internet di SMP N 5 Yogyakarta tergantung pada waktu akses dan banyaknya pengguna internet disekolah. Semakin banyak pengguna internet di sekolah maka semakin lambat akses internetnya.

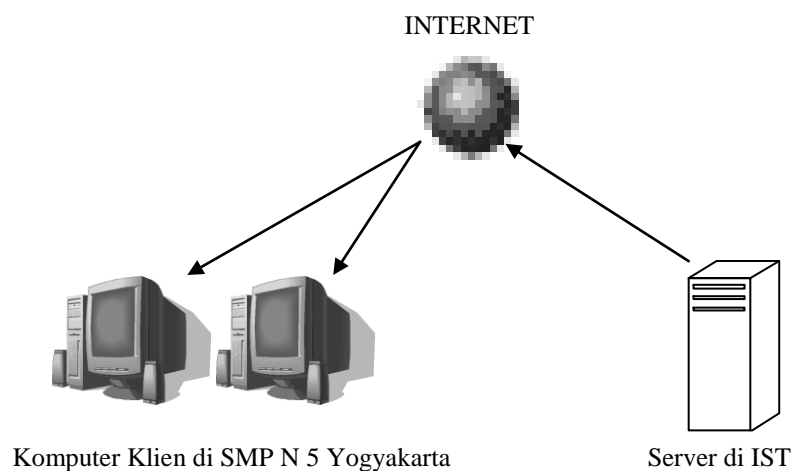
Komputer server untuk *e-learning* terdiri dari dua unit komputer, satu unit komputer server berada di kampus Institut Teknologi dan Sains AKPRIND yang berfungsi sebagai web server dengan merk IBM dalam kondisi baik dan satu unit komputer server merk Asus dengan spesifikasi Pentium 3 berada di laboratorium komputer di SMP N 5 Yogyakarta yang berfungsi sebagai server internet dan *router*. Server internet artinya komputer ini menyediakan dan mengatur ketersediaan internet di SMP N 5 Yogyakarta. *Router* artinya komputer ini berfungsi sebagai penghubung antara dua atau lebih jaringan untuk meneruskan data dari satu jaringan ke jaringan lainnya. SMP N 5 Yogyakarta memiliki beberapa jaringan internet yang saling terhubung yaitu laboratorium komputer, laboratorium serbaguna, dan jaringan internet di kelas-kelas program RSBI. Dengan adanya *router* ini maka peserta didik dan guru program RSBI dapat mengakses internet di lokasi mana pun dalam lingkungan sekolah yang sudah terhubung dengan komputer internet server.

Institut Sains dan Teknologi AKPRIND dipilih sebagai mitra dalam menyediakan server *e-learning* karena lembaga ini menawarkan kerjasama dengan SMP N 5 Yogyakarta dalam pengadaan *e-learning*

mulai dari instalasi hingga dapat digunakan seperti sekarang. Lagipula pembiayaan untuk pengadaan *server e-learning* menjadi lebih murah karena Institut Sains dan Teknologi AKPRIND memiliki program pengabdian kepada masyarakat, salah satunya ke SMP N 5 Yogyakarta.

Alasan lain mengapa server *e-learning* SMP N 5 Yogyakarta berada di Institut Sains dan Teknologi AKPRIND adalah koneksi internetnya lebih terjaga, sedangkan di SMP N 5 Yogyakarta koneksi internet sering putus dan servernya dimatikan ketika ada petir. Selain itu jaringan di SMP N 5 Yogyakarta sedang terkena virus sehingga server lebih aman jika berada di Institut Sains dan Teknologi AKPRIND.

Sistem kerja server ini adalah dikoneksikan dengan internet sehingga dapat diakses dari SMP N 5 Yogyakarta maupun oleh umum, bukan dihubungkan melalui kabel atau pemancar pada umumnya dari lokasi server ke komputer klien. Koneksi internet yang digunakan oleh Institut Sains dan Teknologi AKPRIND untuk melayani akses *e-learning* SMP N 5 Yogyakarta tergantung kepada *Internet Service Provider* (ISP) yang dipilih dan hal tersebut hanya diketahui oleh pihak Institut Sains dan Teknologi AKPRIND. Informasi ini tidak dapat diungkapkan pada pembahasan kali ini karena berkaitan dengan keamanan jaringan lembaga tersebut. Sistem kerja server *e-learning* SMP N 5 Yogyakarta dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 13. Sistem kerja server *e-learning* SMP N 5 Yogyakarta

Kekurangan dari *server e-learning* yang berada di Institut Sains dan Teknologi AKPRIND adalah pengelola *e-learning* SMP N 5 Yogyakarta tidak dapat menguasai secara penuh pengaturan server tersebut. Pengaturan server ditangani oleh admin dari Institut Sains dan Teknologi AKPRIND, sedangkan admin di SMP N 5 Yogyakarta hanya bisa mengedit dan mengupload isi *e-learning*. Apabila ingin menambah aplikasi pada server harus ke kampus Institut Sains dan Teknologi AKPRIND. Hal ini tentunya menghambat pengembangan *e-learning* di SMP N 5 Yogyakarta.

Kekurangan lain pada server yang berada di luar sekolah adalah aksesnya lebih lambat dibandingkan kalau server ada di lingkungan sekolah. Selain itu, data-data *e-learning* secara tidak langsung akan diketahui oleh pihak Institut Sains dan Teknologi AKPRIND sebagai lembaga mitra kerjasama. Admin memberikan keterangan bahwa kerahasiaan data *e-learning* tetap terjamin, karena pihak sekolah telah membuat perjanjian dengan pihak Institut Sains dan Teknologi

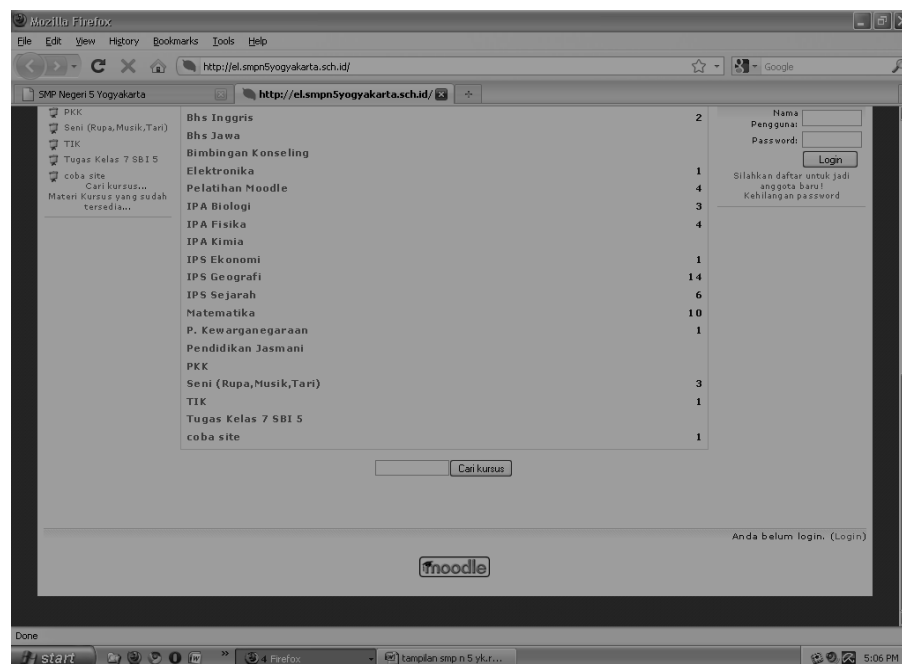
AKPRIND dan telah mengenal baik pengelola dari Institut Sains dan Teknologi AKPRIND. Data *e-learning* sekolah seharusnya berada di sekolah atau diperbolehkan berada di luar sekolah asalkan tetap dalam lingkup kewenangan pendidikan, misalnya berada di Dinas Pendidikan Kota setempat untuk menjamin kerahasiaan data.

Internet Service Provider (ISP) yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan akses internet pengguna *e-learning* adalah *speedy*, server jardiknas dan server jogjamedianet. Server jogja media net mengalami kerusakan dan hingga saat ini belum diperbaiki oleh pihak sekolah sehingga mengurangi kesiapan internet di SMP N 5 Yogyakarta dalam memenuhi kebutuhan internet sekolah.

b. Software

Software yang digunakan SMP N 5 Yogyakarta berupa moodle (*Modular Object-Oriented Dynamic Learning Environment*) yaitu *software Learning Management System* yang bersifat *open source*, artinya memperbolehkan siapa saja menyalin, mendistribusikan, mengedit, mendistribusikan ulang asalkan tetap mencantumkan referensi dan tetap menggunakan platform *open source*.

Software moodle yang digunakan adalah moodle versi 1.69 karena *e-learning* SMP N 5 Yogyakarta mulai dibuat pada awal tahun 2009 sehingga masih menggunakan versi moodle yang lama. Platform moodle dapat dilihat pada tampilan *e-learning* SMP N 5 Yogyakarta berikut ini:



Gambar 14. Tampilan *software* moodle pada *e-learning* SMP N 5 Yogyakarta

Pemilihan *software* moodle bertujuan untuk mempermudah para guru dalam mengaplikasikan *e-learning*, meskipun begitu para guru program RSBI masih tetap mengalami kesulitan tentang implementasi *software* ini dalam pembelajaran. Para guru mampu menyajikan materi dalam *e-learning* tetapi masih kebingungan bagaimana seharusnya menggunakan *e-learning* ini dalam proses pembelajaran. Pengelola *e-learning* belum dapat mengembangkan *software* ini karena pembuatan *e-learning* ditangani oleh Institut Sains dan Teknologi AKPRIND. Tim pengelola *e-learning* di SMP N 5 Yogyakarta hanya bertugas mengelola yang sudah ada dari Institut Sains dan Teknologi AKPRIND.

Software moodle memuat aplikasi-aplikasi yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan suatu pembelajaran, antara lain aplikasi penyajian materi, forum diskusi, *chatting*, *calendar*, dan *quiz* atau penugasan. Tampilan utama *software moodle* menyajikan halaman yang memuat berita-berita terkait *e-learning*, kursus yang tersedia dalam *e-learning* sesuai domain mata pelajaran masing-masing, *calendar*, *chatting*, *event* dan *login*.

Software moodle membagi penyajian mata pelajaran ke dalam domain-domain yang memorinya diatur oleh administrator sesuai kebutuhan pembelajaran. Domain mata pelajaran memuat materi ajar, *quiz*, daftar peserta *e-learning*, dan penilaian tugas peserta didik. Materi disajikan dalam berbagai format antara lain *microsoft word*, *microsoft power point*, dan bentuk-bentuk dokumen lain dengan tetap memperhatikan memori yang tersedia dalam domain. *Quiz* disajikan dalam bentuk pilihan ganda dan *essay* yang dilengkapi dengan sistem penilaian. Artinya, ketika peserta didik mengerjakan *quiz* dalam *e-learning* maka peserta didik dapat melihat skor yang diperoleh dari hasil mengerjakan *quiz*. *Moodle* mengatur aplikasi *quiz* agar dapat diakses peserta didik lebih dari satu kali supaya mereka memperoleh kesempatan memperbaiki skor yang diperoleh jika merasa kurang puas dengan skor yang diperoleh sebelumnya. Aplikasi *chatting* hanya dapat digunakan apabila guru dan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik lain sedang *online* dalam waktu yang bersamaan.

Sistem pendaftaran anggota baru pada *software e-learning* ini adalah mengisi formulir pendaftaran anggota baru yang telah tersedia dalam fitur moodle. Kemudian sistem moodle akan mengkonfirmasi keanggotaan pengguna dengan mengirimkan email balasan ke dalam *account* email pengguna. Setelah pengguna menerima email balasan dari sistem *moodle* artinya pengguna telah terdaftar sebagai anggota *e-learning* dan dapat mengakses *e-learning* dengan menuliskan *user name* dan *password*. Guru dan peserta didik yang telah terdaftar sebagai pengguna *e-learning* akan memiliki *account* pribadi. Account ini terdiri dari *user name* dan *password* yang digunakan untuk login/masuk ke dalam *e-learning*. Setelah *login*, peserta didik dan guru dapat mengakses materi yang diinginkan.

c. *Brainware*

Pada aspek *brainware* atau staf pengelola *e-learning*, di tingkat SMP N 5 Yogyakarta memiliki tim pengelola *e-learning* yang terdiri dari Unit Penjaminan Mutu (UPM), admin, teknisi dan guru TIK yang bekerjasama mengelola *e-learning*. Tim pengelola bertugas merancang penyelenggaraan *e-learning* di sekolah dan melayani kebutuhan para pengguna *e-learning*. Tim pengelola *e-learning* sekolah ini bekerjasama dengan Institut Sains dan Teknologi AKPRIND sebagai pencipta *e-learning* SMP N 5 Yogyakarta.

Admin adalah orang yang sering berinteraksi dengan pengguna. Tugas admin adalah mengkonfirmasi keanggotaan baru, membagi domain untuk tiap mata pelajaran, mengupdate informasi *e-learning* dan membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi pengguna *e-learning* baik guru maupun peserta didik. Teknisi bertugas menangani perawatan dan perbaikan *hardware* agar siap digunakan oleh guru dan peserta didik. Teknisi bekerja sama dengan admin dalam mengurus jaringan internet di sekolah. Guru TIK dan anggota UPM bertugas merancang dan memantau penyelenggaraan *e-learning* oleh para guru untuk mengetahui sejauh mana tingkat ketercapaian penggunaan *e-learning* di kalangan guru. Setelah mengetahui hasil ketercapaian penggunaan *e-learning*, maka UPM akan mengetahui guru yang sudah menguasai aplikasi *e-learning* dan guru yang belum menguasai *e-learning* untuk selanjutnya diberikan pelatihan lebih lanjut.

Kekurangan dari tim pengelola *e-learning* di SMP N 5 Yogyakarta adalah belum adanya para ahli di bidang pembelajaran digital, misalnya *instructional designer* dan *graphic designer* yang menangani penyajian bahan ajar agar menarik bagi peserta didik. Selama ini tim pengelola terdiri dari para guru yang dianggap berkompeten tentang *e-learning*. Penerapan *e-learning* di SMP N 5 Yogyakarta baru dimulai sekitar akhir tahun 2009, maka para guru masih menyesuaikan diri dengan keberadaan *e-learning* dan belum memperhatikan secara detail tentang penyajian bahan ajar yang

menarik bagi peserta didik. Selain itu, belum ada pelatihan khusus bagi admin, karena pelatihan bagi admin dilaksanakan bersamaan dengan pelatihan bagi guru dengan materi yang sama sehingga pengetahuan admin tentang aplikasi *e-learning* pun minim, padahal peran admin dan guru dalam *e-learning* berbeda.

Secara umum kesiapan infrastruktur *e-learning* untuk pemanfaatan *e-learning* pada program RSBI di SMP N 5 Yogyakarta perlu pembenahan dalam hal ketersediaan jaringan internet di sekolah agar mampu memenuhi kebutuhan akses internet guru dan peserta didik di SMP N 5 Yogyakarta. Penggunaan *software* sebaiknya menggunakan moodle yang terbaru agar sesuai dengan perkembangan teknologi. Pemberdayaan bagi admin, teknisi dan anggota tim juga perlu ditingkatkan lagi untuk mencetak tim pengelola *e-learning* yang handal agar dapat menghasilkan *e-learning* yang menarik. Semua itu akan tercapai jika para personel sekolah dan tim pengelola *e-learning* memiliki komitmen yang tinggi terhadap kesuksesan penyelenggaraan *e-learning* di SMP N 5 Yogyakarta.

5. Penyelenggaraan *E-learning* Pada Proses Pembelajaran Program RSBI di SMP N 5 Yogyakarta

d. Model penyelenggaraan *e-learning*

Penyelenggaraan *e-learning* pada proses pembelajaran program RSBI di SMP N 5 Yogyakarta menggunakan model *asynchronous e-learning*, artinya guru dan peserta didik *online* di waktu dan tempat yang berbeda secara tidak bersamaan. Hal ini terjadi karena

keterbatasan waktu dan teknologi yang dimiliki para guru maupun peserta didik.

Faktanya, tidak semua guru dan peserta didik program RSBI memiliki kelengkapan teknologi untuk akses *e-learning* di rumah masing-masing. Setiap guru dan peserta didik berasal dari latar belakang ekonomi yang berbeda sehingga kemampuan untuk memiliki teknologi yang canggih juga berbeda. Sekolah tidak dapat menerapkan peraturan yang mengharuskan semua guru dan peserta didik program RSBI untuk memiliki teknologi canggih demi menyelenggarakan *e-learning*. Selama ini sekolah berupaya menyediakan fasilitas akses *e-learning* di sekolah, meskipun penyelenggaraan *e-learning* di SMP N 5 Yogyakarta lebih banyak dilaksanakan di luar pembelajaran tatap muka. Pihak sekolah juga telah memberikan pinjaman lunak bagi guru yang ingin memiliki laptop pribadi, namun pihak sekolah juga menilai terlebih dahulu apakah guru yang bersangkutan memang layak diberikan pinjaman atau tidak dilihat dari motivasi dan kemauannya mengembangkan penguasaan terhadap Iptek. Pihak sekolah akan mendukung dan memberikan fasilitas bagi para guru yang mempunyai komitmen tinggi untuk mengembangkan profesinya terkait pelaksanaan proses pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi bagi program RSBI.

SMP N 5 Yogyakarta juga tidak mewajibkan peserta didiknya untuk mengakses *e-learning* apabila hal tersebut memberatkan peserta didik. Bagi peserta didik yang memiliki komputer yang dilengkapi dengan jaringan internet, maka mereka dapat mengakses *e-learning* dari rumah. Berbeda dengan peserta didik yang tidak memiliki komputer atau memiliki komputer tetapi tidak dilengkapi dengan jaringan internet, maka mereka tidak dapat mengakses *e-learning* dari rumah. Peserta didik harus pergi ke warung internet untuk mengakses *e-learning* dan tentunya hal ini memberatkan peserta didik.

Mayoritas guru dan peserta didik program RSBI menggunakan metode *asynchronous e-learning* (pembelajaran *e-learning* yang tidak mengharuskan guru dan peserta didik *online* secara bersamaan) dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran di luar kelas sebagai bahan tambahan untuk meningkatkan pemahaman terhadap mata pelajaran. Oleh karena itu, guru memanfaatkan aplikasi yang ada pada *e-learning* untuk memperkaya metode penyajian materi kepada peserta didik seperti diskusi, quiz, teka-teki, penugasan dan sebagainya dalam berbagai format yang mudah dipahami peserta didik.

Guru program RSBI berusaha menyajikan materi secara menarik agar peserta didik termotivasi mengakses *e-learning*, namun hal yang menyebabkan peserta didik program RSBI enggan mengakses *e-learning* yaitu tampilan *e-learning* yang monoton, warnanya tidak

menarik, dan isinya jarang diupdate sehingga menurunkan minat peserta didik untuk mengaksesnya. Peserta didik program RSBI menginginkan tampilan *e-learning* yang ceria dan komunikatif sesuai dengan karakteristik anak usia pendidikan SMP, bukan sekedar *e-learning* yang menampilkan materi tanpa dilengkapi dengan hasil kreativitas pengelola *e-learning* baik dalam hal tampilan maupun isinya.

Proses pembelajaran program RSBI di SMP N 5 Yogyakarta tetap lebih banyak *face to face meeting* dengan tambahan pembelajaran melalui *e-learning*, namun proses pembelajaran berbasis *e-learning* bukan alternatif pengganti proses pembelajaran klasikal secara holistik. Kombinasi antara pembelajaran klasikal dan *e-learning* diharapkan mampu menghasilkan sinergi yang produktif. Proses pembelajaran secara fisik di bangku sekolah akan tetap menjadi value dari *human interaction*, sedangkan *e-learning* akan memberikan akses pada *knowledge resource* yang sangat kaya dari internet.

e. Waktu penyelenggaraan *e-learning*

Waktu penyelenggaraan *e-learning* di SMP N 5 Yogyakarta adalah di luar jam pelajaran tatap muka. Peserta didik bebas mengakses *e-learning* dari mana pun dan kapan pun mereka inginkan karena materi tersedia secara *online* selama 24 jam. Dalam statistik pengguna *e-learning* akan tercatat kapan waktu terakhir peserta didik mengakses materi *e-learning*, sehingga keaktifan dan aktivitas tiap peserta didik

dapat diketahui oleh guru mata pelajaran. Berdasarkan data *e-learning* sekolah, jumlah pengguna *e-learning* di SMP N 5 Yogyakarta baik dari kalangan guru maupun kalangan peserta didik adalah 422 orang. Belum ada pemisahan jumlah pengguna *e-learning* dari kalangan guru dan peserta didik.

Peserta didik biasanya akan rajin mengakses *e-learning* ketika mendekati saat-saat ujian untuk memperoleh soal-soal latihan yang disediakan guru sebagai bahan persiapan menghadapi ujian. Soal-soal latihan ini berguna untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah diajarkan oleh guru. *E-learning* juga akan diakses ketika guru mata pelajaran memberikan tugas kepada peserta didik dalam *e-learning*. Apabila tidak mengakses *e-learning*, maka peserta didik tidak akan memperoleh nilai dari guru mata pelajaran tersebut dan berdampak pula pada prestasi mereka.

Salah satu guru juga menerapkan batasan waktu akses materi pelajaran dalam *e-learning*, sehingga peserta didik tidak dapat mengakses materi kapan pun di luar waktu yang telah ditentukan. Guru yang menerapkan sistem ini beralasan agar materi dapat diperbaharui untuk pembelajaran selanjutnya. Hal ini tidak sejalan dengan tujuan penyelenggaraan *e-learning* yang seharusnya memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk mengakses sumber belajar kapan pun dan di mana pun tanpa adanya batasan waktu akses.

f. Fungsi *e-learning* dalam proses pembelajaran

E-learning memiliki tiga fungsi yaitu suplemen, komplemen, dan substitusi pembelajaran tatap muka. *E-learning* di SMP N 5 Yogyakarta berfungsi sebagai suplemen proses pembelajaran tatap muka karena peserta didik tidak diwajibkan mengakses *e-learning*. Peserta didik memiliki kebebasan untuk mengakses *e-learning* atau tidak. Kemauan untuk akses *e-learning* tergantung kepada pribadi masing-masing peserta didik, karena mereka juga yang nantinya merasakan dampak dari adanya *e-learning* tersebut. Lagipula, untuk pembelajaran peserta didik jenjang SMP penggunaan *e-learning* sebagai pembelajarannya yang utama belum dapat diterapkan, karena peserta didik jenjang SMP masih membutuhkan interaksi dengan guru dalam mempelajari pengetahuan baru.

Hambatan yang dirasakan peserta didik saat mengakses *e-learning* adalah adanya *enrolment key* untuk tiap mata pelajaran yang harus diperoleh dari guru mata pelajaran yang bersangkutan. Terkadang guru yang kurang memotivasi peserta didiknya untuk akses *e-learning* tidak memberikan *enrolment key* tersebut, sehingga peserta didik tidak dapat mengakses bahan ajar yang ada. Peserta didik harus menanyakan terlebih dahulu apa *enrolment key* untuk mata pelajaran tersebut kepada guru yang bersangkutan. Guru tidak memberikannya secara langsung kepada semua peserta didiknya tetapi justru menunggu inisiatif dari peserta didik yang mau bertanya.

6. Dampak *E-learning* Terhadap Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran Peserta Didik Program RSBI di SMP N 5 Yogyakarta

Dampak *e-learning* terhadap peningkatan mutu proses pembelajaran peserta didik program RSBI meliputi tiga hal yaitu keaktifan peserta didik, motivasi peserta didik dan kemandirian peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

d. Keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran

Keaktifan peserta didik program RSBI di SMP N 5 Yogyakarta dalam mengikuti proses pembelajaran berbasis *e-learning* terlihat pada keaktifan mencari sumber-sumber belajar dari internet untuk memperkaya pengetahuan-pengetahuan terkait topik pembelajaran yang diberikan di sekolah. Ketika guru memberikan tugas, maka peserta didik aktif mencari sumber sebanyak-banyaknya untuk nantinya didiskusikan dengan guru pada saat pembelajaran tatap muka. Tanpa guru mengarahkan peserta didik ke situs-situs pembelajaran tertentu, peserta didik aktif mencari sumber dari mana saja selama sumber tersebut relevan dengan topik pembelajaran. Selanjutnya, guru dan peserta didik bersama-sama merekonstruksi konsep pengetahuan dari berbagai hasil temuan peserta didik agar peserta didik memperoleh pemahaman yang seutuhnya. Hal ini menunjukkan bahwa adanya *e-learning* menumbuhkan keaktifan pada diri peserta didik untuk memperoleh pengetahuan tidak saja dari guru semata tetapi juga dari berbagai sumber khususnya internet.

E-learning juga menstimulasi peserta didik menjadi lebih aktif dalam mempelajari materi yang disediakan guru. Oleh karena itu, guru dituntut untuk selalu memperbaharui *content e-learning*. Jika tidak demikian, maka peserta didik akan meninggalkan *e-learning*.

e. Motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran

Motivasi peserta didik program RSBI di SMP N 5 Yogyakarta dalam mengikuti proses pembelajaran berbasis *e-learning* terlihat pada keinginan dari dalam diri peserta didik untuk akses *e-learning* di luar jam pelajaran, baik di sekolah atau di rumah masing-masing untuk memperoleh materi terbaru dari guru. Sebenarnya motivasi peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran berbasis *e-learning* pada awalnya tinggi, sesuai dengan keterangan tujuh (7) peserta didik yang diwawancara. Ketujuh peserta didik tersebut menyatakan mereka senang mengakses *e-learning* karena *e-learning* memudahkan mereka dalam memperoleh materi dan soal-sal latihan yang dapat membantu meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran., namun setelah isi *e-learning* dirasa monoton dan tidak pernah *update* lama kelamaan motivasi mereka untuk mengikuti proses pembelajaran berbasis *e-learning* mulai menurun. Motivasi peserta didik untuk akses *e-learning* terbatas pada adanya tugas dan perintah dari guru, bukan muncul dari dalam diri peserta didik untuk memperoleh pengetahuan baru. Hal ini menunjukkan bahwa adanya *e-learning* sebenarnya menumbuhkan motivasi peserta didik untuk mengikuti proses

pembelajaran, tetapi karena kendala *content e-learning* yang sudah tidak dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik maka motivasi mereka pun turun.

f. Kemandirian peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran

Aspek kemandirian peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran berbasis *e-learning* menunjukkan hal yang positif. Dengan adanya *e-learning*, proses pembelajaran tetap berlangsung meski tidak ada kehadiran guru secara fisik bertatap muka dengan peserta didik. Peserta didik dibiasakan untuk melaksanakan pembelajaran di mana saja dan kapan saja melalui berbagai sumber, tidak hanya mengandalkan penjelasan dari guru.

Proses pembelajaran berbasis *e-learning* menjadikan peserta didik sebagai fokus pembelajaran, cepat atau lambat peserta didik mengikuti pembelajaran tergantung pada sikap mandiri tiap peserta didik untuk terus mencari dan mempelajari materi yang baru atau sekedar menunggu penjelasan guru. Kemandirian inilah yang diharapkan dapat menjadi bekal bagi peserta didik untuk menghadapi derasnya perubahan arus informasi di bidang Iptek.

E-learning memang memberikan dampak positif berupa kemudahan penyelenggaraan pembelajaran, namun *e-learning* juga menyebabkan dampak negatif berupa kecenderungan peserta didik untuk tergantung pada internet dan mengesampingkan keberadaan buku. Intensitas peserta didik untuk membaca buku menjadi berkurang,

bahkan penggunaan internet tidak terfokus pada *e-learning* melainkan lebih pada situs *entertainment* yang sedang menjadi trend saat ini. Peserta didik mengutamakan hiburan dibandingkan dengan akses *e-learning*.

E-learning pada program RSBI merupakan media pembelajaran yang dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik program RSBI sesuai tuntutan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), namun *e-learning* bukan pengganti pembelajaran tatap muka di kelas. *E-learning* diselenggarakan untuk melatih kemandirian peserta didik dalam menambah pengetahuan serta mengembangkan penguasaan peserta didik terhadap teknologi informasi dan komunikasi agar mampu bersaing di level nasional maupun level internasional.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini sudah dilaksanakan dengan sebaik mungkin agar memperoleh hasil yang maksimal, namun tidak dapat dipungkiri bahwa dalam penelitian ini masih ada keterbatasan yaitu keterbatasan dalam pengumpulan data. Ketika pengambilan data, peneliti tidak dapat menemui Kepala SMP Negeri 5 Yogyakarta sebagai salah satu subjek penelitian disebabkan kesibukan beliau sehingga data yang diperoleh kurang lengkap. Melihat keterbatasan tersebut, peneliti menyarankan untuk penelitian berikutnya pengumpulan data tidak hanya difokuskan pada wawancara subjek penelitian tetapi dilengkapi dengan metode observasi dan dokumentasi objek penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kebijakan penggunaan *e-learning* pada proses pembelajaran RSBI belum optimal.
2. Pemahaman dan penguasaan guru terhadap *e-learning* tercermin pada penggunaan *e-learning* atau tidaknya guru dalam proses pembelajaran.
3. Pemahaman dan penguasaan peserta didik terlihat pada pengetahuan dan kemampuan peserta didik mengakses *e-learning*.
4. Kesiapan infrastruktur *e-learning* di SMP N 5 Yogyakarta meliputi *hardware*, *software* dan *brainware*.
5. Penyelenggaraan *e-learning* menggunakan model *asynchronous e-learning* sebagai suplemen dan pelaksanaannya di luar pembelajaran tatap muka.
6. Dampak *e-learning* terhadap peningkatan mutu proses pembelajaran peserta didik RSBI di SMP N 5 Yogyakarta adalah peningkatan keaktifan, kemandirian peserta didik untuk mempelajari materi *e-learning* sehingga meningkatkan pemahaman dan penguasaan terhadap materi pelajaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran berikut ini:

1. Bagi SMP N 5 Yogyakarta

Menambah *bandwidth* internet di sekolah, memberikan pelatihan khusus admin, dan mengupayakan agar komputer server berada di lokasi SMP N 5 Yogyakarta.

2. Bagi guru program RSBI di SMP N 5 Yogyakarta

Aktif mengikuti pelatihan TIK dan multimedia yang di sekolah dan di luar sekolah untuk menambah penguasaan TIK, memperbaharui dan memperindah penyajian materi *e-learning*.

3. Bagi admin dan pengelola *e-learning*

Memperbaharui informasi, memperindah tampilan *e-learning* dan memberikan petunjuk yang jelas tentang prosedur akses *e-learning*.

4. Bagi peserta didik program RSBI di SMP N 5 Yogyakarta

Meningkatkan kesadaran diri untuk memanfaatkan *e-learning*, dan memperhatikan besarnya *memory* tugas yang akan diupload ke *e-learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alokasi *Schoolnet*. 2010. Diakses pada tanggal 12 Februari 2010 dari <http://www.pendidikan-diy.go.id/schoolnet/pdf>.
- Arcaro, Jerome S. 2005. *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip Prinsip Perumusan dan Tata Laksana Penerapan*. Penerjemah Yosol Iriantara. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Aristorahadi. 2008. *Peran TIK dalam Pembelajaran*. Diakses pada tanggal 26 Agustus 2010 dari <http://aristorahadi.wordpress.com/2008/08/23/peran-tik-dalam-pembelajaran/>.
- Arnie Fajar. 2005. *Portofolio dalam Pelajaran IPS*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Artikel Sejarah Perkembangan Internet*. Diakses pada tanggal 26 Agustus 2010 dari <http://www.sejarah-internet.com/pengertian-internet/>
- Dahlan Abdullah. *Potensi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Kelas*. Diakses pada tanggal 05 April 2010 dari <http://elearning.unimal.ac.id/upload/materi/peningkatan-tik-guru.pdf>.
- E-Learning Gunadarma*. 2009. Diakses pada tanggal 09 November 2009 dari <http://elearning.gunadarma.ac.id/index.php>.
- Eti Rochaety, Pontjorini, Rahayuningsih, & Prima Gusti Yanti. 2006. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasbullah. *Perancangan dan Implementasi Model Pembelajaran E-Learning untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di JPTE FPTK UPI*. Diakses pada tanggal 05 April 2010 dari <http://jpte-fptk-upi.ac.id/doc/>.
- Kebijakan Final Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Tahun 2009*
- Lexy J Moleong. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- M. Iqbal Hasan. 2002. *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Maryati. 2007. *Peran Pendidik Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Pengembangan e-Learning*. Diakses pada tanggal 19 Maret 2010 dari <http://images.sman2banjar.multiply.multiplycontent.com/attachment/0/R0/Z9EQoKCtgAADjWWqU/e-learning.pdf>.
- Mc.Millan, James. H & Schumacher, Sally. 2010. *Research in Education: Evidence Based Inquiry*. Seventh Edition. New Jersey: Pearson Education, Inc. Upper Saddle River.
- Muhamad Ali, Istanto WD & Sigit Y. *Studi Pemanfaatan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Guru dan Siswa SMK di Yogyakarta*. Diakses pada tanggal 05 April 2010 dari <http://smkn3-kuningan.net/seminar-uny/02Moh%20Ali.pdf>.
- Muhammmad Nasirullah. 2007. *Manfaat E-Learning untuk Pendiddikan*. Diakses pada tanggal 05 April 2010 dari <http://media.diknas.go.id/media/document/5554.pdf>.
- Nana Syaodih Sukmadinata, Ayi Novi Jamiat & Ahman. 2006. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah: Konsep, Prinsip, dan Instrumen*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*
- Permendiknas No 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Pendidikan*
- Permendiknas Nomor 78 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Sekolah Bertaraf Internasional pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*
- Renstra Depdiknas tahun 2010-2014*. Diakses pada tanggal 10 Februari 2010 dari <http://www.depdiknas.go.id/>.
- Rina Karlinarina. 2009. *Pengertian TIK*. Diakses pada tanggal 26 Agustus 2010 dari <http://rinakarlinarina.blogspot.com/2009/01/pengertian-tik.html>
- Rusman,&Toto Ruhimat. 2010. *Layanan Pendidikan Berbasis E-learning*. Diakses pada tanggal 05 April 2010 dari <http://eduzona.blogspot.com/2010/04/layanan-pembelajaran-berbasis-e.html>.
- Sallis, Edward. 2008. *Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan*. Alih bahasa Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi. Yogyakarta: IRCSOD.
- Soekartawi. 2007. *Merancang dan Menyelenggarakan e-learning*. Yogyakarta: Ardana Media.

- Siahaan. 2009. *Fungsi dan Penyelenggaraan E-Learning*. Diakses pada tanggal 09 November 2009 dari <http://fungsi-dan-penyelenggaraan-e-learning/index.php/>.
- SMP N 5 Yogyakarta. 2010. Diakses pada tanggal 01 Maret 2010 dari <http://smpn5yogyakarta.sch.id/site.php>.
- Sudarwan Danim .2007. *Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi Ke Lembaga Akademik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Tafiardi. *Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui E-Learning* Diakses pada tanggal 05 April 2010 dari <http://www.bpkpenabur.or.id/files/Hal.8597%20Meningkatkan%20Mutu%20Pendidikan%20melalui%20E-learning.pdf>.
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*.
- Undang-Undang SISDIKNAS*. 2003. Jakarta: Sinar Grafika.
- W. Gulo .2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Wahyudi Kumorotomo dan Subando Agus Margono. 2004. *Sistem Informasi manajaemen Dalam Organisasi-Organisasi Publik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Wijaya Kusumah. 2010. *Aplikasi dan Potensi TIK dalam Pembelajaran*. Diakses pada tanggal 26 Agustus 2010 dari <http://edukasi.kompasiana.com/2010/01/10/aplikasi-dan-potensi-tik-dalam-pembelajaran/>.
- Wina Sanjaya. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Yoga Permana. E-Learning Bagi Mutu Pendidikan Sekolah di Indonesia, Efektifkah?. Diakses pada tanggal 05 April 2010 dari <http://yogapermana.blog.upi.edu/tag/elearning/>.

**PEDOMAN WAWANCARA
PENANGGUNG JAWAB PROGRAM RSBI**

1. Bagaimana kebijakan sekolah yang mengatur penggunaan *e-learning* dalam proses pembelajaran program RSBI?
2. Apakah kebijakan tersebut tercantum dalam visi misi sekolah?
3. Bagaimana proses sosialisasi kebijakan tersebut kepada warga sekolah?
4. Bagaimana realisasi kebijakan tersebut dalam PBM program RSBI?
5. Bagaimana tingkat ketercapaian kebijakan tersebut hingga saat ini?
6. Bagaimana kesiapan infrastruktur pendukung *e-learning* di sekolah ini, baik dari segi *hardware*, *software* dan *brainware*?
7. Apakah infrastruktur tersebut sudah memenuhi kebutuhan sekolah?
8. Apa dampak adanya *e-learning* terhadap mutu proses pembelajaran peserta didik program RSBI?

PEDOMAN WAWANCARA GURU PROGRAM RSBI

A. Pemahaman dan Penguasaan Guru Terhadap *E-learning*

1. Apakah Bapak/Ibu sudah memanfaatkan fasilitas *e-learning* untuk mendukung proses pembelajaran program RSBI?
2. Bagaimana cara Bapak/Ibu menggunakan *e-learning* untuk mendukung proses pembelajaran tatap muka?
3. Langkah-langkah apa saja yang harus Bapak/ Ibu lakukan untuk menyediakan materi *e-learning* bagi para peserta didik program RSBI?
4. Aplikasi apa saja yang mampu Bapak/Ibu operasikan dalam *e-learning*?
5. Bagaimana upaya Bapak/Ibu memperkaya sumber-sumber belajar bagi peserta didik program RSBI di dalam *e-learning*?
6. Kapan Bapak/Ibu mengupdate informasi dan content *e-learning*?
7. Bagaimana variasi tampilan materi *e-learning* yang Bapak/Ibu sajikan bagi peserta didik program RSBI?

B. Kesiapan Infrastruktur *E-Learning* Di SMP N 5 Yogyakarta

8. Bagaimana kinerja tim pengelola *e-learning* dalam melayani kebutuhan guru dan peserta didik program RSBI?
9. Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti pelatihan ICT dalam rangka mendukung penggunaan *e-learning*? Jika pernah, bagaimana proses penyelenggaraannya?

C. Penyelenggaraan *E-Learning* Dalam Proses Pembelajaran Program RSBI

10. Bagaimana alokasi waktu yang Bapak/Ibu berikan bagi peserta didik untuk mengakses *e-learning* di dalam dan di luar kelas?
11. Bagaimana kedudukan *e-learning* dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka?
12. Model *e-learning* apa yang Bapak/Ibu terapkan pada program RSBI di SMP Negeri 5 Yogyakarta?
13. Apakah Bapak/Ibu dan peserta didik *online* secara bersamaan atau *online* secara pada waktu dan tempat yang berbeda?

D. Dampak *E-Learning* Terhadap Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran Program RSBI

14. Apa manfaat yang Bapak/Ibu peroleh dengan adanya *e-learning* di sekolah?
15. Bagaimana keaktifan dan motivasi belajar peserta didik program RSBI dengan adanya pembelajaran berbasis *e-learning*?
16. Bagaimana partisipasi peserta didik program RSBI dalam proses pembelajaran berbasis *e-learning*?

PEDOMAN WAWANCARA ADMIN *E-LEARNING*

B. Kesiapan Infrastruktur *E-Learning* Di SMP N 5 Yogyakarta

a. Hardware

1. Bagaimana ketersediaan infrastruktur *e-learning* di SMP N 5 Yogyakarta?
2. Bagaimana ketersediaan jaringan internet untuk akses *e-learning* di sekolah?
3. Bagaimana kecepatan akses internet di sekolah untuk mendukung akses *e-learning*?
4. Adakah kerjasama yang dilakukan sekolah dengan pihak tertentu untuk penyediaan infrastruktur *e-learning*? (misalnya server internet)

b. Software

5. Bagaimana kelengkapan *software* pendukung sistem *e-learning*?
6. Apa jenis *software Learning Management System (LMS)* yang digunakan untuk *e-learning* di SMP N 5 Yogyakarta?

c. Brainware

7. Siapa sajakah yang menjadi anggota tim pengelola *e-learning* sekolah?
8. Bagaimana kinerja tim pengelola *e-learning* dalam melayani kebutuhan guru dan peserta didik program RSBI?
9. Adakah pelatihan ICT bagi para admin dan guru untuk mendukung penggunaan *e-learning*? Jika pernah, bagaimana proses penyelenggaraannya?

C. Pemahaman dan Penguasaan Guru dan Peserta didik program RSBI terhadap *E-learning*

10. Apakah semua guru program RSBI sudah aktif menggunakan *e-learning*? Bagaimana wujud nyata keaktifan tersebut?
11. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola *e-learning* itu sendiri?
12. Apakah semua peserta didik program RSBI telah mendaftar sebagai anggota *e-learning*?
13. Bagaimana pemahaman peserta didik tentang prosedur penggunaan *e-learning*, baik dalam hal *download* materi ataupun *upload* tugas?

PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK PROGRAM RSBI

D. Penguasaan dan Pemahaman Peserta Didik SBI terhadap *E-Learning*

1. Bagaimana cara saudara/i mengakses *e-learning* sekolah?
2. Langkah-langkah apa saja yang saudara/i lakukan untuk mendaftar sebagai anggota *e-learning*?
3. Bagaimana cara saudara/i mendownload materi *e-learning*?
4. Bagaimana cara saudara/i mengupload tugas-tugas ke *e-learning*?
5. Aplikasi apa saja yang dapat saudara akses dalam *e-learning* sekolah?

E. Kesiapan Infrastruktur *E-Learning* Di SMP N 5 Yogyakarta

6. Menurut saudara, bagaimana ketersediaan infrastruktur/fasilitas *e-learning* yang ada di sekolah?
7. Adakah ruangan khusus yang disediakan sekolah untuk mengakses *e-learning*?
8. Bagaimana ketersediaan jaringan internet untuk akses *e-learning* di sekolah?
9. Bagaimana kecepatan akses internet di sekolah untuk mendukung akses *e-learning*?

F. Penyelenggaraan *E-Learning* Dalam Proses Pembelajaran Program RSBI

10. Materi pelajaran apa saja yang sudah tersedia secara *online* dalam *e-learning*?
11. Bagaimana alokasi waktu yang diberikan oleh guru untuk mengakses *e-learning* di dalam dan di luar kelas?
12. Model *e-learning* apa yang diterapkan guru untuk pembelajaran program RSBI?
13. Apakah saudara/i dan guru *online* secara bersamaan atau *online* di tempat dan waktu yang berbeda?

G. Dampak *E-Learning* terhadap Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran Program RSBI

14. Apa manfaat yang saudara/i peroleh dengan adanya *e-learning* di sekolah?
15. Bagaimana partisipasi saudara/i dalam proses pembelajaran berbasis *e-learning*?
16. Adakah peningkatan prestasi saudara/i dengan adanya pembelajaran berbasis *e-learning*?

PEDOMAN OBSERVASI DAN DOKUMENTASI

Hal-hal yang mendapat perhatian dalam observasi adalah:

1. Ruang kelas program RSBI di SMP N 5 Yogyakarta
2. Ruang UPM (Unit Penjaminan Mutu)
3. Laboratorium Komputer
4. Laboratorium Serbaguna
5. Perpustakaan SMP N 5 Yogyakarta
6. Website sekolah

Dokumen-dokumen yang dianalisis untuk memperoleh data tentang pemanfaatan *e-learning* pada program RSBI di SMP N 5 Yogyakarta antara lain:

1. Dokumen Surat Keputusan Direktorat Pembinaan SMP Nomor 543/C3/KEP/2007
2. Dokumen penyelenggaraan program RSBI di SMP N 5 Yogyakarta
3. Dokumen pembelajaran *e-learning* SMP N 5 Yogyakarta
4. Data guru dan peserta didik program RSBI pengguna *e-learning*

CATATAN LAPANGAN WAWANCARA

Subjek/Informan : Aryani Artha Kristanti, S.Pd
 Jabatan : Guru Fisika dan Kimia
 Hari dan tanggal : Selasa, 25 Mei 2010
 Pukul : 10.00 WIB- selesai
 Tempat : Ruang Guru SMP Negeri 5 Yogyakarta
 Keterangan : NCZ adalah peneliti dan AAK adalah informan

- NCZ : Apakah kebijakan penggunaan *e-learning* dalam proses pembelajaran program RSBI tercantum dalam visi misi sekolah?
- AAK : Jika tertulis secara eksplisit dalam visi misi sekolah memang tidak ada, namun tersirat dalam visi misi sekolah. *E-learning* merupakan upaya sekolah untuk mewujudkan visi misi tersebut
- NCZ : Bagaimana proses sosialisasi kebijakan mengenai *e-learning*?
- AAK : Sosialisasi bagi para guru diadakan pelatihan pembuatan *e-learning* dan diberikan fasilitas berupa modem dan hot spot area.
- NCZ : Bagaimana realisasi kebijakan penggunaan *e-learning* dalam proses pembelajaran program RSBI?
- AAK : Guru membuat *e-learning* agar peserta didik diharapkan mempelajari materi di luar jam sekolah sebagai pengantar materi sebelum guru menjelaskan di program, sekaligus sebagai pelengkap dalam rangka pengayaan materi pelajaran.
- NCZ : Bagaimana tingkat ketercapaian kebijakan tentang penggunaan *e-learning* pada program RSBI?
- AAK : Dilihat dari jumlah guru yang menggunakan *e-learning* sekitar 10-20%, sedangkan peserta didik program RSBI mencapai 80%.
- NCZ : Apa yang Ibu lakukan untuk mempersiapkan *e-learning* bagi peserta didik?
- AAK : Saya mengupload materi ke *e-learning*, membuat tugas, quiz, membuat link ke sumber belajar lain. Untuk quiz diberi batas waktu agar peserta didik termotivasi untuk mengakses *e-learning*. Untuk pokok bahasan tertentu, akses materinya juga saya batasi agar dapat saya evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.
- NCZ : Bagaimana partisipasi peserta didik dalam *e-learning*?
- AAK : Peserta didik cukup aktif, sekitar 80% dari jumlah keseluruhan.
- NCZ : Bagaimana komunikasi dengan peserta didik dalam *e-learning*?
- AAK : Belum efektif karena waktu *online* antara guru dan peserta didik tidak bersamaan sehingga komunikasi lebih sering dilakukan di kelas.
- NCZ : Upaya apa yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan penguasaan guru terhadap *e-learning*?
- AAK : Para guru diikutsertakan dalam pelatihan pembuatan *e-learning* dengan moodle, bekerjasama dengan AKPRIND.
- NCZ : Apa kendala penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran program RSBI?
- AAK : Kendalanya anak belum termotivasi menggunakan *e-learning*, akses

internet lambat, belum adanya pelatihan penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran baru sebatas pembuatan *e-learning*.

NCZ : Apa manfaat yang Ibu peroleh dengan adanya *e-learning*?

AAK : Manfaatnya lebih pada pengayaan materi, jika anak belum paham dengan penjelasan guru di kelas mereka dapat membuka materi pada *e-learning*.

NCZ : Apakah ada peningkatan prestasi peserta didik dengan adanya *e-learning*?

AAK : Kebetulan saya belum melakukan pendataan tentang hal tersebut, jadi belum dapat diketahui dampak *e-learning* terhadap prestasi peserta didik pada mata pelajaran yang saya ajarkan.

Refleksi:

Kebijakan penggunaan *e-learning* pada pembelajaran program RSBI tersirat dalam visi misi sekolah. Sosialisasi kebijakan dilakukan dengan penyelenggaraan pelatihan bagi guru. Ketercapaiannya di kalangan guru sekitar 20% dan kalangan peserta didik mencapai 80%. Guru menggunakan *e-learning* sebagai bahan pengayaan bagi peserta didik berupa materi, quiz, dan soal-soal latihan. Namun kendalanya adalah lambatnya akses internet di lingkungan sekolah dan kurangnya motivasi peserta didik untuk mengakses *e-learning*.

Subjek/Informan : MAS. Anggororini, S.Pd
 Jabatan : Penanggung jawab Program RSBI
 Hari dan tanggal : Rabu, 26 Mei 2010
 Pukul : 10.55 WIB- selesai
 Tempat : Ruang Layanan RSBI
 Keterangan : NCZ adalah peneliti dan MAS adalah key informan

NCZ : Bagaimana kebijakan penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran program RSBI?

MAS : *E-learning* adalah realisasi dari kebijakan Direktorat SMP bahwa salah satu syarat menyelenggarakan program RSBI adalah pembelajaran berbasis ICT.

NCZ : Bagaimana awal mula penerapan *e-learning* dalam pembelajaran?

MAS : Sebenarnya pembelajaran berbasis *e-learning* di SMP Negeri 5 Yogyakarta sudah ada sejak lama. Pada tahun 2005 SMP Negeri 5 mengikuti program MSN (*Model School Network*) dari Balitbang Jakarta. Adapun partner untuk SMP Negeri 5 Yogyakarta adalah OESAMP di Korea Selatan. Ada 77 peserta didik SMP Negeri 5 Yogyakarta yang memiliki partner di Korea, mereka berinteraksi melalui email selama satu semester. Kemudian pada tanggal 17-21 Mei 2005, para peserta didik dari Korea datang berkunjung ke SMP Negeri 5 Yogyakarta.

Selanjutnya tahun 2006/2007, SMP Negeri 5 Yogyakarta memiliki program berbasis ICT yang pembelajarannya menggunakan metode *problem based learning* dan *bilingual learning* untuk matematika dan sains. Namun program ini tidak bertahan lama yang selanjutnya menjadi awal mula adanya program RSBI mengingat SMP Negeri 5 Yogyakarta telah memenuhi sebagian kriteria untuk menyelenggarakan kelas bertaraf internasional.

NCZ : Bagaimana kesiapan fasilitas pendukung *e-learning* di SMP Negeri 5 Yogyakarta?

MAS : Dilihat dari kelengkapan fasilitas, misalnya laboratorium komputer sudah mencukupi kebutuhan. Ada lab serbaguna yang dapat digunakan oleh guru maupun peserta didik untuk mengakses internet. Di titik–titik tertentu juga dilengkapi dengan wifi sehingga memudahkan peserta didik mengakses internet di lingkungan sekolah. Namun kecepatan akses internet masih lambat karena bandwidth yang dimiliki kurang besar sehingga menghambat para guru maupun peserta didik ketika menggunakan internet di sekolah.

NCZ : Bagaimana dengan kesiapan sumber daya manusia (SDM) nya sendiri?

MAS : Kami berusaha mempersiapkan SDM dengan memberikan pelatihan multimedia bagi mereka yang akan terlibat dalam proses pembelajaran program RSBI bekerjasama dengan AKPRIND. Sekolah juga menunjuk seorang admin dan teknisi untuk menangani jaringan internet sekolah.

NCZ : Menurut Anda, apa dampak *e-learning* di sekolah, baik bagi guru maupun peserta didik?

- MAS : Ada dampak positif dan dampak negatif *e-learning*, terutama yang bersifat online. Jika dimanfaatkan sesuai fungsinya maka *e-learning* dapat membuka wacana baru tentang pengetahuan dan menumbuhkan sikap mandiri pada diri peserta didik. Namun sebaliknya, pemanfaatan *e-learning* berbasis internet lebih cenderung pada *entertainment* yang sedang trend, misalnya facebook.
- NCZ : Bagaimana tingkat ketercapaian kebijakan penggunaan *e-learning* dalam proses pembelajaran program RSBI?
- MAS : Untuk guru program RSBI, baru sebagian yang menggunakan *e-learning*. Kurang lebih 25% dari jumlah keseluruhan guru. Sedangkan tingkat ketercapaian penggunaan *e-learning* oleh peserta didik program RSBI mencapai 75 %.

Refleksi:

E-learning merupakan realisasi dari kebijakan Direktorat SMP bahwa salah satu syarat bagi SMP Negeri 5 Yogyakarta untuk menyelenggarakan program bertaraf internasional adalah pembelajaran berbasis ICT. Setelah terbit SK yang menerangkan bahwa SMP Negeri 5 Yogyakarta ditunjuk sebagai salah satu SMP-RSBI, maka *e-learning* dikembangkan sebagai salah satu metode pembelajaran.

Fasilitas *e-learning* sudah memadai, ada lab komputer, lab serbaguna dan jaringan internet di sekolah. Guru dilatih tentang *e-learning* untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran peserta didik. Sekolah juga merekrut admin dan teknisi yang menangani masalah teknis *e-learning*. Namun kendala yang dihadapi adalah lambatnya akses internet di sekolah karena bandwidth yang dimiliki belum mampu mencukupi kebutuhan pengguna. Penggunaan *e-learning* belum maksimal, persentase guru pengguna *e-learning* kira-kira 25% dan peserta didik mencapai 75%.

Subjek/Informan : Edy Thomas Suharta, S.Pd
 Jabatan : Guru Geografi
 Hari dan tanggal : Kamis, 27 Mei 2010
 Pukul : 08.00 WIB- selesai
 Tempat : Ruang UPM
 Keterangan : NCZ adalah peneliti dan ETS adalah key informan

- NCZ : Bagaimana kebijakan tentang pemanfaatan *e-learning* dalam proses pembelajaran program RSBI?
- ETS : *E-learning* merupakan salah satu syarat program RSBI, di mana semua aspeknya menggunakan aplikasi TIK
- NCZ : Bagaimana realisasi penggunaan *e-learning* dalam proses pembelajaran?
- ETS : *e-learning* digunakan untuk menerangkan teori pada sub pokok bahasan tertentu yang dirasa cocok menggunakan *e-learning*.
- NCZ : Bagaimana tingkat ketercapaian kebijakan penggunaan *e-learning* ini?
- ETS : Di kalangan guru program RSBI baru mencapai 50% yang menggunakan *e-learning*, di kalangan peserta didik mencapai 95%.
- NCZ : Apa hambatan penggunaan *e-learning* bagi guru?
- ETS : Hambatan utama dari segi SDM, skill guru belum memenuhi kriteria, kurangnya motivasi guru untuk meningkatkan kemampuan penguasaan TI. Ditambah lagi dengan keterbatasan alat pendukung semakin menghambat penggunaan *e-learning*.
- NCZ : Bagaimana dengan pemahaman dan penguasaan guru terhadap *e-learning*?
- ETS : Hal tersebut tergantung pada motivasi diri guru, pihak sekolah sudah memfasilitasi para guru untuk meningkatkan kemampuan penguasaan terhadap TI dengan memberikan pelatihan-pelatihan multimedia.
- NCZ : Bagaimana dengan kesiapan infrastruktur pendukung *e-learning*?
- ETS : Kami memiliki tim pengelola yang berada di bawah bagian sarana prsarana dan UPM, terdiri dari ketua/koordinator, admin, dan teknisi. Untuk jumlah komputer sudah cukup memadai, ada 1 satu lab komputer yang dapat digunakan oleh peserta didik dan guru secara leluasa dalam mengakses internet. Di beberapa titik sekolah juga dilengkapi dengan hot spot area yang memudahkan peserta didik mengakses internet di mana saja
- NCZ : Bagaimana dengan kecepatan akses internet di sekolah ini?
- ETS : Belum memuaskan. Kecepatan akses internet tidak stabil dari waktu ke waktu tergantung pada banyaknya pemakaian. Terkadang pada pagi hari kecepatan tinggi namun pada siang hari kecepatan menjadi lambat.
- NCZ : Masalah apa yang biasa dikeluhkan para pengguna *e-learning*?
- ETS : Lupa password adalah hal yang paling sering dihadapi oleh para pengguna, baik dari guru maupun peserta didik
- NCZ : Sebagai guru, aplikasi apa saja yang Bapak gunakan dalam *e-learning* untuk mata pelajaran Bapak?
- ETS : Saya menggunakan forum diskusi, quiz, materi bahan ajar, dan penugasan.
- NCZ : Upaya apa yang Bapak lakukan untuk memperkaya materi dalam *e-learning*?

- ETS : Biasanya saya membagi pokok bahasan kemudian megarahkan peserta didik kepada link-link sumber belajar yang relevan.
- NCZ : Model *e-learning* apa yang Bapak gunakan dalam pembelajaran?
- ETS : Saya menggunakan asynchronous learning, mengingat masih sulit untuk *online* bersamaan antara guru dan peserta didik di tempat yang berbeda karena keterbatasan teknologi. Lagipula *e-learning* sifatnya hanya suplemen bagi peserta didik, bukan sarana belajar satu-satunya.
- NCZ : Adakah peningkatan prestasi peserta didik program RSBI dengan adanya *e-learning*?
- ETS : Bagi mata pelajaran saya ada peningkatan prestasi, karena mereka mempunyai kesempatan lebih banyak untuk mempelajari materi di luar jam pelajaran sehingga pemahaman pun meningkat yang berdampak langsung terhadap peningkatan prestasi.
- NCZ : Apa manfaat yang bapak peroleh dengan adanya *e-learning*?
- ETS : Lebih praktis dalam hal pembelajaran maupun secara teknis, meningkatkan ilmu pengetahuan/wawasan serta efektif dan efisien.

Refleksi:

Kebijakan penggunaan *e-learning* ditetapkan untuk mengantisipasi SK yang menunjuk SMP Negeri 5 Yogyakarta sebagai SMP-RSBI. Sosialisasi dilakukan melalui pelatihan multimedia terhadap guru-guru, tetapi pemahaman dan penguasaan guru tergantung pada motivasi diri guru untuk mengembangkan kemampuannya. Secara fisik, kesiapan fasilitas *e-learning* memadai, sekolah memiliki jumlah komputer yang cukup dan jaringan internet meskipun kecepatan aksesnya belum stabil.

Sebagai guru, ETS menggunakan hampir semua aplikasi dalam *e-learning* dengan metode asynchronous learning di mana guru dan peserta didik online tidak pada waktu bersamaan. *E-learning* memberikan kemudahan teknis dan pembelajaran bagi guru untuk memperbaharui materi serta peningkatan prestasi pada peserta didik.

Subjek/Informan : Wendy Nur Falaq
 Jabatan : Admin
 Hari dan tanggal : Kamis, 27 Mei 2010
 Pukul : 09.15 WIB- selesai
 Tempat : Ruang UPM
 Keterangan : NCZ adalah peneliti dan WNF adalah key informan

- NCZ : Bagaimana kondisi fasilitas pendukung *e-learning* di sekolah ini dalam hal konektivitas internet?
- WNF : Akses internet kurang, ada jaringan internet yang rusak namun belum diperbaiki oleh pihak sekolah sehingga mengurangi kecepatan akses bagi para pengguna.
- NCZ : Server internet apa saja yang dimiliki oleh sekolah?
- WNF : Ada speedy, jardiknas, dan jogja media net. Server terakhir inilah yang mengalami kerusakan.
- NCZ : Apakah kebutuhan akses internet bagi admin dalam menjalankan tugasnya sudah terpenuhi?
- WNF : Sudah,,saya memiliki satu laptop khusus bagi admin dan 2 komputer pendukung di ruang UPM sebagai pusat pengendali *e-learning* dan website sekolah.
- NCZ : Tugas apa saja yang anda handel sebagai admin *e-learning*?
- WNF : Saya menkonfirmasi keanggotaan baru para peserta didik dan guru, menangani pembagian domain mata pelajaran yang menggunakan *e-learning*, mengupload informasi yang terkait *e-learning*.
- NCZ : Berapa domain yang disediakan admin untuk setiap mata pelajaran?
- WNF : Dalam satu kali upload, memory maksimal 2 MB. Apabila ingin mengupload lebih dari itu maka guru harus membagi mata pelajaran menjadi pokok-pokok bahasan.
- NCZ : Kapan anda mengupload informasi baru dalam *e-learning*?
- WNF : Jarang sekali mengupload materi baru untuk *e-learning*, apalagi informasi dalam *e-learning* juga sedikit. Fokus saya lebih pada upload informasi pada website sekolah.
- NCZ : Ada berapa materi pelajaran yang aktif menggunakan *e-learning* secara online?
- WNF : Kurang lebih sepuluh materi pelajaran.
- NCZ : Berapa jumlah guru yang aktif menggunakan *e-learning*?
- WNF : Sekitar 10-20 guru dari 72 guru
- NCZ : Apakah anda pernah mengikuti pelatihan dalam rangka penggunaan *e-learning* di sekolah ini?
- WNF : Saya pernah mengikuti pelatihan dari AKPRIND selama tiga kali bersama guru-guru, tetapi tidak ada pelatihan khusus bagi admin sehingga pengetahuan yang diperoleh tentang IT sifatnya umum seperti para guru-guru.

- NCZ : Kapan pelatihan tersebut dilakukan?
- WNF : Pelatihan pertama dilakukan tahun 2009 pada saat awal penerapan *e-learning*. Kemudian diadakan pelatihan rutin setiap hari Kamis yang pelaksanaannya disesuaikan dengan agenda sekolah.
- NCZ : Kapan biasanya pengguna mengakses *e-learning*?
- WNF : *E-learning* biasanya akan sering diakses oleh peserta didik pada saat mendekati ujian.
- NCZ : Siapa saja yang membantu anda dalam mengelola *e-learning*?
- WNF : Saya bekerjasama dengan rekan-rekan di UPM dan guru-guru TIK, ada juga seorang teknisi dan seorang penanggungjawab dari bagian sarana prasarana yang menangani masalah fasilitas pendukung *e-learning*.
- NCZ : Apa kendala yang anda hadapi dalam mengelola *e-learning*?
- WNF : Koneksi internet lambat dan virus pada jaringan.
- NCZ : Apa yang biasa dikeluhkan oleh para pengguna *e-learning*?
- WNF : Lupa password, tidak bisa mengupload materi karena memori terlalu besar dan sebagainya.
- NCZ : Kapan anda *online* untuk melayani kebutuhan pengguna *e-learning*?
- WNF : Saya online setiap hari, sambil mengerjakan pekerjaan lain yang menjadi tanggung jawab admin.

Refleksi:

Kondisi jaringan internet di SMP N 5 Yogyakarta belum mencukupi kebutuhan pengguna, ada jaringan yang rusak tetapi belum diperbaiki sehingga memperlambat akses internet. Namun kebutuhan internet untuk admin sudah terpenuhi. Dalam bekerja, admin didampingi oleh koordinator UPM, guru TIK, teknisi dan penanggungjawab sarana prasarana. Admin bertugas mengkonfirmasi keanggotaan baru *e-learning*, membagi domain untuk tiap mata pelajaran dan melayani kebutuhan guru dan peserta didik ketika mengalami kesulitan/hambatan terkait *e-learning*. Upload isi *e-learning* menjadi tanggungjawab guru. Kendala yang dihadapi admin adalah lambatnya akses internet, virus pada jaringan dan tidak adanya pelatihan khusus bagi admin demi meningkatkan pengetahuan admin dalam hal teknologi informasi. Pelatihan yang diberikan sama dengan pelatihan untuk guru.

Subjek/Informan : Sekhah Efiaty, S.Pd
 Jabatan : Guru Geografi
 Hari dan tanggal : Kamis, 27 Mei 2010
 Pukul : 10.15 WIB- selesai
 Tempat : Ruang Perpustakaan
 Keterangan : NCZ adalah penelitidan SE adalah informan

- NCZ : Apakah ada keharusan bagi guru untuk menggunakan *e-learning* dalam proses pembelajaran program RSBI?
- SE : Tidak ada keharusan menggunakan *e-learning*, karena sifatnya hanya suplemen.
- NCZ : Manfaat apa yang Ibu peroleh dengan adanya pembelajaran berbasis *e-learning*?
- SE : Saya merasakan kemudahan dalam menyediakan materi dan latihan-latihan soal bagi peserta didik.
- NCZ : Bagaimana cara ibu menggunakan *e-learning* dalam pembelajaran?
- SE : Saya janjian dulu dengan peserta didik di luar jam pelajaran agar kami dapat *online* bersamaan meskipun di tempat yang berbeda.
- NCZ : Aplikasi *e-learning* apa saja yang biasanya Ibu gunakan untuk menyajikan materi?
- SE : Saya menggunakan format microsoft word, power point, dan flash agar penyajian materi lebih menarik bagi peserta didik.
Kemudian saya juga memberikan quiz yang waktu aksesnya dibatasi agar peserta didik termotivasi untuk mengakses *e-learning*.
- NCZ : Bagaimana dengan fasilitas pendukung *e-learning* di sekolah ini?
- SE : Saya rasa sudah bagus, tiap kelas dilengkapi dengan LCD dan hot spot. Sekolah juga memberikan modem kepada guru untuk memudahkan akses internet di mana saja demi kepentingan pembelajaran.
- NCZ : Adakah tim pengelola *e-learning* di sekolah ini?
- SE : Ada....kita punya admin yang selalu membantu ketika para guru mengalami kesulitan mengakses *e-learning*.
- NCZ : Apa upaya sekolah untuk memberdayakan guru dalam penggunaan *e-learning*?
- SE : Sekolah mengadakan pelatihan multimedia bagi para guru bekerjasama dengan AKPRIND
- NCZ : Apa kendala penggunaan *e-learning* di sekolah ini?
- SE : Akses internetnya lambat sehingga menghambat akses *e-learning* baik bagi guru maupun peserta didik.
- NCZ : Berapa persentase guru yang menguasai *e-learning* dan sudah aktif menggunakan *e-learning*?
- SE : Sebenarnya guru yang menguasai tentang *e-learning* mencapai 50 %, tetapi yang aktif menggunakan baru 40 %.
- NCZ : Bagaimana dengan keaktifan peserta didik dalam mengakses *e-learning*?
- SE : Mereka sudah aktif, persentasenya mencapai 90%
- NCZ : Bagaimana cara Ibu berkomunikasi dengan peserta didik dalam *e-learning*?

- SE : Mereka mengirimkan pertanyaan atau saran atau comment pada forum kemudian saya balas pertanyaan mereka untuk memberikan umpan balik.
- NCZ : Apa upaya Ibu untuk memperkaya materi dalam *e-learning*?
- SE : Saya mengarahkan peserta didik ke situs-situs pembelajaran yang relevan. Kebetulan saya juga memiliki blog untuk mata pelajaran saya dan mendapat respon positif dari peserta didik.
- NCZ : Adakah peningkatan prestasi peserta didik dengan adanya pembelajaran berbasis *e-learning*?
- SE : Ada,....
Ketika guru menyediakan quiz dalam *e-learning*, mereka selalu aktif mengerjakan dan nilainya juga memuaskan.

Refleksi:

E-learning bersifat suplemen bagi proses pembelajaran, guru tidak diharuskan menggunakan *e-learning*. Bagi guru yang menggunakan *e-learning* memperoleh manfaat berupa kemudahan menyediakan materi dan soal-soal latihan bagi peserta didik. Fasilitas *e-learning* sekolah cukup memadai, sekolah juga memberdayakan guru melalui pelatihan-pelatihan multimedia. Ada pula tim pengelola yang membantu guru dan peserta didik. SE sesekali menggunakan metode synchronous learning yang memperluas peserta didik memperoleh materi di luar jam pelajaran dengan partisipasi peserta didik mencapai 90%. Hal ini berdampak pada peningkatan prestasi peserta didik.

Subjek/Informan : Nurul Hidayati, S.Pd
 Jabatan : Guru Sejarah
 Hari dan tanggal : Senin , 31 Mei 2010
 Pukul : 08.30 WIB- selesai
 Tempat : Ruang Guru
 Keterangan : NCZ adalah peneliti dan NH adalah informan

- NCZ : Bagaimana kebijakan yang mengatur penggunaan *e-learning* pada pembelajaran program RSBI?
- NH : Para guru dianjurkan menggunakan *e-learning* agar peserta didik lebih memahami materi dan dapat digunakan untuk belajar di rumah.
- NCZ : Bagaimana proses sosialisasi kebijakan tersebut kepada warga sekolah?
- NH : Sosialisasi dilakukan dengan mengadakan pelatihan yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan guru, diantaranya pelatihan pembuatan blog, pelatihan moodle dan lain-lain
- NCZ : Berapa banyak guru yang menggunakan *e-learning* di sekolah ini?
- NH : Mayoritas guru RSBI menggunakan *e-learning*, kurang lebih 80%
- NCZ : Aplikasi apa saja yang Ibu gunakan untuk menyajikan materi dalam *e-learning*?
- NH : Saya menggunakan word dan power point untuk menyajikan materi. Saya juga mengaktifkan forum diskusi, dan membuat teka-teki untuk memperkaya metode penyampaian bahan ajar.
- NCZ : Metode *e-learning* apa yang Ibu gunakan dalam pembelajaran?
- NH : Saya menggunakan metode *asynchronous learning* karena keterbatasan waktu untuk online secara bersamaan dengan peserta didik di luar jam pelajaran.
- NCZ : Bagaimana dengan kelancaran komunikasi dengan peserta didik lewat *e-learning*?
- NH : Saya rasa komunikasi lewat *e-learning* belum efektif, peserta didik lebih sering berinteraksi dengan guru pada kelas tatap muka untuk mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran.
- NCZ : Apa manfaat adanya *e-learning* bagi Ibu?
- NH : Menurut saya lebih menarik, membantu pembelajaran dan mudah dalam memperbaharui materi terbaru. Juga melatih kemandirian anak didik dalam menggali ilmu pengetahuan.
- NCZ : Apakah ada peningkatan prestasi peserta didik dengan adanya pembelajaran berbasis *e-learning*?
- NH : Sejauh ini belum terlihat karena yang saya bimbing adalah kelas VII, jadi mereka masih dalam tahap penyesuaian antara cara belajar yang konvensional menuju pembelajaran digital.
- NCZ : Apa kendala yang Ibu hadapi untuk menyajikan materi dalam *e-learning*?
- NH : Biasanya pada tahap penyiapan materi memakan waktu lama, waktu untuk menggunakan *e-learning* juga terbatas karena kesibukan :lainnya.
- NCZ : Apakah ada tim pengelola yang membantu guru ketika mengalami kendala saat menggunakan *e-learning*?

- NH : Ada admin yang selalu membantu kami menangani masalah teknis terkait *e-learning*.
- NCZ : Apakah ada hambatan yang Ibu rasakan dalam menggunakan *e-learning*?
- NH : Saya rasa tidak ada hambatan, karena saya suka dengan aplikasi ini sehingga memicu untuk terus meningkatkan kemampuan diri dalam menguasai IT. Lagipula sekolah juga menyediakan fasilitas lengkap mulai dari lab komputer dan jaringan internet yang bagus.
- NCZ : Apakah Ibu pernah mengikuti pelatihan yang diadakan sekolah?
- NH : Pernah, kurang lebih 3x

Refleksi:

E-learning dianjurkan agar digunakan dalam proses pembelajaran untuk melatih kemandirian peserta didik dalam menggali ilmu pengetahuan agar meningkatkan pemahaman terhadap materi. Fasilitas *e-learning* cukup memadai. Mayoritas guru program RSBI telah menggunakan *e-learning*. Aplikasi yang NH gunakan antara lain quiz, diskusi, dan teka-teki dengan metode *asynchronous learning* karena keterbatasan waktu untuk *online* bersamaan antara guru dan peserta didik. NH tidak mengalami hambatan dalam menggunakan *e-learning*, ada admin yang membantu ketika mengalami kendala teknis. Belum diketahui tentang ada atau tidaknya peningkatan prestasi peserta didik pada mata pelajaran yang diampu NH, karena implementasi *e-learning* pada programnya masih bersifat adaptasi untuk anak didik baru.

Subjek/Informan : Sujiyana, S.Pd
 Jabatan : Guru Seni Budaya kelas VII RSBI & Bahasa Jawa kelas VIII RSBI
 Hari dan tanggal : Senin , 31 Mei 2010
 Pukul : 09.15 WIB- selesai
 Tempat : Ruang Kesiswaan
 Keterangan : NCZ adalah peneliti dan Sj adalah informan

- NCZ : Bagaimana bapak menggunakan *e-learning* dalam pembelajaran?
- Sj : Saya mengupload materi-materi tentang contoh koreografi tari. Meskipun materi pelajaran saya lebih bersifat praktik tapi saya tetap melengkapinya dengan dukungan teori-teori untuk memperkaya pengetahuan anak didik.
- NCZ : Bagaimana respon peserta didik terhadap *e-learning*?
- Sj : Respon mereka bagus,...pembelajaran menjadi lebih friendly dan komunikasi dengan guru lebih lancar.
Bagi anak didik yang malu mengutarakan pertanyaan secara langsung, mereka dapat berkomunikasi lewat *e-learning*
- NCZ : Adakah peningkatan prestasi peserta didik dengan pembelajaran berbasis *e-learning*?
- Sj : Ada....peserta didik lebih cepat memahami dan melangkah menuju pokok bahasan berikutnya. Mereka juga menjadi pribadi yang lebih mandiri.
- NCZ : Apa manfaat adanya *e-learning*?
- Sj : Pembelajaran menjadi lebih cepat dan praktis.
- NCZ : Apakah *e-learning* juga mengakibatkan dampak negatif bagi peserta didik?
- Sj : Iya,,,mereka kurang membaca buku karena terbiasa dengan internet, sehingga mengesampingkan keberadaan buku.
- NCZ : Apa kendala penggunaan *e-learning* di sekolah ini?
- Sj : Akses internetnya lambat dan penggunaan *e-learning* oleh guru hanya terbatas di sekolah saja.
- NCZ : Berapa persentase guru yang aktif menggunakan *e-learning*?
- Sj : Kurang lebih 50%, karena masih sulit mengubah budaya pembelajaran konvensional menuju pembelajaran digital di kalangan guru.
- NCZ : Bukankan sekolah sudah mengadakan pelatihan multimedia?
- Sj : Iya memang,,,,,tetapi pelatihan hanya ditujukan untuk guru-guru yang masih muda dan guru yang memiliki kemauan mengembangkan diri.

Refleksi:

E-learning digunakan untuk mengupload teori-teori yang memperkaya pengetahuan peserta didik. Dengan *e-learning* pembelajaran menjadi lebih praktis, cepat, friendly, serta komunikasi antara guru dan peserta didik lebih lancar. Dampak negatif *e-learning* adalah peserta didik jarang membaca buku padahal sumber belajar bukan hanya dari internet tetapi juga buku. Kendala penggunaan *e-learning* adalah lambatnya akses internet dan sulitnya mengubah budaya pembelajaran konvensional menuju pembelajaran digital. Pelatihan yang diselenggarakan untuk memberdayakan guru juga belum efektif.

Subjek/Informan : Agus Subardi, Md

Jabatan : Guru TIK
 Hari dan tanggal : Senin , 31 Mei 2010
 Pukul : 11.15 WIB- selesai
 Tempat : Ruang UPM
 Keterangan : NCZ adalah peneliti dan AS adalah informan

- NCZ : Berapa banyak guru yang aktif menggunakan *e-learning* dalam pembelajaran program RSBI?
- AS : Kurang lebih 50%
- NCZ : Bagaimana proses sosialisasi kebijakan penggunaan *e-learning* di sekolah ini?
- AS : Bagus, sosialisasi tidak ada masalah. Para guru diberi pelatihan tentang multimedia untuk meningkatkan kemampuan penguasaan IT nya.
- NCZ : Bagaimana cara Bapak menggunakan *e-learning* dalam pembelajaran?
- AS : Saya lebih sering menggunakan *e-learning* di luar kelas, kalau di kelas jarang menggunakan. Apalagi koneksi internetnya lambat, jadi saya gunakan server intranet untuk *e-learning* pribadi yang dapat diakses oleh peserta didik.
- NCZ : Bagaimana dengan kesiapan infrastruktur *e-learning*?
- AS : Sudah bagus, hanya saja penataannya yang belum efektif. Misalnya jaringan internet, pada lokasi tertentu kecepatannya bagus tetapi di lokasi lain kecepatannya lambat.
- NCZ : Bagaimana respon peserta didik terhadap *e-learning*?
- AS : Respon mereka bagus, hampir 100% mengikuti pembelajaran berbasis *e-learning* yang saya terapkan untuk mata pelajaran TIK.
- NCZ : Adakah peningkatan prestasi peserta didik dengan adanya pembelajaran berbasis *e-learning*?
- AS : Ada, peserta didik menjadi lebih aktif. Mereka mengupload tugas, mengerjakan quiz yang berdampak pada meningkatnya nilai atau prestasi mereka.
- NCZ : Apa manfaat yang Bapak peroleh dengan pembelajaran berbasis *e-learning*?
- AS : Memudahkan upload bahan ajar, soal-soal latihan dan lebih cepat dalam proses penilaian tugas peserta didik.
- NCZ : Apa kendala penggunaan *e-learning* di sekolah ini?
- AS : Rasio antara penyedia dan pemakai tidak sebanding, sehingga pihak penyedia atau sekolah masih kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pemakai.
- NCZ : Apakah Bapak mengharuskan peserta didik untuk terlibat dalam *e-learning*?
- AS : Tentu saja, jika mereka ingin memperoleh materi ajar yang lengkap dan juga nilai yang bagus tentu harus mengikuti proses pembelajaran dalam *e-learning*. Karena penilaian tugas tidak hanya terjadi pada saat pembelajaran di kelas.
- NCZ : Bagaimana dengan guru, apakah pihak sekolah mengharuskan guru memakai *e-learning* dalam proses pembelajaran?

AS : Mau pake atau tidak tergantung kemauan guru, yang jelas pihak sekolah sudah menghimbau untuk menggunakan dan memberi bekal pengetahuan melalui pelatihan-pelatihan tadi.

Refleksi:

Belum semua guru program RSBI menggunakan *e-learning*, persentasenya sekitar 50%. Sekolah menghimbau para guru untuk menggunakan *e-learning* dengan memberikan pelatihan-pelatihan multimedia. AS menggunakan *e-learning* di luar jam pelajaran melalui *e-learning* pribadinya untuk upload materi, quiz dan memantau kemajuan belajar anak didiknya. Partisipasi peserta didik dalam *e-learning* mencapai 100% dan ada peningkatan prestasi peserta didik. Mereka lebih mandiri dan aktif mengikuti pembelajaran. Kendala penggunaan *e-learning* adalah belum seimbang rasio penyedia dan pengguna *e-learning* di sekolah.

Subjek/Informan : Tama Enar W, S.Sos
 Jabatan : Guru Sosiologi
 Hari dan tanggal : Selasa , 02 Juni 2010
 Pukul : 12.15 WIB- selesai
 Tempat : Depan ruang TU
 Keterangan : NCZ adalah peneliti dan TEW adalah informan

- NCZ : Bagaimana penggunaan *e-learning* untuk pembelajaran program RSBI?
- TEW : Menurut saya *e-learning* kurang cocok diterapkan di SMP 5 ini, karena sepengetahuan saya *e-learning* diterapkan untuk pembelajaran jarak jauh. Sedangkan peserta didik program RSBI di SMP 5 tidak mengalami tahapan itu, mereka tetap menjalani pembelajaran tatap muka dengan waktu normal 3 tahun.
- NCZ : Bagaimana sebenarnya dengan kesiapan infrastruktur *e-learning* sendiri?
- TEW : Hal yang sangat kurang adalah pada koneksi internet. Bandwidthnya kurang besar sehingga belum mampu memenuhi kebutuhan pengguna.
- NCZ : Bagaimana dengan respon para guru dengan adanya *e-learning*?
- TEW : Awalnya kami menyambut baik program ini, ditambah lagi pihak sekolah juga memberikan pelatihan multimedia untuk mengembangkan kemampuan para guru. Namun karena kendala lambatnnya akses internet tadi, saya pribadi mengalami penurunan motivasi untuk menggunakan *e-learning*.
- NCZ : Menurut Bapak, apakah pelatihan yang diselenggarakan sekolah sudah efektif?
- TEW : Belum, pada saat pelatihan tidak ada pemetaan kemampuan antara guru yang sudah menguasai TI dan guru pemula sehingga guru yang sudah bisa terpaksa menunggu guru yang lain tanpa memperoleh pengetahuan baru.
- NCZ : Bagaimana dengan respon peserta didik terhadap *e-learning*?
- TEW : Seperti yang saya ungkapkan tadi, karena kendala lambatnya akses internet saya jarang menggunakan *e-learning*. Maka anak didik pun tidak sayawajibkan untuk membuka materi ajar saya di *e-learning*.

Refleksi:

Menurut TEW, *e-learning* kurang cocok digunakan pada program RSBI di SMP Negeri 5 Yogyakarta karena pembelajaran program RSBI tetap berlangsung selama 3 tahun. Kesiapan infrastruktur juga belum optimal karena bandwidth internet yang dimiliki belum mampu mencukupi kebutuhan pengguna *e-learning*. Kendala tersebut menyebabkan menurunnya minat guru untuk menggunakan *e-learning*. Pelatihan multimedia pun kurang efektif karena belum ada pemetaan kemampuan antara guru yang menguasai dan guru yang belum menguasai sehingga menghambat pencapaian tujuan pelatihan.

Subjek/Informan : Suyono, S.Pd
 Jabatan : Guru Sejarah kelas VIII RSBI
 Hari dan tanggal : Kamis , 04 Juni 2010
 Pukul : 08.35 WIB- selesai
 Tempat : Ruang Guru
 Keterangan : NCZ adalah peneliti dan Sy adalah informan

- NCZ : Kapan Bapak menggunakan *e-learning* dalam proses pembelajaran?
 Sy : Saya menggunakan *e-learning* ketika di kelas maupun di luar kelas.
 NCZ : Aplikasi apa saja yang Bapak gunakan untuk menyajikan materi *e-learning*?
 Sy : Saya menggunakan semua aplikasi yang ada *e-learning* agar peserta didik tertarik untuk mengaksesnya.
 NCZ : Bagaimana dengan partisipasi peserta didik dalam *e-learning*?
 Sy : Partisipasinya cukup tinggi, mencapai 95 %.
 NCZ : Apakah ada peningkatan prestasi belajar peserta didik dengan adanya pembelajaran berbasis *e-learning*?
 Sy : Tentu saja ada peningkatan prestasi pada peserta didik. *E-learning* melatih mereka menjadi pribadi yang aktif dan mandiri menggali berbagai ilmu pengetahuan yang nantinya meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran.
 NCZ : Bagaimana dengan fasilitas pendukung *e-learning* di sekolah ini?
 Sy : Fasilitas sangat mendukung, ada admin dan teknisi yang siap membantu para guru ketika mengalami kesulitan, jaringan internet juga ada, kemudian pihak sekolah juga mengadakan pelatihan multimedia berkerjasama dengan AKPRIND dan guru juga diikutsertakan dalam pelatihan yang diselenggarakan oleh BTKP Yogyakarta.
 NCZ : Apa manfaat yang Bapak rasakan dari adanya *e-learning*?
 Sy : Sangat banyak manfaatnya, antara lain kemudahan untuk memperbaharui materi ajar, memotivasi diri untuk maju, dan kemudahan dalam memantau kemajuan belajar peserta didik
 NCZ : Apa hambatan yang Bapak hadapi dalam penggunaan *e-learning*?
 Sy : Biasanya hambatan bersifat teknis berupa lambatnya koneksi internet di lingkungan sekolah.

Refleksi:

E-learning digunakan di dalam dan di luar kelas untuk melatih peserta didik menjadi pribadi yang aktif dan mandiri. Semua aplikasi *e-learning* digunakan untuk menarik minat peserta didik. Terbukti partisipasi peserta didik mencapai 95%. Adanya *e-learning* mempermudah guru memperbaharui materi dan memicu diri untuk selalu maju sesuai perkembangan teknologi informasi. Sekolah telah menyediakan sarana prasarana yang memadai untuk penerapan *e-learning* dalam proses pembelajaran. Namun hambatan teknis pada lambatnya kecepatan akses internet masih terjadi.

Subjek/Informan : Adilla Silmi
 Jabatan : Peserta didik kelas VIII program RSBI 3
 Hari dan tanggal : Senin , 31 Mei 2010
 Pukul : 09.30 WIB- selesai
 Tempat : Depan kelas program RSBI 3
 Keterangan : NCZ adalah peneliti dan AdS adalah informan

NCZ : Apakah kamu pernah mengakses *e-learning* sekolah?
 AdS : Iya, pernah...
 NCZ : Mata pelajaran apa saja yang sudah tersedia *online* dalam *e-learning*?
 AdS : Belum semua mata pelajaran, yang aktif pakai *e-learning* cuma mata pelajaran Fisika dan Geografi.
 NCZ : Di mana biasanya kamu mengakses *e-learning*?
 AdS : Pakenya lebih sering di rumah, kalau di sekolah jarang.
 NCZ : Kenapa kalau di sekolah jarang pakai *e-learning*?
 AdS : Karena internetnya kadang bagus, kadang jelek...lebih susah konsentrasi kalau di sekolah.
 NCZ : Apakah di sekolah disediakan fasilitas untuk akses *e-learning*?
 AdS : Iya, ada lab komputer yang bebas kita gunakan untuk akses *e-learning*. Kalau bawa laptop sendiri juga bisa akses karena di sekolah ada hot spot area.
 Nrm : Apakah kamu mengalami kesulitan ketika mengakses *e-learning*?
 AdS : Engga' sih,,,daftarnya gampang, konfirmasi keanggotaannya juga cepat. Kalau ada tugas tinggal di upload aja.
 Nrm : Apa manfaat yang kamu peroleh dengan adanya *e-learning*?
 AdS : Materi bisa diperoleh dari rumah, lebih menarik juga, komunikasi dengan guru lebih gampang, dan bisa lihat nilai kita di *e-learning*.
 Nrm : Apakah teman-teman yang lain juga mengakses *e-learning*?
 AdS : Rata-rata pada pake sih.....

Refleksi:

Peserta didik lebih sering mengakses *e-learning* di luar jam pelajaran (di rumah) untuk mempermudah konsentrasi. Ketika di sekolah, peserta didik dapat mengakses *e-learning* di lab komputer atau menggunakan laptop pribadi. Pendaftaran *e-learning* mudah, penggunaannya juga mudah. Manfaat *e-learning* antara lain pembelajaran menjadi lebih menarik, materi dapat diperoleh dari mana saja, bisa melihat nilai/skor tugas dan mudah berkomunikasi dengan guru. Namun belum semua mata pelajaran tersedia *online* dalam *e-learning*.

Subjek/Informan : Niemas Hanatha Bumi
 Jabatan : Peserta didik kelas VIII program RSBI 2
 Hari dan tanggal : Senin , 31 Mei 2010
 Pukul : 09.50 WIB selesai
 Tempat : Depan kelas program RSBI 2
 Keterangan : NCZ adalah peneliti dan NHB adalah informan

- NCZ : Apakah kamu pernah mengakses *e-learning* sekolah?
 NHB : Iya, pernah...tapi cuma kadang-kadang atau kalau pas disuruh guru aja.
 NCZ : Kenapa jarang akses *e-learning*?
 NHB : Akses internetnya lemot, login nya juga bikin bingung jadinya kurang berminat.
 NCZ : Biasanya dimana kamu akses *e-learning*?
 NHB : Lebih sering di rumah
 NCZ : Mata pelajaran apa saja yang sudah tersedia *online* dalam *e-learning*?
 NHB : Fisika, Bahasa Inggris, Matematika, Biologi, TIK, Sejarah
 NCZ : Apakah materi *e-learning* di *update*?
 NHB : *Update* cuma sedikit, hampir sama dengan materi di buku dan penyajiannya tidak runtut.
 NCZ : Apakah guru juga membuka forum chatting untuk peserta didik bertanya tentang pelajaran?
 NHB : Iya, tapi malah di luar *e-learning*....
 NCZ : Bagaimana respon guru terhadap pertanyaan peserta didik?
 NHB : Respon guru beraneka ragam,,, ada yang welcome dengan pertanyaan dan cepat ditanggapi, tetapi ada juga yang lama memberi tanggapan.
 NCZ : Kalau dari segi tampilan, apakah tampilan *e-learning* menarik?
 NHB : Ah tidak menarik,,,tampilannya monoton dan jarang di *update*.
 NCZ : Apakah kamu memperoleh manfaat dengan adanya *e-learning*?
 NHB : Ada manfaatnya, kita memperoleh soal-soal latihan, misal ketika sakit tetap memperoleh materi dan tetap bisa upload tugas sehingga tidak ketinggalan pelajaran.
 NCZ : Apakah ada peningkatan prestasi/ nilai setelah adanya *e-learning*?
 NHB : Kayaknya nilainya sama aja, tidak ada peningkatan.

Refleksi:

E-learning jarang diakses dan akan diakses ketika ada tugas dari guru. Peserta didik kurang berminat untuk mengakses *e-learning* karena kecepatan akses internet di sekolah lambat, login membingungkan, tampilan *e-learning* kurang menarik dan isinya jarang di *update*. Manfaat *e-learning* bagi peserta didik adalah memperoleh materi dan soal-soal latihan. Namun tidak ada pengaruh adanya *e-learning* terhadap peningkatan prestasi peserta didik.

Subjek/Informan : Dhani Putri Ekasari
 Jabatan : Peserta didik kelas VIII program RSBI 1
 Hari dan tanggal : Senin , 31 Mei 2010
 Pukul : 10.15 WIB- selesai
 Tempat : Depan kelas VIII program RSBI 1
 Keterangan : NCZ adalah peneliti dan DPE adalah informan

NCZ : Apakah kamu pernah mengakses *e-learning* sekolah?
 DPE : Iya, pernah... kalau pas disuruh guru aja.
 NCZ : Apakah semua guru program RSBI menggunakan *e-learning*?
 DPE : Ada guru yang upload materi dan ada yang tidak upload materi.
 NCZ : Guru mata pelajaran apa yang sering upload materi?
 DPE : Mata pelajaran IPA, terutama fisika.
 NCZ : Apakah ada kesulitan ketika mengakses *e-learning*?
 DPE : Ada,...setiap mata pelajaran dalam *e-learning* dilengkapi dengan password, kadang guru tidak memberi password jadi kita tidak bisa akses materi. Aksesnya juga ribet dan membingungkan. Awal masuk halaman utama *e-learning* terkadang kita masuk pada mata pelajaran untuk program lain. Konfirmasi dari admin untuk jadi anggota *e-learning* prosesnya lama
 NCZ : Bagaimana dengan kecepatan akses internet di sekolah ini?
 DPE : Akses internetnya lambat
 NCZ : Di mana biasanya kamu mengakses *e-learning*?
 DPE : Di rumah dan di sekolah. Kalau di sekolah bisa akses *e-learning* secara bebas di lab komputer.
 NCZ : Menurut kamu, bagaimana tampilan *e-learning*nya?
 DPE : Tampilan secara umum kurang bagus dan kurang menarik, tetapi ada mata pelajaran yang disajikan dengan tampilan menarik pake animasi-animasi.
 NCZ : Manfaat apa yang kamu peroleh dengan adanya *e-learning*?
 DPE : Mendapat latihan-latihan soal dan memperjelas materi di sekolah.
 NCZ : Apakah ada peningkatan prestasi setelah adanya *e-learning*?
 DPE : Ada, tapi peningkatannya belum signifikan.

Refleksi:

E-learning diakses ketika ada perintah dari guru. Pada saat akses, peserta didik diminta mengisi password/enrolment key yang belum tentu diberikan oleh guru mata pelajaran. Tampilan *e-learning* juga kurang menarik Akses internet di sekolah lambat sehingga mereka mengakses *e-learning* ketika di rumah. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang berminat mengakses *e-learning*, meskipun mereka memperoleh manfaat berupa soal-soal latihan dan memperjelas materi di sekolah. Peningkatan prestasi pun tidak signifikan dengan adanya *e-learning*.

Subjek/Informan : Bagas Danuwijaya
 Jabatan : Peserta didik kelas VII program RSBI 1
 Hari dan tanggal : Senin , 31 Mei 2010
 Pukul : 10.30 WIB- selesai
 Tempat : Ruang kelas VII program RSBI 1
 Keterangan : NCZ adalah peneliti dan BD adalah informan

NCZ : Apakah kamu mengakses *e-learning* sekolah?
 BD : Ya.....tapi aksesnya kalau ada tugas aja.
 NCZ : Mata pelajaran apa saja yang sudah menggunakan *e-learning*?
 BD : Sudah hampir semua mata pelajaran menggunakan *e-learning*.
 NCZ : Apakah kamu mengalami kesulitan ketika mengakses *e-learning*?
 BD : Tidak ada kesulitan, daftarnya gampang dan cepat
 NCZ : Kalau ada tugas dari guru, apakah kamu mengupload tugas?
 BD : Iya..biar dapat nilai tambahan dari tugas itu.
 NCZ : Apakah tampilan *e-learning*nya menarik?
 BD : Tampilannya biasa aja
 NCZ : Apa sih manfaat yang kamu peroleh dengan adanya *e-learning*?
 BD : Bisa fleksibel buka materi, bahan ajar juga lebih menarik dan ringkas sehingga mudah dipahami.
 NCZ : Apakah guru memperkaya materi dengan mengarahkan peserta didik kepada link-link yang relevan?
 BD : Untuk link-link situs yang relevan biasanya cari sendiri, guru tidak pernah memberi petunjuk.
 NCZ : Apakah ada batas waktu untuk akses *e-learning*?
 BD : Ada, kadang untuk materi tertentu diberi batas waktu aksesnya jadi tidak bisa dibuka setiap saat, hanya pada saat yang ditentukan. Kalau quiz memang ada batas waktu pengumpulan.
 NCZ : Apakah ada peningkatan prestasi setelah adanya *e-learning*?
 BD : Sama saja prestasinya

Refleksi:

E-learning diakses saat ada tugas dari guru, di luar itu peserta didik jarang buka *e-learning*. Padahal pendaftarannya gampang, manfaat yang diperoleh juga membantu kelancaran pembelajaran. Peserta didik melihat tampilan *e-learning* kurang menarik, guru juga belum memberi arahan kepada link-link yang relevan. Adanya batasan waktu untuk akses menghalangi peserta didik memperoleh materi kapan pun dibutuhkan.

Subjek/Informan : Steven Wang
 Jabatan : Peserta didik kelas VII program RSBI 1
 Hari dan tanggal : Senin , 31 Mei 2010
 Pukul : 10.50 WIB-selesai
 Tempat : Ruang kelas VII program RSBI 1
 Keterangan : NCZ adalah peneliti dan SW adalah informan

NCZ : Apakah kamu sering mengakses *e-learning* sekolah?
 SW : Jarangpaling 1 bulan 1x
 NCZ : Dimana biasanya kamu akses *e-learning*?
 SW : Di rumah
 NCZ : Apakah kamu mengalami kesulitan ketika mengakses *e-learning*?
 SW : Tidak ada kesulitan, daftarnya gampang
 NCZ : Bagaimana dengan tampilan *e-learning*nya, apakah menarik?
 SW : Tampilannya biasa-biasa aja
 NCZ : Apa tujuan kamu mengakses *e-learning*?
 SW : Untuk memperoleh materi terbaru
 NCZ : Apakah guru-guru sering *update* isi *e-learning*?
 SW : Sebagian ada yang *update*, sebagian jarang *update*
 NCZ : Apa kendala yang kamu hadapi saat mengakses *e-learning*?
 SW : Kalau di sekolah akses internetnya kadang cepat kadang lambat, tidak pasti gitu...
 NCZ : Apakah ada peningkatan prestasi setelah adanya *e-learning*?
 SW : Ada sih, tapi hanya sedikit peningkatan.

Refleksi:

E-learning jarang diakses, walaupun akses biasanya di rumah karena akses internet di sekolah lambat. Tidak ada kesulitan saat akses *e-learning*, tetapi tampilan *e-learning* yang biasa-biasa saja dan lambatnya guru meng*update* materi membuat peserta didik kurang berminat untuk mengaksesnya. Peningkatan prestasi peserta didik pun kurang begitu terasa.

Subjek/Informan : Sekar Yuspa Sambusir
 Jabatan : Peserta didik kelas VII program RSBI 3
 Hari dan tanggal : Selasa , 01 Juni 2010
 Pukul : 12.40 WIB-selesai
 Tempat : Depan ruang kelas VII program RSBI 3
 Keterangan : NCZ adalah peneliti dan SYS adalah informan

- NCZ : Apakah kamu pernah mengakses *e-learning* sekolah?
 SYS : Pernah,...kalau lagi pengen atau pas ada tugas
 NCZ : Mata pelajaran apa saja yang sudah aktif pake *e-learning*?
 SYS : Geografi, Fisika, Sejarah
 NCZ : Apakah kamu mengalami kesulitan/kendala ketika mengakses *e-learning*?
 SYS : Daftarnya membingungkan dan login juga susah, ditambah lagi akses internetnya lambat. Kadang juga lupa pasword
 NCZ : Bagaimana dengan tampilan *e-learning*nya, apakah menarik?
 SYS : Tampilannya monoton dan jarang diupdate isinya.
 NCZ : Apakah kamu memperoleh manfaat dengan mengakses *e-learning*?
 SYS : Ah sama aja, malah lebih enak belajar pakai buku. Kadang isi *e-learning* sama dengan buku cuma diambil ringkasannya dan dilengkapi dengan link-link gitu.
 NCZ : Apakah guru-guru sering update isi *e-learning*?
 SYS : Guru jarang update isi *e-learning* dan tidak memberikan *enrolment key* untuk akses pokok bahasan materi.
 NCZ : Apakah ada peningkatan prestasi setelah adanya *e-learning*?
 SYS : Nilainya sama aja...

Refleksi:

Kemauan akses *e-learning* tergantung pada kemauan peserta didik, keseringan peserta didik buka *e-learning* ketika ada tugas dari guru. Pada saat mengakses *e-learning* peserta didik mengalami kendala berupa login yang susah, akses internet lambat dan guru tidak memberikan *enrolment key* sehingga materi tidak bisa diakses. Materi *e-learning* pun dirasa sama saja dengan buku dan jarang diupdate. Peserta didik tidak merasakan adanya peningkatan prestasi dengan adanya *e-learning*.

Subjek/Informan : Nabila Diandra Putri
 Jabatan : Peserta didik kelas VII program RSBI 3
 Hari dan tanggal : Selasa , 01 Juni 2010
 Pukul : 13.00 WIB-selesai
 Tempat : Depan ruang kelas VII program RSBI 3
 Keterangan : NCZ adalah peneliti dan NDP adalah informan

NCZ : Apakah kamu pernah mengakses *e-learning* sekolah?
 NDP : Jarang, pas ada tugas baru buka *e-learning*
 NCZ : Dimana biasanya kamu akses *e-learning*?
 NDP : Di rumah...
 NCZ : Apakah kamu mengalami kesulitan/kendala ketika mengakses *e-learning*?
 NDP : Tidak ada kesulitan...
 NCZ : Bagaimana dengan tampilan *e-learning*nya, apakah menarik?
 NDP : Warnanya tidak menarik jadi kurang diminati oleh teman-teman.
 NCZ : Apakah kamu memperoleh manfaat dengan mengakses *e-learning*?
 NDP : Iya, belajarnya lebih gampang, bisa upload tugas dari rumah tapi repotnya harus buka internet dulu. Padahal belum tentu semua peserta didik disini punya jaringan internet di rumahnya.
 NCZ : Apakah guru-guru sering *update* isi *e-learning*?
 NDP : Guru jarang *update* isi *e-learning*
 NCZ : Apakah guru mengharuskan kalian buka *e-learning*?
 NDP : Tergantung gurunya, ada yang mewajibkan biar dapat nilai tambahan ada yang terserah kita mau buka atau tidak.
 NCZ : Apakah ada peningkatan prestasi setelah adanya *e-learning*?
 NDP : Nilainya naik tapi cuma sedikit

Refleksi:

Mayoritas peserta didik mengakses *e-learning* ketika ada tugas dari guru, akses dilakukan di rumah karena akses internet di sekolah lambat. Tidak ada kesulitan bagi NDP untuk mengakses *e-learning*, tetapi tampilan *e-learning* dari segi warna dianggap tidak menarik sehingga tidak diminati peserta didik. Guru juga jarang mengupdate isi *e-learning* menambah alasan bagi peserta didik untuk jarang buka *e-learning*. Motivasi dari guru untuk akses *e-learning* pun bervariasi sehingga peserta didik hanya merasakan adanya sedikit peningkatan prestasi.

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI

Hari dan Tanggal : Selasa, 25 Mei 2010
Pukul : 10.00-selesai
Objek Pengamatan : *E-learning* mata pelajaran fisika

Pengamatan dimulai pada pukul 10.00 sambil melakukan wawancara dengan guru fisika untuk program RSBI yaitu Ibu Aryani Artha Kristanti, S.Pd. Beliau menunjukkan materi yang diupload ke dalam *e-learning*. Materi dibuat dalam format word, power point dan flash untuk animasi-animasi terkait mata pelajaran fisika.

E-learning mata pelajaran fisika dibagi berdasarkan pokok-pokok bahasan untuk mempermudah penyajian. Materi disajikan dalam bahasa Inggris karena fisika untuk proram RSBI dipersyaratkan menggunakan bahasa Inggris. *E-learning* juga dilengkapi dengan quiz dan soal-soal latihan bagi peserta didik. Ibu Artha memberikan *enrolment key* pada para peserta didik agar mereka dapat mengakses materi secara leluasa. Adapun jumlah partisipan untuk mata pelajaran fisika kelas VIII program RSBI terdiri dari 71 peserta didik.

Setiap guru diberi hak untuk mengupload materi sesuai tanggungjawab mengajarnya. Apapun aplikasi yang digunakan dalam *e-learning* tergantung pada kemampuan guru masing-masing.

Refleksi:

Materi dalam e-learning dilengkapi dengan enrolment key yang diatur guru mata pelajaran yang bersangkutan. Mata pelajaran yang termasuk dalam kelompok sains dan matematika disampaikan menggunakan bahasa Inggris sesuai syarat pembelajaran bagi program RSBI.

Hari dan Tanggal : Kamis, 27 Mei 2010
 Pukul : 08.20-selesai
 Objek Pengamatan : Lingkungan sekolah (ruang admin, perpustakaan, dan kelas)

Pengamatan dimulai dari ruang Unit Penjaminan Mutu yang berada di lantai dua. Ruang UPM merupakan ruang kerja admin untuk menangani urusan tentang *e-learning* dan website sekolah. Admin diberikan satu laptop dan dua unit komputer untuk menjalankan tugasnya. Kemudian admin menunjukkan hasil pengukuran bandwidth SMP Negeri 5 Yogyakarta saat itu adalah 147.00 kbps. Namun diukur untuk kedua kalinya menunjukkan hasil yang berbeda yaitu 109.00 KBps. Hal ini menunjukkan bahwa kecepatan akses internet di lingkungan SMP Negeri 5 Yogyakarta tidak stabil, tergantung pada waktu pengukuran dan banyaknya pengguna.

Pengamatan berikutnya adalah ruang perpustakaan SMP Negeri 5 Yogyakarta dimulai pukul 10.30. Perpustakaan berada di lantai dua bersebelahan dengan ruang UPM. Ruang perpustakaan terbagi menjadi dua ruangan yaitu ruang pegawai dan ruang baca. Dalam ruang baca ada lemari-lemari buku, etalase kaca untuk menaruh wayang dan beberapa unit komputer yang bebas digunakan oleh peserta didik. Saat melakukan pengamatan, ada beberapa peserta didik yang sedang mengakses internet untuk mencari bahan terkait materi pelajaran. Sebagian peserta didik yang lain membawa laptop pribadi untuk akses internet, karena perpustakaan dilengkapi dengan wifi sehingga dapat digunakan untuk akses internet.

Selanjutnya pengamatan dilakukan di kelas VIII program RSBI 2. Kelas dilengkapi dengan LCD dan wifi sehingga peserta didik dapat membawa laptop pribadi untuk akses internet di kelas. Di bagian belakang ruang kelas ada loker untuk menyimpan barang-barang peserta didik. Pengamatan dilakukan pada saat jam istirahat agar tidak mengganggu proses belajar mengajar.

Refleksi:

SMP Negeri 5 Yogyakarta memiliki bandwidth internet yang kecepatan aksesnya tidak stabil. Meskipun begitu, beberapa lokasi di sekolah dilengkapi dengan wifi untuk mempermudah warga sekolah mengakses internet untuk kepentingan pembelajaran program RSBI.



Foto 1. Wawancara peneliti dengan guru program RSBI



Foto 2. Wawancara peneliti dengan admin *e-learning*



Foto 4. Wawancara peneliti dengan peserta didik kelas VII program RSBI 3

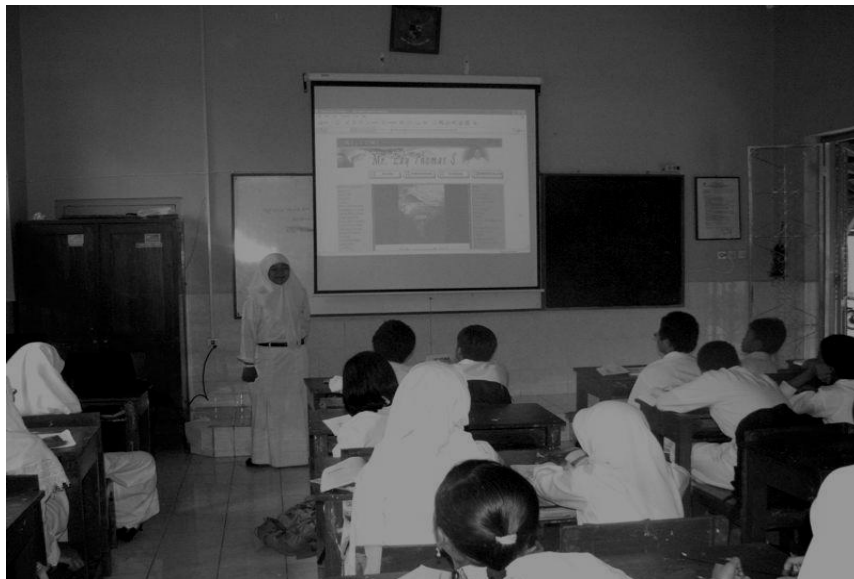


Foto 4. Kondisi ruang kelas program RSBI di SMP Negeri 5 Yogyakarta



Foto 5. Peserta didik program RSBI sedang akses internet menggunakan laptop pribadi



Foto 6. Peserta didik yang sedang mengakses internet di perpustakaan

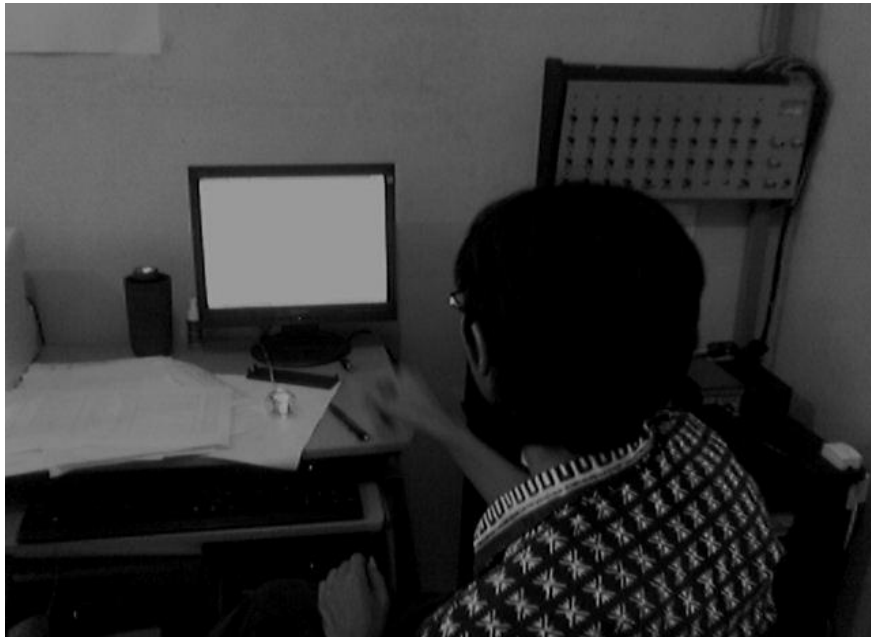


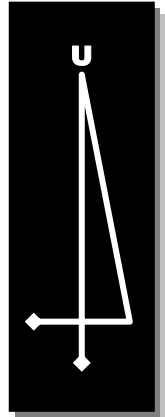
Foto 7. Ruang UPM sekaligus ruang kerja admin *e-learning*



Foto 8. Pelaksanaan pelatihan multimedia bagi guru

DENAH SMP NEGERI 5 YOGYAKARTA

RINTISAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL



WAR
TEL

FOTO
KOPI

KAN
TIN
&
KOP

R. TARI

VII C
R.07

LAB BAHASA

LAB BIOLOGI

VII B
R.06

VII A
R.05

VIII
SBI.3
R.04

RUANG
Urs.
KESISWAAN

VIII
SBI.2
R.03

VIII
SBI.1
R.02

AKS.II
R 01

WC

MULTI
MEDIA

VII D
R.08

LAPANGAN
BASKET

BENGKEL
PANAMA

AULA

STUDIO MUSIK

R. GAMELAN

RUMAH PENJAGA MALAM

R. OSIS

RUMAH PENJAGA MALAM

RUMAH PENJAGA MALAM

R.
ELEKTRO

R.
PKK

R. Wk.
K.SEK

R.URS.
SARPRA

R.TAMU
KURIKULUM

R.URS.
KURIKULUM

IX A
R.09

IX B
R.10

IX C
R. 11

IX D
R.12

IX E
R.13

IX F
R. 14

R.AGAMA

R.AGAMA

GUDANG OLAH RAGA

R.
AGAMA

AKS.
I

VII
SBI 1
R.19

VII
SBI 2
R. 20

VII
SBI 3
R.21

VII
SBI 4
R.22

VII
SBI.5
R 23

KANTIN

Keterangan

Ruang:

01. KELAS AKs 2
02. KELAS 8 SBI 1
03. KELAS 8 SBI 2
04. KELAS 8 SBI 3
05. KELAS 7 A
06. KELAS 7 B
07. KELAS 7 C
08. KELAS 7 D
09. KELAS 9 A
10. KELAS 9 B
11. KELAS 9 C
12. KELAS 9 D
13. KELAS 9 E
14. KELAS 9 F
15. KELAS 9 G
16. KELAS 9 H
17. KELAS 9 SBI 1
18. KELAS 9 SBI 2
19. KELAS 7 SBI.1
20. KELAS 7 SBI.2
21. KELAS 7 SBI.3
22. KELAS 7 SBI.4
23. KELAS 7 SBI.5
24. KELAS 8 A
25. KELAS 8 C
26. KELAS 8 B
27. KELAS 8 D
28. KELAS 8 E
29. KELAS 8 F

PARKIR MOTOR

R.URS.
AKS

WC

RUANG
HUMAS

MEETING ROOM

R.KOMITE

WC

TU

REPRO

MASJID

PERPUSTAKAAN

R.LAB SER

LAB FISIKA

R.GURU

LAB.KOMP

IX G
R. 15

IX H
R. 16

R.PIALA

R.PIALA

IX
SBI.1
R.17

IX
SBI.2
R.18

WAR
NET

R.MINUM

WC

U
K
S

R.dr

R. KEPALA
SEKOLAH

VIII F
R 29

VIII E
R 28

VIII D
R 27

R.FG

VIII B
R.26

VIII C
R.25

VIII A
R 24

BP / BK

**DAFTAR GURU PROGRAM RSBI
SMP N 5 YOGYAKARTA**

No	Nama	Jenis kelamin
1	Ben Brilianto, ST	Laki-laki
2	Nurul Hidayati, S.Pd	Perempuan
3	Ratnawati Dwiningsih, S.Pd	Perempuan
4	Suyono, S.Pd	Laki-laki
5	Drs. Gregorius Suwanto	Laki-laki
6	Endang Sayekti, S.Pd	Perempuan
7	Tri Hantinis Wahatin, S.Pd	Laki-laki
8	Khamid Mashudi, S.Ag	Laki-laki
9	Drs. Arief Wicaksono	Laki-laki
10	Dra. Wahyu Sumunaringtyas	Perempuan
11	Isdwiyani, S.Pd	Perempuan
12	Eko Supriyati, S.PAK	Perempuan
13	Sahiyani	Perempuan
14	Sekhah Efiaty, S.Pd.	Perempuan
15	Dra. Gesit Purwaningsih W	Perempuan
16	Andi Rahayu Rachman, S.Pd.Si	Laki-laki
17	Dra. Musniah	Perempuan
18	Agus Subardi. Md	Laki-laki
19	Irdiana Suryani, S.Pd	Perempuan
20	Sarjimah, S.Pd	Perempuan
21	Ajik Susanto, S.Si	Laki-laki
22	Sudarti, S.Pd	Perempuan
23	Kusnanto	Laki-laki
24	Waldi, S.Pd	Laki-laki
25	Dra. Kartimah	Perempuan
26	Edy Riyanto	Laki-laki
27	Tama Enar W, S.Sos	Laki-laki
28	Madyaningsih, S.Pd	Perempuan
29	Drs. Bambang Puji Raharjo	Laki-laki
30	Dahriman	Laki-laki
31	Dwi Nuryani, S.Pd	Perempuan
32	Alexsander Sutadi, M.Pd	Laki-laki
33	Kurnia Priagung Bhektiaji, M.Pd	Laki-laki
34	Dra. Y. Niken Sasanti	Perempuan
35	Alfia Innayati, S.Pd.	Perempuan
36	Slamet Hariyadi, B.A.	Laki-laki
37	Sujiyana, S.Pd.	Laki-laki

No	Nama	Jenis kelamin
38	Halim Maryanto, S.Pd	Laki-laki
39	Siti Musriyati, S.Pd	Perempuan
40	Saridjo, S.Pd	Laki-laki
41	Aryani Artha Kristanti, S.Pd	Perempuan
42	MAS. Anggororini, S.Pd	Perempuan
43	Sri Widati, S.Pd	Perempuan
44	Dra. Endang Priyatiningsih	Perempuan
45	Edy Thomas Suharta, S.Pd.	Laki-laki
46	Raphael Krismanto P, A.Md.Pd	Laki-laki
47	Edi Purnomo Hudoyo, S.Pd	Laki-laki
48	Rasyid Asy'ari, S.Pd	Laki-laki
49	Sugiarti	Perempuan

**DAFTAR PESERTA DIDIK PROGRAM RSBI
SMP N 5 YOGYAKARTA**

A. KELAS VII RSBI 1

NO	NAMA	KELAS
1	Adhika Setya Pramudita	VII RSBI 1
2	Agung Wicaksono Kusumawardhana	VII RSBI 1
3	Agustinus Phrygian Raka Anrizta	VII RSBI 1
4	Aloysia Reni Rosalia	VII RSBI 1
5	AM. Cestakara Widhiasta Bramono	VII RSBI 1
6	Amar Tazaka	VII RSBI 1
7	Bagas Danu Wijaya Marwan	VII RSBI 1
8	Danny Fadel Prasetya	VII RSBI 1
9	Elizabeth Anita Wijayanti	VII RSBI 1
10	Fauzan Aji Dewantara	VII RSBI 1
11	Gurda Gupita	VII RSBI 1
12	Hanindya Noor Agustha	VII RSBI 1
13	Mahdalista Nadhifatul Aisyi	VII RSBI 1
14	MG. Cinthya Perwita Sariningtyas	VII RSBI 1
15	Muhammad Romi Rahadian Theoseta	VII RSBI 1
16	Rafif Elrienanto	VII RSBI 1
17	Risqia Fadhilah Syahrir	VII RSBI 1
18	Salma Latifa	VII RSBI 1
19	Sekarayu Maharani	VII RSBI 1
20	Selma Mutiara Hani	VII RSBI 1
21	Stella Novita Purnamaningtyas	VII RSBI 1
22	Steven Wang	VII RSBI 1
23	Vania Aristia Wulandari	VII RSBI 1
24	Virsyadini Anafisati	VII RSBI 1
25	Yohanes Aditya Adhi Satria	VII RSBI 1
26	Yutta Nandiya Putri Bintarto	VII RSBI 1

B. KELAS VII RSBI 2

NO	NAMA	KELAS
1	Abdurrahman Aziz Wicaksono	VII RSBI 2
2	Advendanu Nur Kristaji	VII RSBI 2
3	Agustina Tri Kinasih	VII RSBI 2
4	Azka Annaiah	VII RSBI 2
5	Azka Tsania Affandi	VII RSBI 2
6	Bagas Alqadri	VII RSBI 2
7	Daniel S Pandapotan Saragih	VII RSBI 2
8	Days Chelsealani Kaaro	VII RSBI 2
9	Dhimas Ali Irfan	VII RSBI 2
10	Farhan Muhammad	VII RSBI 2
11	Hankenina Deafinola	VII RSBI 2
12	Intan Puspitasari	VII RSBI 2
13	Ken Iswari Khalifa Fitri	VII RSBI 2
14	Nabila Diandra Putri	VII RSBI 2
15	Nathania Meira Santi	VII RSBI 2
16	Nathaniela Puspa Dahayu	VII RSBI 2
17	Nuriana Sekar Lintang	VII RSBI 2
18	R.M Bhismo Srenggono Kuntongroho	VII RSBI 2
19	Rama Shidqi Pratama	VII RSBI 2
20	Ricky Mandala	VII RSBI 2
21	Rizky Nurwicaksana Putra	VII RSBI 2
22	Ronan Suhendra	VII RSBI 2
23	Soviasti Carissa Grace	VII RSBI 2
24	Stevani Halim	VII RSBI 2
25	Yosua Khrista Patriamanggala	VII RSBI 2
26	Yuli Amalia Putuhena	VII RSBI 2

C. KELAS VII RSBI 3

NO	NAMA	KELAS
1	Adipura Firman Satriangga	VII RSBI 3
2	Afiv Fachry Abdilla	VII RSBI 3
3	Aldira Citra Hebrina	VII RSBI 3
4	Annisa Noercha Rakhmany	VII RSBI 3
5	Claudia Zulfiana Putri	VII RSBI 3
6	Dicky Rahardian Mahendra	VII RSBI 3
7	Erika Inayati Dewi	VII RSBI 3
8	Fadila Sharfina	VII RSBI 3
9	Farda Tsaqouva Ahza	VII RSBI 3
10	Fatimah Nuraini	VII RSBI 3
11	Firman Fauzi Salam	VII RSBI 3
12	Ghani Wahyu Setyapradana	VII RSBI 3
13	Hafidz Elano Mahera Adhi	VII RSBI 3
14	Isnaini Rahmi Khoirunnisa Massitoh	VII RSBI 3
15	Karina Savitri Dewi	VII RSBI 3
16	Laksmiworo Kaniraras	VII RSBI 3
17	Lydia Aulia Kumara	VII RSBI 3
18	Muhammad Inzaghi Firman	VII RSBI 3
19	Panji Hoetomo Wirawan	VII RSBI 3
20	Paramitha Dewi Anggraini	VII RSBI 3
21	RA. Ferrani Invezia	VII RSBI 3
22	Renaissa Prithasuri Darajati	VII RSBI 3
23	Sabrina Alvie Amelia	VII RSBI 3
24	Sekar Yuspa Mufidah	VII RSBI 3
25	Wega Fawwaz Naufal	VII RSBI 3
26	Yusuf Kurnia Badriawan	VII RSBI 3

D. KELAS VII RSBI 4

NO	NAM A	KELAS
1	Almas Nusrotul Milla	VII RSBI 4
2	Andra Hafı Aditya	VII RSBI 4
3	Anindita Kurniasari	VII RSBI 4
4	Auliana Ratri Prabandari Hidayat	VII RSBI 4
5	Canting Carangritti	VII RSBI 4
6	Devi Kartika Maharani	VII RSBI 4
7	Djody Bintang Hudaya	VII RSBI 4
8	Dzar Bela Hanifa	VII RSBI 4
9	Hilmi Wirasatya	VII RSBI 4
10	Inria Astari Zahra	VII RSBI 4
11	Irwansyah Yoga Hertanto	VII RSBI 4
12	Leila Hanjani Hananto	VII RSBI 4
13	Likuidita Yona Ramadini	VII RSBI 4
14	Lopita Salma Zhafirah	VII RSBI 4
15	Mika Karlina Wijayanti	VII RSBI 4
16	Muhammad Kemal Nur Riesmawan	VII RSBI 4
17	Muhammad Sekar Aji	VII RSBI 4
18	Novi Aditya	VII RSBI 4
19	Oswindra Odhya Hermanu	VII RSBI 4
20	Raden Daffa Favian Dwigiam Alaika	VII RSBI 4
21	Salila Adrisikhara Rinjani	VII RSBI 4
22	Shabrin Risti Aulia	VII RSBI 4
23	Swastiana Eka Yunita	VII RSBI 4
24	Syarafina Dipta Putranti	VII RSBI 4
25	Tarasistha Herangga	VII RSBI 4
26	Tifany Wahyu Widyaranti	VII RSBI 4

E. KELAS VII RSBI 5

NO	NAMA	KELAS
1	Adinda Humaira Khanza	VII RSBI 5
2	Adrian Adhya Hermanu	VII RSBI 5
3	Alfu Waichda Falachatin	VII RSBI 5
4	Almira Diani Anindya	VII RSBI 5
5	Andito Dwiseptiadi	VII RSBI 5
6	Anindita Puspendari Widyaningrum	VII RSBI 5
7	Dwiana Rachmadewi Puspitaningrum	VII RSBI 5
8	Elsya Audita Fitrahndha	VII RSBI 5
9	Fadil Yudasmara Putra	VII RSBI 5
10	Fadlillah Zahra Murti	VII RSBI 5
11	Faza Aisyadea	VII RSBI 5
12	Kautsar Fadlih Akbar	VII RSBI 5
13	Lintang Mei Nurhidayati	VII RSBI 5
14	Maharesi Kesowosidhi	VII RSBI 5
15	Medina Fitrianda Librianto	VII RSBI 5
16	Miftakhul Huda Fadhlullah	VII RSBI 5
17	Muhammad Akasa Dinarga	VII RSBI 5
18	Muhammad Fadel Arraiza Farhan	VII RSBI 5
19	Muhammad Hilmi Alfikri	VII RSBI 5
20	Nabila Cindera Gusti	VII RSBI 5
21	Nadira Sekar Prameswari	VII RSBI 5
22	Quraissy Syihab Habibie	VII RSBI 5
23	Sofyan Aji Nugraha	VII RSBI 5
24	Thufaila Khansa Naura	VII RSBI 5
25	Ulfah Atiqah Sari	VII RSBI 5
26	Adinda Humaira Khanza	VII RSBI 5

F. KELAS VIII RSBI 1

NO	NAMA	KELAS
1	Aditya Hirawan	VIII RSBI 1
2	Alfitrah Nurramadhan Sudirman	VIII RSBI 1
3	Aulia Shafira	VIII RSBI 1
4	Christina Kenya Palupi G.P.	VIII RSBI 1
5	Dhani Muflichha	VIII RSBI 1
6	Dhany Putri Ekasari	VIII RSBI 1
7	Erina Sofia Gudono	VIII RSBI 1
8	Fadhilah Khairuna Larasati	VIII RSBI 1
9	Felix Febrian	VIII RSBI 1
10	Maria Dian Tiarasani	VIII RSBI 1
11	Muhammad Bagus Samudra	VIII RSBI 1
12	Nur Afni Taufiqurrohman Putri	VIII RSBI 1
13	Omar Muhammad Bintang	VIII RSBI 1
14	Paulin Surya Phillabertha	VIII RSBI 1
15	Prinka Padmaratri	VIII RSBI 1
16	R. A. Dyah Ayu Puspita R	VIII RSBI 1
17	Reza Alfiansyah	VIII RSBI 1
18	Sekar Kirana Jati	VIII RSBI 1
19	Shinta Diva Ekananda	VIII RSBI 1
20	Untara Vivi Chahya	VIII RSBI 1
21	William Teja Laksmiana	VIII RSBI 1
22	Yoga Pramudya Wadana	VIII RSBI 1

G. KELAS VIII RSBI 2

NO	NAMA	KELAS
1	Abdurrahman Fa'iq Wijisaksono	VIII RSBI 2
2	Abiyoga Gibran	VIII RSBI 2
3	Akbar Bagaskara	VIII RSBI 2
4	Amanda Rizka Dendra	VIII RSBI 2
5	Anggita Retnani	VIII RSBI 2
6	Bagaskara Saputra	VIII RSBI 2
7	Damara Yayang Adeline	VIII RSBI 2
8	Derry Andriawan	VIII RSBI 2
9	Edo Kholif Alventa	VIII RSBI 2
10	Hasna Raihanah	VIII RSBI 2
11	Kharisa Salma Oktarini	VIII RSBI 2
12	Mahsa Edgina Intan Ersifa	VIII RSBI 2
13	Niemas Hanatha Bumi	VIII RSBI 2
14	Pramusinto Damarjati Subarinin	VIII RSBI 2
15	Randi Satya Pradhana	VIII RSBI 2
16	Rara Ayuningtyas	VIII RSBI 2
17	Retika Gien Syaputri	VIII RSBI 2
18	Ridhwan Dewoprabowo	VIII RSBI 2
19	Rifqi Luthfan	VIII RSBI 2
20	Rr. Mega Brillianti Sakyatami	VIII RSBI 2
21	Tiara Dya Arma Lucita	VIII RSBI 2
22	Zoeys Zamharin	VIII RSBI 2

H. KELAS VIII RSBI 3

NO	NAMA	KELAS
1	'Adila Silmi	VIII RSBI 3
2	Azka Feba Fadil Muhammad	VIII RSBI 3
3	Bawesti Lakstiarini	VIII RSBI 3
4	Bima Pramono Aji	VIII RSBI 3
5	Hafizna Arsyil Fadhli	VIII RSBI 3
6	Hasan Rais Umam	VIII RSBI 3
7	Magistyo Tahun Emas Raharjo	VIII RSBI 3
8	Maharani Candra Dewi	VIII RSBI 3
9	Muhammad Abyan Farrasi	VIII RSBI 3
10	Muhammad Ridwan Dzikrurrokhim	VIII RSBI 3
11	Nabila Novasari Soviana	VIII RSBI 3
12	Oktey Ikkova Pasha	VIII RSBI 3
13	Reiza Galih Permadi	VIII RSBI 3
14	Rettyana Lamboya	VIII RSBI 3
15	Rikko Sajjad Nuir	VIII RSBI 3
16	Salma Zakiyah	VIII RSBI 3
17	Sheila Shafira Permadi	VIII RSBI 3
18	Sofi Nabila	VIII RSBI 3
19	Syarrah Tiara Harrini	VIII RSBI 3
20	Ulayya Gempur Tirani	VIII RSBI 3
21	Zuhrian Alif Vidiandono	VIII RSBI 3

I. KELAS XI RSBI 1

NO	NAMA	KELAS
1	Adella Clara Alverina	IX RSBI 1
2	Aditya Primayoga Purwono	IX RSBI 1
3	Alan Darmasaputera	IX RSBI 1
4	Aprillia Adisti	IX RSBI 1
5	Arivina Risalianti	IX RSBI 1
6	Artantri Wirastuti	IX RSBI 1
7	Atika Putri Paranadia	IX RSBI 1
8	Dennis Atyugrasiwi K	IX RSBI 1
9	Dhea Hajar Maredita	IX RSBI 1
10	Fada Wibawanto	IX RSBI 1
11	Febrita Pitria	IX RSBI 1
12	Fendy Andra Fahreza	IX RSBI 1
13	Irvanda Ziaurrahman	IX RSBI 1
14	Kosasih Ryan Kurniawan	IX RSBI 1
15	Kukuh Setyo Raharjo	IX RSBI 1
16	M Indrawan Jatmika	IX RSBI 1
17	M Salsabil Lasarik	IX RSBI 1
18	Matias Petradika	IX RSBI 1
19	Rahmawati Aisyah	IX RSBI 1
20	Sidiq Nur Cahyo	IX RSBI 1
21	Vano Aprilio Aryaprima	IX RSBI 1
22	Wahyu Pertiwi	IX RSBI 1
23	Wildan Aprian W	IX RSBI 1
24	Aditya Susilo Raharjo	IX RSBI 1
25	Bintang Aditya Pristanto	IX RSBI 1
26	Yustisia Larasati	IX RSBI 1

J. KELAS XI RSBI 2

NO	NAMA	KELAS
1	Agnes Tiara	IX RSBI 2
2	Aditya Adinata	IX RSBI 2
3	Angela Gusti Aprilia	IX RSBI 2
4	Ardha Vashti	IX RSBI 2
5	Ardita Wiratama	IX RSBI 2
6	Bagus Darmawan	IX RSBI 2
7	Dahlia Anggita Zahra	IX RSBI 2
8	Dyah Ayu Maulidya F	IX RSBI 2
9	Farih Satria Rahim	IX RSBI 2
10	Galuh Wahyu Ananingrum	IX RSBI 2
11	Ganti Prasastha Ps	IX RSBI 2
12	Khairunnisa Mentari S	IX RSBI 2
13	Lingga Wiswakharma	IX RSBI 2
14	Mahardito Cesartista P	IX RSBI 2
15	Mazaya Najmina	IX RSBI 2
16	Mega Febia Suryajayanti	IX RSBI 2
17	Nandika Desta Dewara	IX RSBI 2
18	Prawira Jalu N	IX RSBI 2
19	Qanita Qamarani	IX RSBI 2
20	R. Bayu Ilham Endianto	IX RSBI 2
21	Rohcahyo Adi Wicaksono	IX RSBI 2
22	Shelinia Prima Sari	IX RSBI 2
23	Smita Dinakaramani	IX RSBI 2
24	Wikrama Purna Wardhana	IX RSBI 2
25	Yahya Shafiyuddin H	IX RSBI 2
26	Adi Setiawan	IX RSBI 2

Pawitkra: Edit user accounts - Mozilla Firefox

File Edit View History Bookmarks Tools Help

http://el.smpn5yogyakarta.sch.id/admin/user.php

Most Visited phpMyAdmin localhost cPanel@ SMP N 5 Yk Yahoo! Gmail Indowebster KOMPAS.com Facebook

SMP Negeri 5 Yogyakarta Pawitkra: Edit user accounts Gmail

http://el.smpn5yogyakarta.sch.id You are logged in as Admin User (Logout)

E-Learning SMP Negeri 5 Yogyakarta

Pawitkra Administration Users Edit user accounts

422 Users

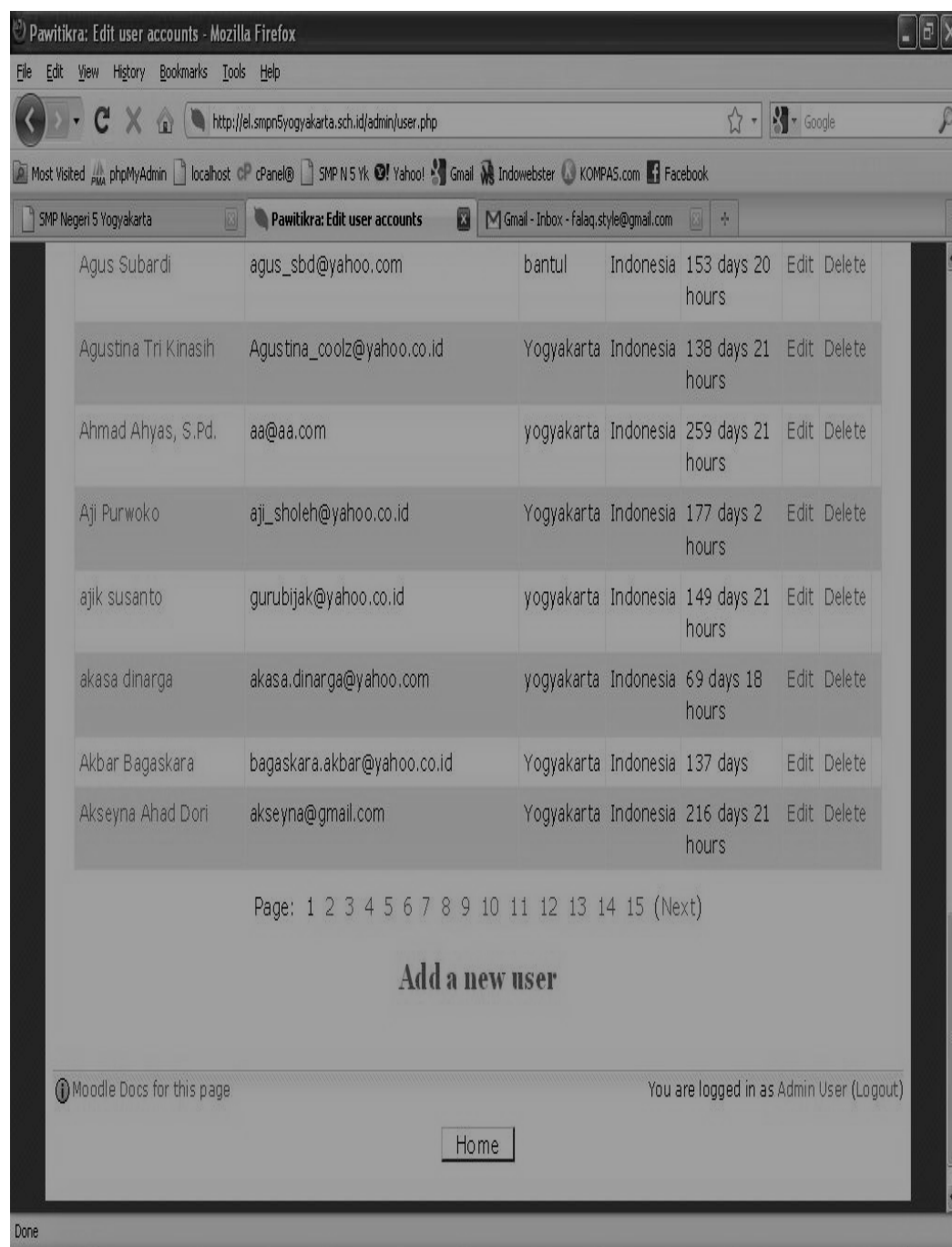
First name : All ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
Surname : All ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ

Page: 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 (Next)

Add a new user

First name / Surname	Email address	City/town	Country	Last access		
Abdurrahman Faiq	reglice910@yahoo.com	Yogyakarta	Indonesia	133 days 16 hours	Edit	Delete
Abdurrahman Aziz Wicaksono	aziz.wicaksono@gmail.com	Jogjakarta	Indonesia	41 days 17 hours	Edit	Delete
abida hasna laila	abidalaila@rocketmail.com	yogyakarta	Indonesia	155 days 4	Edit	Delete

Done



Printscreen user *e-learning* SMP N 5 Yogyakarta secara keseluruhan (guru dan peserta didik program RSBI)

**SURAT KEPUTUSAN
DIREKTUR PEMBINAAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
DIREKTORAT JENDERAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL**

Nomor : 543/C3/KEP/2007

**TENTANG
PENETAPAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SEBAGAI RINTISAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL
TAHUN 2006**

DIREKTUR PEMBINAAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

- MENIMBANG :**
- a. Bahwa dengan dikeluarkannya UU Nomor 20 Tahun 2003 dan PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan, bahwa setiap daerah harus menyelenggarakan Pendidikan yang berstandar Nasional dan juga sekurang – kurangnya satu Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional pada semua jenis dan jenjang Pendidikan;
 - b. Bahwa era globalisasi menuntut kemampuan daya saing yang kuat dalam teknologi, manajemen, dan sumber daya manusia. Keunggulan teknologi akan menurunkan biaya produksi, meningkatkan nilai tambah, memperluas keragaman produk, dan meningkatkan produk. Keunggulan sumber daya manusia merupakan kunci daya saing karena merekalah yang menentukan siapa yang mampu menjaga kelangsungan hidup, perkembangan, dan kemenangan dalam persaingan.
 - c. Bahwa pendidikan harus menyuburkan dan mengembangkan eksistensi peserta didik secara optimal melalui fasilitas yang dilaksanakan melalui proses pendidikan yang bermartabat, pro-perubahan, menumbuhkan dan mengembangkan bakat, minat, kemampuan peserta didik.
 - d. Bahwa pendidikan harus berfungsi dan relevan dengan kebutuhan, baik kebutuhan individu, keluarga, maupun kebutuhan berbagai sektor dan sub – sub sektornya, baik lokal, Nasional, maupun Internasional
 - e. Bahwa berdasarkan alasan – alasan tersebut diatas, penting kiranya Pemerintah dalam hal ini Depdiknas, memberikan arahan, bimbingan dan pengaturan terhadap sekolah – sekolah yang telah dan akan merintis SBI agar kedepan pengembanganya lebih terarah, terencana, dan sistematis
- MENGINGAT :**
- a. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
 - b. Undang-undang No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah
 - c. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
 - d. Permendiknas No. 22 Tahun 2006, tentang standar isi
 - e. Permendiknas No. 23 Tahun 2006, tentang standar kompetensi lulusan
 - f. Permendiknas No. 24 Tahun 2006, tentang pelaksanaan Permendiknas No. 22 dan 23 Tahun 2006

Agenda No. : 070
Tgl Terima : 23/3-07
Code : 180

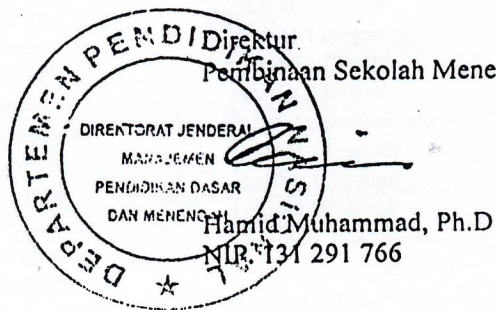
MEMUTUSKAN

MENETAPKAN

- PERTAMA** : Sekolah-sekolah yang tercantum dalam lampiran keputusan ini adalah Sekolah Menengah Pertama sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (SMP-SBI)
- KEDUA** : Setiap SMP – SBI dimaksud pada diktum pertama berhak menerima dana bantuan berupa block grant dari Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, Pemerintah Propinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota, dan Komite Sekolah, sebesar Rp. 400.000.000,- (empat ratus juta rupiah);
- KETIGA** : Setiap SMP – SBI wajib melaksanakan program – program sekolah sesuai dengan Standar Nasional, dan mengembangkan serta melaksanakan program – program tersebut menjadi bertaraf Internasional
- KEEMPAT** : Setiap SMP - SBI wajib melaporkan hasil pelaksanaan program – programnya kepada Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, Pemerintah Propinsi melalui Dinas Pendidikan Propinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota melalui Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, dan Komite Sekolah.
- KELIMA** : Jika dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.
- KEENAM** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Jakarta

Pada tanggal : 14 Maret 2007



Tembusan Yth :

1. Menteri Pendidikan Nasional;
2. Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/Ketua BAPPENAS;
3. Badan Pemeriksa Keuangan Negara (BAPEKA) di Jakarta;
4. Irjen Depdiknas;
5. Direktur Jenderal Anggaran Departemen Keuangan;
6. Direktur Jenderal Pajak Departemen Keuangan;
7. Direktur Perbendaharaan dan Tata Laksana Anggaran;
8. Sekretaris Direktorat Jenderal Diklasmen;
9. Kepala Biro Perencanaan Depdiknas;
10. Kepala Biro Keuangan Depdiknas;
11. Kepala Biro Perlengkapan Depdiknas;
12. Kepala Kantor perbendaharaan Kas Negara (KPKN) setempat;
13. Dinas Pendidikan Propinsi, dan Kabupaten/Kota
14. Sekolah yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan

Lampiran :

SK no : 543/C3/KEP/2007 Tanggal 14 Maret 2007

Perihal : Penetapan SMP calon rintisan SBI

DAFTAR SMP CALON RINTISAN SBI TAHUN 2006

No	Propinsi	Kabupaten/Kota	Nama Sekolah
1	Bali	Kota Denpasar	SMPN 1 Denpasar
2	Banten	Kab. Serang	SMPN 1 Serang
3	Banten	Kab. Tangerang	SMPN 1 Pamulang
4	Banten	Kota Tangerang	SMPN 1 Tangerang
5	Bengkulu	Kota Bengkulu	SMPN 1 Bengkulu
6	D.I. Yogyakarta	Kab. Bantul	SMPN 1 Bantul
7	D.I. Yogyakarta	Kab. Gunung Kidul	SMPN 1 Karangmojo
8	D.I. Yogyakarta	Kab. Kulon Progo	SMPN 1 Galur
9	D.I. Yogyakarta	Kab. Sleman	SMPN 4 Pakem
10	D.I. Yogyakarta	Kota Yogyakarta	SMPN 5 Yogyakarta
11	D.K.I. Jakarta	Kota Jakarta Pusat	SMPN 1 Jakarta
12	D.K.I. Jakarta	Kota Jakarta Selatan	SMPN 19 Jakarta
13	D.K.I. Jakarta	Kota Jakarta Selatan	SMPN 115 Jakarta
14	D.K.I. Jakarta	Kota Jakarta Timur	SMPN 49 Jakarta
15	D.K.I. Jakarta	Kota Jakarta Utara	SMPN 30 Jakarta
16	Gorontalo	Kota Gorontalo	SMPN 1 Gorontalo
17	Jambi	Kota Jambi	SMPN 1 Jambi
18	Jawa Barat	Kab. Bandung	SMPN 2 Cileunyi
19	Jawa Barat	Kab. Bandung	SMPN 1 Margahayu
20	Jawa Barat	Kab. Ciamis	SMPN 2 Ciamis
21	Jawa Barat	Kab. Garut	SMPN 1 Garut
22	Jawa Barat	Kab. Indramayu	SMPN 2 Sindang
23	Jawa Barat	Kota Bandung	SMPN 5 Bandung
24	Jawa Barat	Kota Bekasi	SMPN 1 Bekasi
25	Jawa Barat	Kota Bogor	SMPN 1 Bogor
26	Jawa Barat	Kota Cimahi	SMPN 1 Cimahi
27	Jawa Barat	Kota Depok	SMPN 2 Depok
28	Jawa Tengah	Kab. Banyumas	SMPN 2 Purwokerto
29	Jawa Tengah	Kab. Boyolali	SMPN 1 Boyolali
30	Jawa Tengah	Kab. Cilacap	SMPN 1 Cilacap
31	Jawa Tengah	Kab. Demak	SMPN 2 Demak
32	Jawa Tengah	Kab. Grobogan	SMPN 1 Purwodadi
33	Jawa Tengah	Kab. Karanganyar	SMPN 1 Karanganyar
34	Jawa Tengah	Kab. Kebumen	SMPN 1 Kebumen
35	Jawa Tengah	Kab. Klaten	SMPN 2 Klaten
36	Jawa Tengah	Kab. Kudus	SMPN 1 Kudus
37	Jawa Tengah	Kab. Purbalingga	SMPN 1 Purbalingga
38	Jawa Tengah	Kab. Purworejo	SMPN 3 Purworejo
39	Jawa Tengah	Kab. Rembang	SMPN 2 Rembang
40	Jawa Tengah	Kab. Semarang	SMPN 1 Ungaran
41	Jawa Tengah	Kab. Sragen	SMPN 5 Sragen
42	Jawa Tengah	Kab. Sukoharjo	SMPN 1 Sukoharjo
43	Jawa Tengah	Kab. Temanggung	SMPN 2 Temanggung
44	Jawa Tengah	Kota Magelang	SMPN 1 Magelang
45	Jawa Tengah	Kota Semarang	SMPN 2 Semarang
46	Jawa Tengah	Kota Surakarta	SMPN 1 Surakarta
47	Jawa Tengah	Kota Tegal	SMPN 1 Tegal
48	Jawa Timur	Kab. Banyuwangi	SMPN 1 Genteng
49	Jawa Timur	Kab. Bojonegoro	SMPN 1 Bojonegoro
50	Jawa Timur	Kab. Bondowoso	SMPN 1 Bondowoso
51	Jawa Timur	Kab. Gresik	SMPN 1 Gresik
52	Jawa Timur	Kab. Jember	SMPN 3 Jember
		Kab. Malang	SMPN 4 Kepanjen

No	Propinsi	Kabupaten/Kota	Nama Sekolah
54	Jawa Timur	Kab. Mojokerto	SMPN 1 Ngoro
55	Jawa Timur	Kab. Pamekasan	SMPN 1 Pamekasan
56	Jawa Timur	Kab. Pasuruan	SMPN 1 Pandaan
57	Jawa Timur	Kab. Sidoarjo	SMPN 1 Sidoarjo
58	Jawa Timur	Kab. Tuban	SMPN 1 Tuban
59	Jawa Timur	Kab. Tulungagung	SMPN 1 Tulungagung
60	Jawa Timur	Kota Blitar	SMPN 1 Blitar
61	Jawa Timur	Kota Malang	SMPN 1 Malang
62	Jawa Timur	Kota Mojokerto	SMPN 1 Mojokerto
63	Jawa Timur	Kota Probolinggo	SMPN 1 Probolinggo
64	Jawa Timur	Kota Surabaya	SMPN 1 Surabaya
65	Jawa Timur	Kota Surabaya	SMPN 6 Surabaya
66	Jawa Timur	Kab. Kediri	SMPN 2 Pare
67	Jawa Timur	Kab. Nganjuk	SMPN 1 Nganjuk
68	Jawa Timur	Kab. Trenggalek	SMPN 1 Trenggalek
69	Jawa Timur	Kota Kediri	SMPN 1 Kediri
70	Jawa Timur	Kota Madiun	SMPN 2 Madiun
71	Kalimantan Barat	Kota Pontianak	SMPN 3 Pontianak
72	Kalimantan Selatan	Kota Banjarmasin	SMPN 1 Banjarmasin
73	Kalimantan Selatan	Kota Banjarmasin	SMPN 6 Banjarmasin
74	Kalimantan Timur	Kab. Penajam Paser Utara	SMPN 5 Penajam Paser Utara
75	Kalimantan Timur	Kota Balikpapan	SMPN 1 Balikpapan
76	Kalimantan Timur	Kota Samarinda	SMPN 1 Samarinda
77	Kep. Bangka Belitung	Kota Pangkal Pinang	SMPN 2 Pangkal Pinang
78	Lampung	Kota Bandar Lampung	SMPN 2 Bandar Lampung
79	Lampung	Kota Metro	SMPN 1 Metro
80	Maluku	Kota Ambon	SMPN 14 Ambon
81	N. Aceh Darussalam	Kab. Bireuen	SMPN 1 Bireun
82	N. Aceh Darussalam	Kota Banda Aceh	SMPN 6 Banda Aceh
83	N. Aceh Darussalam	Kota Langsa	SMPN 3 Langsa
84	N. Aceh Darussalam	Kota Lhokseumawe	SMPN 1 Lhokseumawe
85	Nusa Tenggara Barat	Kota Mataram	SMPN 2 Mataram
86	Riau	Kota Pekanbaru	SMPN 1 Pekanbaru
87	Sulawesi Selatan	Kota Makassar	SMPN 12 Makassar
88	Sulawesi Selatan	Kota Makassar	SMPN 6 Makassar
89	Sulawesi Selatan	Kota Pare-pare	SMPN 2 Pare-pare
90	Sulawesi Tengah	Kab. Banggai	SMPN 3 Luwuk
91	Sulawesi Tengah	Kota Palu	SMPN 2 Palu
92	Sulawesi Tenggara	Kab. Kolaka	SMPN 2 Kolaka
93	Sulawesi Tenggara	Kota Kendari	SMPN 1 Kendari
94	Sulawesi Utara	Kota Bitung	SMPN 1 Bitung
95	Sulawesi Utara	Kota Manado	SMPN 1 Manado
96	Sumatera Barat	Kota Padang	SMPN 8 Padang
97	Sumatera Selatan	Kota Pagaralam	SMPN 1 Pagar Alam
98	Sumatera Selatan	Kota Palembang	SMPN 1 Palembang
99	Sumatera Selatan	Kota Palembang	SMPN 9 Palembang
100	Sumatera Utara	Kota Medan	SMPN 1 Medan

Ditetapkan di Jakarta
Tanggal, 14 Maret 2007

Direktur
Pembinaan Sekolah Menengah Pertama

DIREKTORAT JENDERAL
MANAJEMEN
PENDIDIKAN DASAR
DAN MENENGAH

Hamid Muhammad, Ph.D
NIP. 131 291 766

KEPUTUSAN KEPALA SMP NEGERI 5 YOGYAKARTA

Nomor : 121 / 022 A

Tentang

PEMBAGIAN TUGAS GURU
PENYELENGGARA PROGRAM RINTISAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL
SMP NEGERI 5 YOGYAKARTA TH. PELAJARAN 2007/2008

KEPALA SMP NEGERI 5 YOGYAKARTA

Menimbang : a. bahwa dalam rangka optimalisasi penyelenggaraan program sekolah bertaraf Internasional perlu dibentuk Tim Penyelenggara Program SMP bertaraf Internasional SMP Negeri 5 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2007/2008;
d. bahwa untuk keperluan tersebut pada butir a perlu ditetapkan dengan Keputusan Kepala Sekolah.

Mengingat : a. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003;
b. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005;
c. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22, 23, dan 24 tahun 2006 ;
d. Keputusan Direktur Pembinaan Sekolah Pertama, Dirjen Mandikdasmen, Depdiknas Nomor 543/C3/KEP/2007;
e. Surat edaran Direktur Pembinaan Sekolah Pertama, Dirjen Mandikdasmen, Depdiknas Nomor 543/C3/DS/SSN-2007;
f. Surat Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta Nomor.....


Memperhatikan: Surat Keputusan bersama antara Dirjen Mandikdasmen, Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Walikota Yogyakarta Nomor..... tanggal..... Nomor..... tanggal....., dan Nomor..... tanggal.....

MEMUTUSKAN

Menetapkan:

- Pertama : Pembagian tugas guru sebagai Penyelenggara Program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di SMP Negeri 5 Yogyakarta tahun Pelajaran 2007/2008, dengan susunan personalia seperti tersebut dalam lampiran.
- Kedua : Dalam melaksanakan tugas, Tim bertanggungjawab kepada Kepala Sekolah;
- Tiga : Segala biaya yang timbul akibat ditetapkannya keputusan ini di bebaskan pada APBS atau sumber lain yang sah dan tidak mengikat;
- Empat : Hal-hal yang belum ditetapkan dalam keputusan ini akan diatur kemudian;
- Salima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan catatan apabila terdapat kekeliruan akan di adakan pembetulan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Yogyakarta
Pada tanggal Juli 2007
Kepala Sekolah,

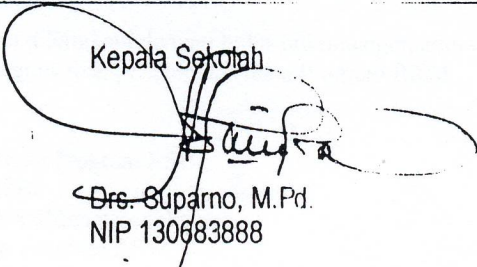

Drs. Suparno, M.Pd.
NIP 130683888

Lampiran: Keputusan Kepala SMP Negeri 5 Yogyakarta
Nomor tanggal Juli 2007

TIM PENYELENGGARA
PROGRAM RINTISAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIOAL
SMP NEGERI 5 YOGYAKARTA TH. PELAJARAN 2007/2008

No	Jabatan Dalam TIM	Nama
1	Pembina	1. Kepala Dinas Pendidikan Prov. DIY 2. Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
2	Konsultan	Drs. Slamet Suyanto, M.Pd.
3	Penanggungjawab	Drs. Suparno, M.Pd.
4	Koordinator	Harsono, B.Sc.
5	Penanggungjawab Program	MAS Anggororini, S.Pd.
6	Sekretaris	Abdurrahman, S.Pd.
7	Bendahara	Erti Kumia H.
8	Urs. Kesiswaan	RD Priyadi, B.A. (tim)
9	Urs. Sarana Prasarana	Sutriyono, S.Pd.T. (tim)
10	Urs. Humas	Edy Riyanto, S.Pd.T.
11	Koordinator Mata Pel.	
	a. Matematika	Sri Widati, S.Pd.
	b. IPA	Aryani Artha K.
	c. Bhs. Inggris	MAS Anggororini, S.Pd.
	d. ICT	Agus Subardi, S.Pd.
12	Bimbingan Konseling	

Kepala Sekolah


Drs. Suparno, M.Pd.
NIP 130683888

**URAIAN TUGAS
TIM PENYELENGGARA PROGRAM RSBI
SMP NEGERI 5 YOGYAKARTA**

1. Penanggungjawab

- a. Bertanggung jawab terhadap keseluruhan kegiatan Program
- b. Menyusun laporan pertanggungjawaban penyelenggaraan program untuk disampaikan kepada orang tua, masyarakat, dan pemerintah (instansi terkait)

2. Koordinator Program

- a. Mengkoordinasikan kegiatan secara teknis, dalam hal:
 - 1) Penyusunan Program Penyelenggaraan SBI
 - 2) Pelaksanaan kegiatan RSBI
 - 3) Penyusunan laporan penyelenggaraan RSBI
- b. Membantu melakukan kegiatan monitoring, evaluasi,
- c. Mewakili Kepala Sekolah apabila tidak dapat melaksanakan kegiatan

3. Konsultan

Memberikan pertimbangan, masukan, pembimbingan serta pendampingan dalam pengembangan program sekolah

4. Sekretaris

- a. Menyusun Program Tahunan Penyelenggaraan Program RSBI
- b. Menyusun notulen setiap rapat kegiatan RSBI
- c. Menyusun dan menyimpan dokumen/arsip penyelenggaraan Program RSBI
- d. Menyiapkan perangkat administrasi Penyelenggaraan Program RSBI
- e. Pada Akhir tahun pelajaran menyusun laporan penyelenggaraan Program RSBI
- f. Menyusun statistik kegiatan RSBI (akademik/non akademik)

5. Bendahara

- a. Menyusun RAPBS Program RSBI
- b. Melakukan pengelolaan dana Program RSBI
- c. Melaporkan pengelolaan dana setiap akhir bulan dilengkapi dengan bukti-bukti pengeluaran yang sah
- d. Pada akhir tahun menyusun laporan pertanggungjawaban pengelolaan dana Program RSBI

6. Urusan Akademik

1. Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan Program RSBI
2. Menyusun pembagian tugas guru Program RSBI
3. Mengkoordinasikan Penyusunan kurikulum RSBI dan perangkatnya.
4. Mengatur pelaksanaan Program Pembelajaran Program RSBI
5. Mengatur pelaksanaan program penilaian dan ujian akhir, kriteria kenaikan kelas, kelulusan, dan laporan kemajuan belajar siswa (rapor/ljazah)
6. Mengkoordinasikan pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan
7. Mengkoordinasikan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar (perpustakaan/studi lapangan)
8. Mengkoordinasikan pelaksanaan pengembangan sumber daya guru melalui diklat/MGMP, dan sejenisnya
9. Mengkoordinasikan pertemuan berkala guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru piket
10. Mengkoordinasikan pengisian waktu-waktu kosong karena guru berhalangan hadir
11. Menganalisis dan menentukan buku teks pelajaran
12. Mengkoordinasikan dan mengatur penggunaan sarana, alat/media pembelajaran
13. Mengkoordinasikan pelaksanaan monitoring dan evaluasi (supervisi) kegiatan RSBI (administratif dan akademis)
14. Menyusun laporan kegiatan kurikuler program RSBI

7. Urusan Kesiswaan

1. Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 7 K (*keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kesehatan dan kerindangan*)
2. Mengatur dan membina program kegiatan kesiswaan, meliputi: Kepanmukaan, palang merah remaja (PMR), kelompok ilmiah remaja (KIR), usaha kesehatan sekolah (UKS), Paskibra, dll.
3. Mengatur dan mengkoordinasikan kegiatan pengembangan diri, bimbingan minat dan bakat siswa (seni, olahraga dan kreativitas)

4. Mengkoordinasikan program kegiatan keagamaan, seperti: pesantren Kilat, Retret, atau program keagamaan lainnya
5. Mengkoordinasikan pelaksanaan program pemilihan siswa berprestasi
6. Mendampingi siswa pada setiap kegiatan/perlombaan/pertandingan, baik yang diadakan di sekolah maupun di luar sekolah
7. Menghimpun data prestasi kegiatan kesiswaan yang telah dicapai
8. Mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan lomba seni, budaya, olahraga dan kreativitas
9. Melaksanakan monitoring dan evaluasi program kegiatan kesiswaan

8. Urusan Sarana Prasarana

1. Menyusun perencanaan program pengadaan, pemberdayaan, dan penghapusan sarana/prasarana sekolah
2. Mengkoordinasikan *pengadaan, pemeliharaan/perbaikan dan pemberdayaan* sarana prasarana sekolah (gedung, halaman/ligkungan sekolah, lapangan olahraga, ruang kelas, kamar mandi, meja, kursi, almari, papan tulis, mesin kantor dll), untuk menunjang KBM
3. Melakukan monitoring dan evaluasi pemanfaatan sarana/prasarana program RSBI

9. Urusan Humas

1. Mengkoordinasikan dan mengembangkan hubungan antar warga sekolah, alumni, orang tua murid/komite sekolah, dan masyarakat sekitar
2. Mengkoordinasikan penerimaan dan pelayanan tamu sekolah
3. Menampung aspirasi dan menjadi fasilitator penyelesaian berbagai permasalahan dalam pertemuan forum orang tua dengan pihak sekolah
4. Mengkoordinasikan kegiatan hubungan kerjasama dengan pihak lain dalam upaya pengembangan sekolah
5. Menyampaikan informasi/sosialisasi program, pelaksanaan, dan hasil kegiatan sekolah kepada orang tua/stakeholder sekolah
6. Mengidentifikasi, menelusuri, dan menghimpun data alumni
7. Melaksanakan monitoring dan evaluasi bidang kehumasan

10. Guru

1. Menyusun KTSP Program RSBI dan perangkatnya.
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan penuh tanggungjawab.
3. Melaksanakan kegiatan penilaian, analisis, menyusun dan melaksanakan program perbaikan/pengayaan
4. Melaksanakan kegiatan bimbingan kepada siswa, dan melakukan kerjasama dengan Wali kelas, Guru BK dalam upaya meningkatkan efektifitas pembelajaran
5. Membuat dan menggunakan alat pelajaran/alat peraga dalam pembelajaran.
6. Melaksanakan tugas tertentu di sekolah, sesuai yang ditugaskannya.
7. Mengadakan inovasi dan pengembangan program pembelajaran yang menjadi tanggungjawabnya;
8. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa;
9. Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran, dan mengisi buku kemajuan kelas pada akhir jam pelajaran
10. Mengatur dan menjaga kebersihan ruang kelas/ruang praktikum, yang menjadi tanggungjawabnya

11. Wali Kelas







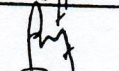

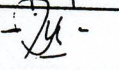

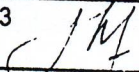

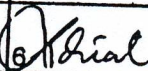










1. Penyelenggaraan administrasi kelas, meliputi : (a) denah tempat duduk siswa; (b) papan absensi siswa; (c) daftar pelajaran; (d) daftar piket; (e) buku presensi ; (f) buku kegiatan pembelajaran/buku kemajuan kelas; (g) tata tertib siswa; (h) catatan data pribadi siswa, (i) statistik kelas, (j) buku legger; (k) mutasi siswa, dll.
2. Membantu memperlancar penyelenggaraan Proses Belajar Mengajar
3. Memfasilitasi dan menghadiri pertemuan forum orang tua siswa
4. Membantu mengatur siswa dalam kegiatan sekolah seperti Upacara, Ibadah Jumat atau kegiatan sekolah lainnya
5. Mengkoordinasikan dan melakukan pengawasan pengelolaan inventaris barang-barang di kelasnya
6. Memantau pelaksanaan 7 K (*ketertiban, kerapian, keamanan, kekeluargaan, kebersihan, kesehatan dan keludahan*) kelasnya
7. Melakukan kerjasama, koordinasi dan atau konsultasi dengan Guru Mata Pelajaran, Guru BK, orang tua atau guru lain yang terkait, tentang permasalahan siswa di kelasnya
8. Pengisian buku laporan penilaian hasil belajar (rapor)
9. Pembagian buku laporan penilaian hasil belajar

12. BK/Pengembangan diri

1. Mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh siswa
2. Melaksanakan koordinasi dengan wali kelas guru mata pelajaran dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar
3. Memberikan layanan dan bimbingan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar, dan pengembangan diri
4. Menjadi fasilitator pertemuan forum orang tua dengan sekolah terkait dengan berbagai permasalahan siswa
5. Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan studi, dan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh siswa.
6. Membantu mengatur siswa dalam kegiatan sekolah, seperti upacara bendera, kegiatan ibadah, dan kegiatan siswa lainnya
7. Mengkoordinasikan seleksi calon siswa untuk diusulkan mendapat beasiswa
8. Mengadakan penilaian pelaksanaan pengembangan diri
9. Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar (semester, ujian akhir)
10. Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan dan konseling

PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 5 YOGYAKARTA
Jl. Wardani 1 Yogyakarta Telp. 512169

**DAFTAR HADIR PELATIHAN PENGGUNAAN MULTIMEDIA
DALAM RANGKA PERSIAPAN SBI BAGI GURU SMP NEGERI 5 YOGYAKARTA
HARI DAN TANGGAL : SELASA, 27 MARET 2007**

No	N a m a	Tanda Tangan			
MATEMATIKA :					
1	Sri Widati, S.Pd.	1		2	
2	Rusindrayanti, S.Pd	3		4	
3	Raphael Krismanto	5		6	
4	Halim Maryanto, S.Pd.	7		8	
5	Sri Rochani, S.Pd.	9			
6	Ahmad Ahyas, S.Pd.				
7	Ririn Rekno Winahyu, S.Pd.				
8	Harry Andiyanto, S.Pd.				
9	Siswanto, B.A				
Bahasa Inggris					
1	MAS. Anggororini, s.Pd.	1	-	2	
2	Drs. G. Suwarto	3		4	
3	Madyaningsih, S.Pd.	5	-	6	
4	Sukesi, S.Pd.				
5	Sugiharti				
6	Puthut Ardiyanto				
Fisika dan Biologi					
1	Harsono, B.Sc	1		2	
2	Siti Mardiningsih, B.A	3		4	
3	Suparno, B.A	5		6	
4	Abdurrahman, S.Pd.				
5	Aryani Artha K, S.Pd				
6	ANDI R. RACHMAN				
Teknologi dan Informatika					
1	Ben Brillianto, ST	1		2	
2	Agus Subardi	3		4	
3	Rosyid Ansari				
4	Ery Triandus				

Yogyakarta, 27 Maret 2007





KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)
E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: <http://fip.uny.ac.id>



Certificate No. QSC 00687

No. : 4315/H34.11/PL/2010
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.:
Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurjan
Yogyakarta

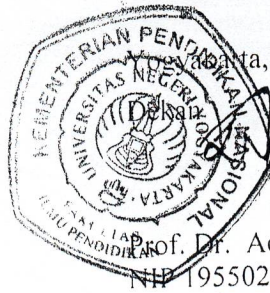
Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Administrasi Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Norma Chunnah Zulfa
NIM : 06101241025
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan/ Administrasi Pendidikan
Alamat : Tonoboyo RT I/ RW I, Bandongan, Kab. Magelang 56151

Sehubungan dengan hal itu, perkenalkanlah kami memintakan ijin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SMP N 5 Jl. Wardani 1 Yogyakarta
Subyek : Kepala sekolah, guru dan peserta didik, admin e-learning
Obyek : Pemanfaatan e-learning dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran kelas SBI
Waktu : Mei - Juli 2010
Judul : Pemanfaatan e-learning dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran kelas SBI di SMP Negeri 5 Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Mei 2010

Prof. Dr. Achmad Dardiri M.Hum.
NIP 195502051981031004

Tembusan Yth:
1.Rektor UNY (sebagai laporan)
2.Pembantu Dekan I FIP
3.Ketua Jurusan AP FIP
4.Kasubbag Pendidikan FIP
5.Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814, 512243 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070/2714/V/2010

Membaca Surat : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY

Nomor : 4315/H34.11/PL/2010

Tanggal Surat : 4 Mei 2010

Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dari Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *)

kepada :

Nama : NORMA CHUNNAH ZULFA

NIP/NIM : 06101241025

Alamat : Kampus Karangmalang Yogyakarta

Judul : PEMANFAATAN E-LEARNING DALAM MENINGKATKAN MUTU PROSES PEMBELAJARAN KELAS SBI DI SMP NEGERI 5 YOGYAKARTA

Lokasi : Kota Yogyakarta

Waktu : 3 (Tiga) Bulan

Mulai tanggal : 04 Mei s/d 04 Agustus 2010

Adapun ketentuan :

Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;

Menyerahkan **softcopy** hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam **compact disk (CD)** dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;

Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;

Ijin penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya;

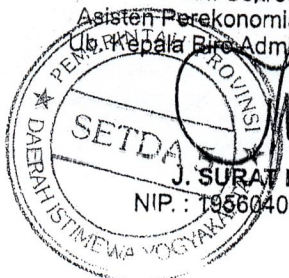
Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 04 Mei 2010

An. Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



J. SURAT DJUMADAL

NIP. : 19560403 198209 1 001

Salinan disampaikan kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);

Wali Kota Yogyakarta Cq. Ka. Dinas Perizinan

Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Prov. DIY

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY

Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682

EMAIL : perizinan@jogja.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogja.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1155
2938/34

- Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/2714/V/2010 Tanggal : 04/05/2010
1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 33 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
5. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 38/I.2/2004 tentang Pemberian izin/Rekomendasi Penelitian/Pendataan/Survei/KKN/PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Isikan Kepada : Nama : NORMA CHUNNAH ZULFA NO MHS / NIM : 06101241025
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. Lantip Diat Prasjo
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PEMANFAATAN E-LEARNING DALAM MENINGKATKAN MUTU PROSES PEMBELAJARAN KELAS SBI DI SMP NEGERI 5 YOGYAKARTA

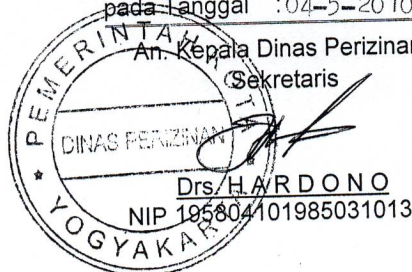
Kategori/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 04/05/2010 Sampai 04/08/2010
Mempiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Syarat Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cc. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

NORMA CHUNNAH ZULFA

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 04-5-2010

An. Kepala Dinas Perizinan
(Sekretaris)



Drs. HARDONO
NIP 195804101985031013

Revisi Kepada :

1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Prop. DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SMP Negeri 5 Yogyakarta
5. Ybs.



**PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 5 YOGYAKARTA**

Jalan Wardani 1, Yogyakarta, Kode Pos 55224, Telp 512169 Fax 551869

SURAT KETERANGAN
Nomor : 070/476


Yang bertandatangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 5 Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama : NORMA CHUNNAH ZULFA
NIM : 06101241025
Program Studi : Manajemen Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di SMP Negeri 5 Yogyakarta pada bulan Mei 2010 sampai dengan bulan Juli 2010 untuk menyusun skripsi dengan judul “PEMANFAATAN E-LEARNING DALAM MENINGKATKAN MUTU PROSES PEMBELAJARAN PROGRAM RSBI DI SMP N 5 YOGYAKARTA”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, 26 Juli 2010

Kepala Sekolah,

Drs. SUPARNO, M. Pd
NIP 19580207 197803 1 006

